



PT LIONMESH PRIMA Tbk

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT **2016**



PT LIONMESH PRIMA Tbk

Jl. Raya Bekasi Km. 24,5 (Cakung), Jakarta 13910 Indonesia
P.O. Box 4195/JNG, Jakarta Indonesia
Telp : (021) 4600784, 4600779 (5 Lines) Fax : (021) 4600785

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Lionmesh Prima Tbk

Statement of Board of Commissioners and Directors regarding the Responsibility for 2016 Annual Report of PT Lionmesh Prima Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT LIONMESH PRIMA Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2016 Annual Report of PT LIONMESH PRIMA Tbk, have been presented in their entirety and that we assume full responsibility for the validity of the Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

April 2017

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS



Jusup Sutrisno
Komisaris Utama
President Commissioner



Yulianto
Komisaris
Commissioner



Hadiat Subawinata
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI

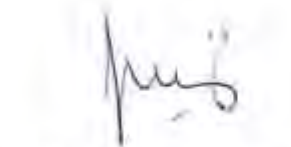
BOARD OF DIRECTORS



Lawer Supendi
Direktur Utama
President Director



Tihai Tihin Kiat
Direktur Independen
Independent Director



Ir. Pujiyanto Setiadi MBA
Direktur
Director

Daftar Isi

Contents

Ikhtisar Penting	3	<i>Key Highlights</i>
Informasi Umum Perseroan	3	<i>Company General Information</i>
Ikhtisar Data Keuangan	4	<i>Financial Highlights</i>
Grafik Pertumbuhan Usaha	6	<i>Financial Graphics</i>
Ikhtisar Saham Perseroan	7	<i>Company Share Highlights</i>
Laporan Manajemen	9	<i>Management Reports</i>
Laporan Dewan Komisaris	9	<i>Board of Commissioners' Report</i>
Laporan Direksi	12	<i>Board of Directors' Report</i>
Profil Perseroan	17	<i>Company Profile</i>
Sejarah Singkat	17	<i>Brief History</i>
Kegiatan Usaha	18	<i>Business Operations</i>
Kepemilikan & Informasi Saham	19	<i>Share Ownership & Information</i>
Kronologis Pencatatan Saham	19	<i>Chronology of Share Listing</i>
Struktur Organisasi	20	<i>Organization Structure</i>
Profil Manajemen	21	<i>Profile of Management</i>
Visi, Misi & Nilai-Nilai Perusahaan	23	<i>Vision, Mission & Corporate Values</i>
Sumber Daya Manusia	23	<i>Human Resources</i>
Pemasaran	27	<i>Marketing</i>
Proses Produksi	27	<i>Production Process</i>
Pengendalian Mutu	28	<i>Quality Control</i>
Sertifikasi	28	<i>Certification</i>
Penunjang Pasar Modal	29	<i>Capital Market Institutions</i>
Analisa dan Pembahasan Manajemen	30	<i>Management Analysis and Discussion</i>
Tinjauan Operasional	30	<i>Operational Review</i>
Tinjauan Keuangan	30	<i>Financial Review</i>
Informasi Setelah Tanggal Laporan Akuntan	36	<i>Information After The Accountants' Report Date</i>
Prospek Usaha	37	<i>Business Prospects</i>
Target Usaha 2017	38	<i>Business Target of 2017</i>
Tinjauan Per Segmen	38	<i>Segment Reporting</i>
Tata Kelola Perusahaan	39	<i>Corporate Governance</i>
Prinsip Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan	39	<i>Application of Basic Principles of Corporate Governance</i>
Struktur Tata Kelola	39	<i>Governance Structure</i>
Rapat Umum Pemegang Saham	39	<i>General Meeting of Shareholders</i>

Daftar Isi

Contents

Dewan Komisaris	42	<i>Board of Commissioners</i>
Direksi	45	<i>Board of Directors</i>
Komite Nominasi dan Remunerasi	48	<i>Honorarium & Remuneration Committee</i>
Komite Audit	49	<i>Audit Committee</i>
Sekretaris Perusahaan	52	<i>Corporate Secretary</i>
Audit Internal	53	<i>Internal Audit</i>
Sistem Pengendalian Internal	55	<i>Internal Control System</i>
Kode Etik dan Budaya Perusahaan	56	<i>Code of Ethics and Corporate Culture</i>
Whistle Blowing System	56	<i>Whistle Blowing System</i>
Paparan Publik	56	<i>Public Expose</i>
Manajemen Risiko	57	<i>Risk Management</i>
Tanggung Jawab Sosial Perseroan	59	<i>Corporate Social Responsibility</i>
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi	61	<i>Board of Commissioners and Directors Statement</i>
Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen	63	<i>Financial Statements and Report of Independent Auditors</i>

Ikhtisar Penting

Key Highlights

Informasi Umum Perseroan

Nama Perusahaan
PT Lionmesh Prima Tbk

Bidang Usaha
Industri jaring kawat baja las

Didirikan
14 Desember 1982

Kantor Pusat & Pabrik
Jl. Raya Bekasi Km. 24,5
Jakarta 13910 - Indonesia
Tel. : (021) 4600779, 4600784
Fax. : (021) 4600785
Email : imp@lionmesh.com

Web site : www.lionmesh.com

Kantor Pemasaran
Komp. Pergudangan West Gate, Blok B-51
Jl. Sedati – Gedangan, Sidoarjo
Jawa Timur 61254
Tel. : (031) 8014343 - 46
Fax. : (031) 8014661

Modal Dasar
Rp 38.000.000.000,-

Modal Ditempatkan dan Disetor
Rp 9.600.000.000,-

Nominal per Saham
Rp 1.000,- pada tahun 2014
Rp 100,- pada tahun 2015 dan 2016

Kode Saham
LMSH

Pencatatan di Bursa Saham
Bursa Efek Indonesia

Tanggal Tercatat di Bursa
4 Juni 1990

Pemegang Saham

Jusup Sutrisno	: 13,14%
Lawer Supendi	: 10,56%
Masyarakat	: 76,30%

Company General Information

Company Name
PT Lionmesh Prima Tbk

Scope of Business
Manufacturer of welded wire mesh

Establishment
14 December 1982

Head Office & Plant
Jl. Raya Bekasi Km. 24,5
Jakarta 13910 - Indonesia
Tel. : (021) 4600779, 4600784
Fax. : (021) 4600785
Email : imp@lionmesh.com

Web site: www.lionmesh.com

Marketing Office
Komp. Pergudangan West Gate, Blok B-51
Jl. Sedati – Gedangan, Sidoarjo
Jawa Timur 61254
Tel. : (031) 8014343 - 46
Fax. : (031) 8014661

Authorised Capital
Rp 38,000,000,000.-

Issued & Fully Paid Capital
Rp 9,600,000,000.-

Nominal Value per Share
Rp 1,000.- in Year 2014
Rp 100.- in Year 2015 and 2016

Share Code
LMSH

Listed in Stock Exchange
Indonesia Stock Exchange

Date of Listing on Exchange
June 4, 1990

Shareholders

<i>Jusup Sutrisno</i>	<i>: 13.14%</i>
<i>Lawer Supendi</i>	<i>: 10.56%</i>
<i>Public</i>	<i>: 76.30%</i>

Ikhtisar Penting

Key Highlights

Ikhtisar Data Keuangan

Tabel di bawah ini adalah ikhtisar data keuangan penting Perseroan disajikan dalam format Bahasa Indonesia dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain).

Financial Highlights

Presented below is a summary of the Company financial highlights, presented in Indonesian format in million Rupiah (unless otherwise stated).

	2016	2015	2014*	
LAPORAN LABA-RUGI				INCOME STATEMENT
Penjualan Neto	157.855	174.599	249.072	Net Sales
Laba Bruto	18.460	10.380	17.152	Gross Profit
Laba Usaha	7.811	1.733	8.900	Operating Income
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	9.424	3.807	11.276	Income Before Tax
Laba Neto	6.253	1.944	7.605	Net Income
Laba Neto per Saham Dasar (Rp)	65	20	79	Earnings per Share (Rp)

LAPORAN POSISI KEUANGAN				BALANCE SHEET
Aset Lancar	98.275	89.126	103.239	Current Assets
Aset Tidak Lancar	64.553	44.657	37.796	Non Current Assets
Total Aset	162.828	133.783	141.035	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	35.477	11.018	19.357	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	10.035	10.323	9.085	Non Current Liabilities
Total Liabilitas	45.512	21.341	28.442	Total Liabilities
Total Ekuitas	117.316	112.441	112.593	Shareholders' Equity
Modal Kerja Bersih	62.798	78.108	83.881	Net Working Capital
Jumlah Investasi Surat Berharga	0	0	0	Total Investment in Securities

PERTUMBUHAN				GROWTH
Penjualan Neto	-9,59%	-29,90%	-2,79%	Net Sales
Laba Usaha	350,80%	-80,53%	-50,68%	Operating Income
Laba Neto	221,57%	-74,44%	-47,13%	Net Income
Total Aset	21,71%	-5,14%	-1,19%	Total Assets
Ekuitas	4,34%	-0,13%	4,88%	Shareholders' Equity

*Disajikan kembali / Restated

- Pos pos dalam Penghasilan Komprehensif untuk tahun 2014 disajikan kembali berdasarkan PSAK No.1 (Revisi 2013).
The Comprehensive Income items for Year 2014 are restated in accordance with PSAK No.1 (Revised 2013).
- Untuk perbandingan, perhitungan laba netto per saham dasar untuk tahun 2014 disesuaikan dengan peredaran saham tahun 2015 dan 2016 sejumlah 96.000.000 lembar.
For comparison purpose, the net earnings per share for Year 2014 is calculated based on 96,000,000 shares, equivalent to the shares circulation in 2015 and 2016.

Ikhtisar Penting

Key Highlights

	2016	2015	2014*	
PROFITABILITAS		PROFITABILITY		
Marjin Laba Bruto	11,69%	5,95%	6,89%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	4,95%	0,99%	3,57%	Operating Margin
Marjin Laba Neto	3,96%	1,11%	3,05%	Net Income Margin
Laba Usaha terhadap Ekuitas	6,66%	1,54%	7,90%	Operating Income to Equity
Laba Usaha terhadap Total Aset	4,80%	1,30%	6,31%	Operating Income to Total Assets
Laba Neto terhadap Ekuitas	5,33%	1,73%	6,75%	Return on Equity
Laba Neto terhadap Total Aset	3,84%	1,45%	5,39%	Return on Assets
LIKUIDITAS		LIQUIDITY		
Rasio Lancar	2,77	8,09	5,33	Current Ratio
Rasio Cepat	1,57	6,05	3,73	Quick Ratio
PENGELOLAAN ASET		ASSETS MANAGEMENT		
Perputaran Persediaan	3,78	14,6	6,74	Inventory Turnover
Perputaran Aset Tetap	2,55	6,26	8,40	Fixed Assets Turnover
Perputaran Total Aset	0,97	1,31	1,77	Total Assets Turnover
Ekuitas terhadap Total Aset	0,72	0,84	0,80	Equity to Total Assets
PENGELOLAAN LIABILITAS		GEARING MANAGEMENT		
Total Liabilitas terhadap Ekuitas	0,39	0,19	0,25	Debt-to-Equity Ratio
Total Liabilitas terhadap Total Aset	0,28	0,16	0,20	Debt-to-Assets Ratio
Pinjaman Bank terhadap Ekuitas	0,03	0,00	0,04	Total Bank Loan to Equity
INFORMASI SAHAM		SHARE INFORMATION		
Harga Saham per 30 Des. (Rp)	590	575	**6.450	Share Price as at 30 Dec. (Rp)
Dividen (Rp)	-	5	** 200	Dividend (Rp)
Rasio Harga/Pendapatan (x)	9,06	28,40	81,42	Price to Earnings Multiple(x)
Nilai Aset yang Dapat Dihitung (Rp'000.000)	117.316	112.441	112.593	Net Tangible Assets (Rp'000,000)
Nilai Kapitalisasi Pasar (Rp'000.000)	56.640	55.200	61.920	Market Capitalisation (Rp'000,000)

*Disajikan kembali / Restated

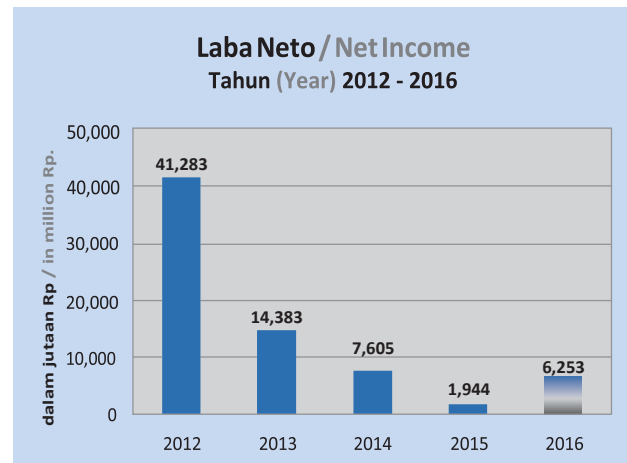
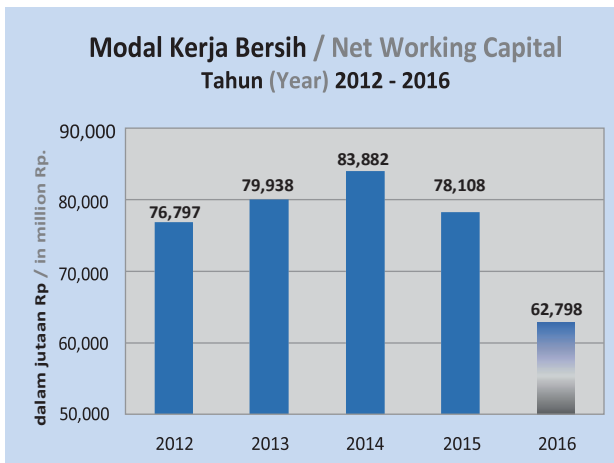
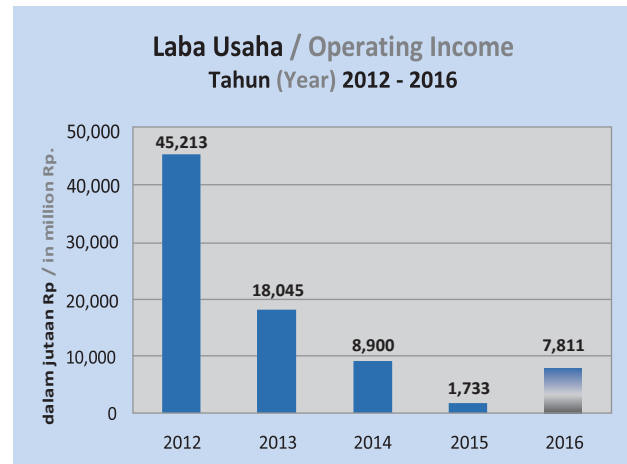
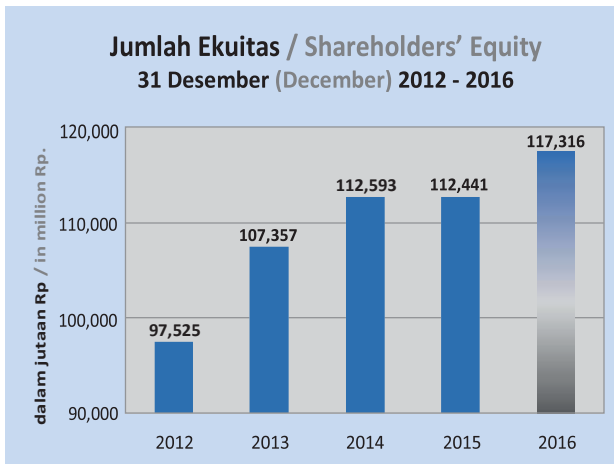
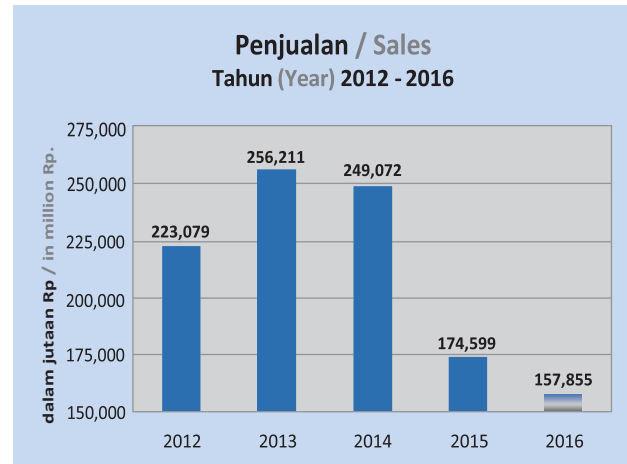
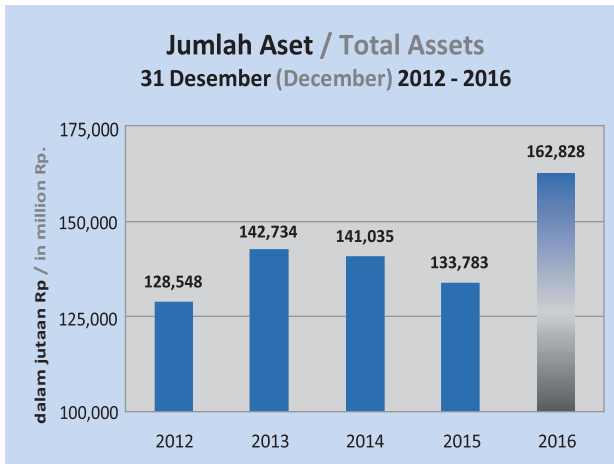
**Penyajian sebelum stock split / Presentation before stock split

I khtisar Penting

Key Highlights

Grafik Pertumbuhan Usaha

Financial Graphics



- Laba usaha dan laba neto untuk tahun 2012 sudah termasuk pendapatan yang berasal dari pengambilalihan hak atas tanah dan bangunan Perseroan di Sidoarjo oleh Pemerintah sebesar Rp31,28 miliar.
- *The operating income and net income for Year 2012 included income derived from the acquisition of the Company's land and buildings in Sidoarjo by the Government amounting to Rp31.28 billion.*

I khtisar Penting

Key Highlights

I khtisar Saham Perseroan

Data Perdagangan Saham

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah saham Perseroan yang beredar dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia, sebesar 96.000.000 lembar saham dengan nominal Rp100 per lembar saham.

Pada akhir perdagangan di bulan Desember 2016, saham Perseroan ditutup pada harga Rp590 per lembar saham dengan Nilai Kapitalisasi saham sebesar Rp56,64 miliar. Berikut tabel pergerakan harga transaksi saham Perseroan per triwulan sepanjang tahun 2016 yang dibandingkan dengan pergerakan harga saham Perseroan di tahun 2015 pada Bursa Efek Indonesia:

Company Share Highlights

Stock Transactions Data

As at December 31, 2016, the Company's total shares outstanding and listed on the Indonesian Stock Exchange was 96,000,000 shares with a nominal value of Rp100 per share.

At the end of trading in December 2016, the Company's shares closed at Rp590 per share with a market capitalization Value of Rp56.64 billion. The following table shows the transacted prices of the Company's share by quarter in 2016, compared to the Company's share price in 2015 on the Indonesian Stock Exchange:

Periode <i>Period</i>	2016				2015			
	Tertinggi <i>Highest</i> (Rp)	Terendah <i>Lowest</i> (Rp)	Penutup <i>Closing</i> (Rp)	Volume <i>Volume</i>	Tertinggi <i>Highest</i> (Rp)	Terendah <i>Lowest</i> (Rp)	Penutup <i>Closing</i> (Rp)	Volume <i>Volume</i>
Triwulan I <i>1st Quarter</i>	625	475	570	57.500	*8.925	*5.325	*8.825	*7.400
Triwulan II <i>2nd Quarter</i>	575	460	500	54.900	*8.550	*6.000	*6.150	*17.300
Triwulan III <i>3rd Quarter</i>	775	480	500	6.014.100	650	456	635	113.200
Triwulan IV <i>4th Quarter</i>	740	474	590	229.300	640	455	575	51.400

**Penyajian sebelum stock split / Presentation before stock split*

Terbatasnya sirkulasi saham Perseroan di dalam bursa saham membuat aktivitas perdagangan menjadi relatif kurang bervariasi. Rasio harga per pendapatan ("**PER**") pada 31 Desember 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016, masing-masing berada pada posisi 2,44, 5,34, 8,16, 28,40 dan **9,08 kali**. Rasio "**PER**" relatif rendah jika dibandingkan dengan rasio "**PER**" rata-rata saham di BEI. Namun, masa depan saham Perseroan masih memiliki potensi yang cukup baik, hal ini tercermin dari banyaknya investor yang ingin memiliki saham Perseroan.

The circulation of the Company's shares in the stock exchange is rather limited; therefore the trading activities are relatively less volatile. The Price to Earnings (P/E) ratios were 2.44 times, 5.34 times, 8.16 times, 28.40 times and 9.08 times as at 31 December 2012, 2013, 2014, 2015 and 2016 respectively. The P/E ratio is relatively low compared to market average. As such, the Company's share price has good potential for further growth as more investors now have confidence in investing in the Company's shares.

Ikhtisar Penting

Key Highlights

Kapitalisasi pasar saham PT Lionmesh Prima Tbk per 31 Desember 2016 mencapai Rp56,64 miliar, naik 2,6% dari Rp55,20 miliar pada 31 Desember 2015.

Hingga akhir 2016, sejumlah 96.000.000 lembar saham PT Lionmesh Prima Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia. Volume seluruh saham Perseroan yang diperdagangkan pada 2016 mencapai 6,355 juta lembar saham.

The market capitalization of the shares of PT Lionmesh Prima Tbk as of December 31, 2016 reached Rp56.64 billion, up 2.6% from Rp55.20 billion as of December 31, 2015.

At the end of Year 2016, a total of 96,000,000 shares of PT Lionmesh Prima Tbk were listed on the Indonesia Stock Exchange. The total volume of the Company's shares traded in Year 2016 reached 6.355 million shares.

	2016				2015			
Triwulan Quarter	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Harga Penutup (Rp) Closing Price (Rp)	570	500	500	590	*8.825	6.150	635	575
Jumlah Saham Beredar Issued Share ('000)	96.000	96.000	96.000	96.000	*96	*96	96.000	96.000
Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rp) Market Capitalization (in million Rp)	54.720	48.000	48.000	56.640	84.720	59.040	60.960	55.200

*Penyajian sebelum stock split / Presentation before stock split

Riwayat Dividen

Setiap pemegang saham mempunyai hak yang sama atas dividen. Manajemen akan mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham untuk membagikan dividen setiap tahun dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan untuk tahun buku yang bersangkutan.

Untuk tahun buku 2011 sampai 2015, Perseroan telah membayarkan dividen tunai kepada para pemegang saham besarnya sebagai berikut:

Dividend History

Every shareholder has equal rights to dividend payments. The management will take into account the interests of all shareholders and will propose an appropriate dividend payout after having considered the Company's financial position for the related fiscal year.

For the fiscal years 2011 to 2015, the Company paid cash dividends to the shareholders as follows:

Tahun Buku Fiscal Year	Pembayaran Dividen per lembar Saham Cash Dividend per Share	Dividen Tunai Cash Dividend (Rp)	Laba Neto Net Income (Rp)	Rasio Dividen terhadap Laba Neto Ratio of Dividend to Net Income
2011	Rp100,-	960.000.000,-	10.897.341.682,-	8,81%
2012	Rp150,-	1.440.000.000,-	41.282.515.026,-	3,49%
2013	Rp200,-	1.920.000.000,-	14.382.899.194,-	13,35%
2014	Rp100,-	960.000.000,-	7.605.091.176,-	12,63%
2015	Rp5,-	480.000.000,-	1.944.443.395,-	24,69%

*Penyajian tahun 2015 adalah setelah stock split / Presentation for Year 2015 was after stock split.

Laporan Dewan Komisaris

Di tengah perlambatan ekonomi global, serta kondisi ekonomi Indonesia yang belum kondusif, tingkat pertumbuhan ekonomi nasional hanya meningkat sedikit menjadi 5,02%. Namun membaiknya harga baja global pada akhir tahun 2016 telah memberikan harapan baru bagi prospek bisnis baja di tahun-tahun mendatang. Dampak positif juga telah dirasakan oleh Perseroan. Dengan pengaruh dari beberapa faktor eksternal, penurunan biaya produksi juga meningkatnya kinerja Perseroan, daya saing Perseroan menjadi semakin membaik.

Kinerja Perseroan

Apabila dibandingkan dengan tahun 2015, terdapat sejumlah perubahan yang signifikan, seperti kinerja operasional yang membaik, laba neto naik menjadi Rp6,25 miliar dari sebesar Rp1,94 miliar di tahun 2015, dan volume produksi yang meningkat menjadi 23.790 ton dari 23.282 ton di tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan harga baja lokal yang merupakan dampak dari membaiknya harga baja dunia.

Perseroan mencatat total nilai penjualan neto sebesar Rp157,86 miliar, turun sebesar 9,59% dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp174,60 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh harga penjualan rata-rata yang lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Beberapa pencapaian penting Perseroan di tahun 2016 selain perbaikan kinerja yang signifikan, diantaranya adalah telah dimulainya **pembangunan Pabrik "Welded Wire Mesh"** di kelurahan Wonoayu, Sidoarjo berkapasitas 15 ribu ton per tahun, direalisasikannya proyek tersebut merefleksikan keseriusan Perseroan untuk mengembang usahanya.

Board of Commissioners' Report

*In the midst of global economic slowdown and current uncondusive economic conditions in Indonesia, the national economic growth rate had increased marginally to 5.02%. However, the increase in global steel prices at the end of Year 2016 had given new impetus for the steel business in the coming years. The positive impact had also been felt by the Company. With influence from some external factors, reduction in production costs as **well as the improvement in the Company's overall efficiency**, the Company managed to improve its competitive edge.*

Company's Performance

Compared to Year 2015, there were some significant improvements to the Company such as better operating performance, net income which increased to Rp6.25 billion from Rp1.94 billion in 2015 and the volume of production increased to 23,790 tonnes from 23,282 tonnes in Year 2015. This was mainly due to local steel prices which improved along with the global steel prices.

The Company recorded total net sales of Rp157.86 billion, down by 9.59% from the previous year of Rp174.60 billion. This decrease was due to lower average selling prices compared to the previous year.

*Besides the significant improvement in operating performance, **one of the Company's key achievements in Year 2016 was the commencement of construction of our "Welded Wire Mesh" factory in the Wonoayu village, Sidoarjo which has a capacity of 15 thousand tons per year. The realization of this project reflects the Company's commitment to continue to grow its business.***

Laporan Manajemen

Management Reports

Evaluasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Sepanjang tahun 2016 yang penuh tantangan ini, manajemen Perseroan telah berupaya untuk menerapkan dan melaksanakan langkah-langkah operasional yang lebih efektif dan efisien, serta berlandaskan pada kaidah-kaidah tata kelola perusahaan. Meningkatkan efisiensi dan menekan beban serta biaya produksi adalah fokus utama dari strategi Perseroan dalam merumuskan kebijakannya di tahun 2016.

Dewan Komisaris memandang bahwa kinerja Direksi pada 2016 adalah baik dan menunjukkan strategi inovatif menuju persaingan pasar yang ketat saat ini. Dihadapkan dengan kelebihan pasokan material baja, turunnya harga penjualan dan rendahnya permintaan, Direksi mengambil langkah-langkah strategis untuk mengelola bisnis dengan baik. Strategi yang disiapkan oleh Direksi terbukti tepat dalam mendukung kelangsungan usaha Perseroan. Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi atas kepemimpinan, komitmen dan kerja keras mereka.

Evaluasi Terhadap Prospek Bisnis

Menanggapi evaluasi prospek bisnis Perseroan yang disampaikan oleh Direksi, Dewan Komisaris tidak berkeberatan dan berkomitmen penuh untuk mendukung penerapan rencana strategis yang telah ditetapkan Direksi. Dewan Komisaris yakin Perseroan akan mencapai peningkatan yang berkelanjutan di tahun 2017 dan akan tetap berada pada posisi yang baik di tahun-tahun mendatang, terutama dengan akan ada tambahan kapasitas 15 ribu ton dari pabrik baru yang terletak di Wonoayu, Sidoarjo, Jawa Timur.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan secara berkesinambungan meningkatkan kualitas penerapan GCG yang sejalan dengan nilai-nilai yang dianut Perseroan. Perseroan mengacu pada praktik terbaik dalam penetapan proses bisnis, pengendalian dan prosedur operasi standar Perseroan. Dengan demikian diharapkan prinsip-prinsip GCG yang

Evaluation of Company's Performance

Throughout a challenging Year 2016, the management had adopted and implemented more effective and efficient operational measures which are based on sound corporate organization principles. Increasing efficiency and reducing expenses and production costs became the major strategic focus for the Company in formulating its policy in Year 2016.

The Board of Commisioners would like to commend the Board of Directors in Year 2016 for adopting innovative strategies in the face of a highly competitive market. Confronted with excess supply of steel raw materials, declining sale prices and weakening demand, the Board of Directors had taken strategic steps to manage the business. The adopted strategies had proven to be able to support the continuity of the Company's business. The Board of Commisioners would like to show its appreciation to the Board of Directors for their leadership, commitment and hard work.

Evaluation of Business Prospects

In response to the evaluation of the Company's business prospects presented by the Board of Directors, the Board of Commisioners is fully committed to support the implementation of the strategic plans established by the Board of Directors. The Board of Commisioners is confident that the Company will be able to achieve significant growth in 2017. The Company will remain in good stead in the years to come, especially with having the additional capacity of 15 thousand tons from the new plant in Wonoayu, Sidoarjo, East Java.

Corporate Governance

The Company had continuously increased the level of GCG implementation and this is in line with the Company's values. The Company adopted the best practices in business processes, controls and standard operating procedures. It is expected that our corporate governance principles will continue to support and improve the Company

Laporan Manajemen

Management Reports

bermutu akan mendukung peningkatan kinerja Perseroan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan efisiensi operasional, serta peningkatan pelayanan kepada pemangku kepentingan Perseroan.

Melalui Komite Audit Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan atas tata kelola perusahaan yang dijalankan Direksi. Menurut pendapat kami, Perusahaan telah berjalan sesuai dengan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) dan telah melakukan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menjamin prinsip keterbukaan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2016 komposisi Dewan Komisaris mengalami perubahan seiring dengan pengunduran diri Saudara Lee Whay Keong. Melalui RUPS Tahunan Perseroan telah menunjuk Saudara Yulianto untuk menggantikan posisi Saudara Lee Whay Keong sebagai Komisaris Perseroan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Saudara Lee Whay Keong atas segala kontribusinya kepada Perseroan, dan kami yakin bahwa Saudara Yulianto memiliki kemampuan dan pengalaman yang sesuai untuk turut serta mengembangkan Perseroan di masa mendatang.

Apresiasi

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada seluruh jajaran Direksi Perseroan atas segala upaya dan strategi yang telah dijalankan oleh manajemen secara profesional. Melalui strategi efisiensi yang telah dilakukan, Dewan Komisaris yakin bahwa Perseroan memiliki kinerja dan produktivitas yang lebih optimal di masa mendatang.

performance through better decision making process, improving operational efficiency, as well as raising service level for the Company's stakeholders.

Through the Audit Committee, the Board of Commissioners monitored the execution of corporate governance by The Board of Directors. The Board of Commissioners is of the opinion that the Company had operated in accordance with Good Corporate Governance (GCG) practices and fulfilled its responsibilities in accordance to current regulations and with transparency.

Changes in the Composition of the Board Commissioner

In Year 2016, there was a change to the composition of the Board of Commissioners with the resignation of Mr. Lee Whay Keong. At the Annual General Meeting, the Company had appointed Mr. Yulianto to replace Mr. Lee Whay Keong as Commissioner. We would like to thank Mr. Lee Whay Keong for all his services and contributions to the Company. We are confident that Mr. Yulianto possesses the capability and experience to drive the Company forward in the future.

Appreciation

The Board of Commissioners would like to convey its appreciation to the Board of Directors for the efforts and dedication shown by the Management in implementing the Company's strategies. Through the efficient implementation of their strategies, the Board is confident that the Company will achieve better performance and be more productive for the coming years.

Dewan Komisaris / The Board of Commissioners
Jakarta, 20 April 2017



Yulianto

Komisaris / Commissioner



Jusup Sutrisno

Komisaris Utama / President Commissioner



Hadiat Subawinata

Komisaris / Commissioner

Laporan Direksi

Atas nama Direksi PT Lionmesh Prima Tbk, perkenankanlah kami untuk menyampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 ini kepada para pemegang saham.

Selama tiga tahun terakhir, Perseroan menghadapi persaingan usaha yang begitu menantang dan lebih ketat dari tahun-tahun sebelumnya karena tingkat pertumbuhan industri konstruksi yang menurun. Kelesuan yang berkepanjangan juga dialami oleh sektor properti karena pertumbuhan yang lambat di sektor tersebut dan diikuti dengan ketidakpastian ekonomi global.

Kondisi Perekonomian Dunia dan Indonesia

Perekonomian dunia tahun 2016 didominasi oleh melambatnya laju ekonomi di Tiongkok dan melemahnya pertumbuhan di beberapa negara maju di Eropa, Amerika Utara dan Asia secara berkelanjutan. Selain itu, belum stabilnya harga minyak dunia dan harga komoditas penting lainnya telah mengakibatkan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2016 menjadi 2,3% dari 2,7% pada tahun 2015.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2016 tumbuh 5,02%, lebih tinggi dibanding pencapaian tahun 2015 sebesar 4,88%. Hasil pertumbuhan tahunan ini masih berada di bawah rencana yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam APBN-2016 yaitu 5,3%. Faktor pendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi tahun 2016 masih didominasi oleh lonjakan aktivitas konsumsi pada bulan suci Ramadan, diikuti oleh sektor informasi dan komunikasi, dilanjutkan oleh lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi, serta pengeluaran negara untuk pembangunan infrastruktur. Harga komoditas global yang membaik dan berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, termasuk pengumuman paket kebijakan stimulus ekonomi di tahun 2016 oleh Presiden Joko Widodo dan undang-undang Pengampunan Pajak (Tax Amnesty), telah berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia ke tingkat tersebut.

Board of Directors' Report

On behalf of the Board of Directors of PT Lionmesh Prima Tbk., we are pleased to present the Annual Report and Financial Statements for the financial year ended 31 December 2016 to the Shareholders.

For the past three years, the Company had experienced increasingly challenging business competition due to the low level of growth in the construction industry. The property market had also been sluggish due to the lacklustre growth rate in this sector as well as uncertainty of global economic outlook.

Indonesia and World Economic Conditions

The world economy in Year 2016 was marked by China's slowing economy and weakening growth in some developed countries in Europe, North America and Asia. In addition, the fluctuating prices of oil and other essential commodities had caused the contraction of the global economic growth rate from 2.7% in Year 2015 in Year 2016 to 2.3%.

Indonesia's economic growth rate for Year 2016 grew 5.02%, higher than 4.88% in Year 2015. However, this annual growth was still below the target set by the government which was 5.3% in the Year 2016 budget. The driving factors for increased economic growth in Year 2016 were dominated by a surge in consumption activities during the month of Ramadan, the information and communications sectors, the Financial and Insurance services and, as well as the state spending on infrastructure development. Global commodity prices improved along with various attempts made by the Indonesian Government to promote economic growth, including the announcement of an economic stimulus package in Year 2016 by President Joko Widodo and the Tax Amnesty legislation, which had spur Indonesia's economic growth positively.

Laporan Manajemen

Management Reports

Sementara itu, Indonesia mencatatkan inflasi tahun 2016 sebesar 3,02%. Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS mengalami penguatan dari Rp13.795 ke Rp13.436 atau mengalami apresiasi sebesar 2,6% sepanjang tahun 2016. Keadaan ini tidak menjadi tantangan bagi Perseroan dimana biaya produksi dan biaya keuangan Perseroan tidak berada dalam denominasi dolar AS.

Kinerja Keuangan Perseroan

Kinerja Perseroan tahun 2016 banyak dipengaruhi oleh melemahnya sektor konstruksi dan properti yang secara umum berdampak pada penurunan permintaan atas barang dan jasa yang dihasilkan Perseroan.

Total penjualan neto Perseroan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 9,59% menjadi Rp157,86 miliar dari Rp174,60 miliar di tahun 2015. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya harga jual rata-rata dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 12,31%.

Laba usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar 350,80% menjadi Rp7,81 miliar dari periode sebelumnya yang berjumlah Rp1,73 miliar. Selain itu, Perseroan juga memperoleh laba neto setelah pajak sebesar Rp6,25 miliar, atau meningkat sebesar 221,57% dari Rp1,94 miliar di tahun 2015.

Kinerja 2016 Dibandingkan dengan Target

Secara umum, kinerja tahun 2016 berada di bawah rencana belanja (Target) 2016 Perseroan yang ditetapkan pada awal tahun. Hal ini terutama disebabkan oleh lemahnya permintaan seiring dengan penurunan pertumbuhan di semua industri terkait dengan pendapatan usaha Perseroan termasuk penurunan aktivitas di sektor properti dan konstruksi.

Penjualan wire mesh tahun 2016 mencapai 12,3% di bawah target yang ditetapkan yaitu Rp180 miliar atau turun sebesar 9,59% jika dibandingkan tahun 2015. Harga penjualan rata-rata wire mesh pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp6.650 per kg, atau turun sebesar 12,31% dibandingkan tahun 2015.

Meanwhile, Indonesia recorded an inflation level of 3.02% in Year 2016. The Rupiah exchange rate against the US Dollar strengthened from Rp13,795 to Rp13,436 or an appreciation of 2.6% in Year 2016. This situation did not pose a challenge for the Company as production costs and the Company's financial charges were not denominated in US Dollars.

Company's Financial Performance

The Company's performance in Year 2016 was much influenced by the sluggishness in the construction and property sectors which generally resulted in a decline in demand for goods and services from the Company.

The Company's total net sales in Year 2016 decreased by 9.59% to Rp157.86 billion from Rp174.60 billion in Year 2015. This decline was caused by lower average selling prices by 12.31% compared to the previous year.

The Company's operating profit increased by 350.80% to Rp7.81 billion from the previous period, amounting Rp1.73 billion. In addition, the Company also acquired net profit after tax amounting to Rp6.25 billion, an increase of 221.57% from Rp1.94 billion in Year 2015.

2016 Performance Compared to Target

In general, the Company's performance in Year 2016 was below our Year 2016 target which was set at the beginning of the year. This was mainly caused by weak demand due to lower growth in all industries related to the Company's businesses, including a decrease in activities in the property and construction sectors.

Sales of wire mesh in Year 2016 was 12.3% below the target set at Rp180 billion or a decrease of 9.59% compared to Year 2015. The average sales price of wire mesh in Year 2016 was Rp6.650 per kg, down by 12.31% compared to Year 2015.

Pembangunan Pabrik Baru di Sidoarjo

Sesuai dengan informasi yang disampaikan pada Paparan Publik tahun 2016, Perseroan telah menandatangani PPJB tanah seluas 2.350 ha di Desa Popoh, Kec. Wonoayu, Sidoarjo untuk membangun pabrik baru. Pada tanggal 9 Juni 2016 tanah tersebut diatas telah memperoleh Sertifikat Hak guna Bangunan dengan No. 448 dan No. 449 dari BPN.

Perseroan telah memperoleh Izin Mendirikan Bangunan untuk pabrik baru di Sidoarjo pada akhir tahun 2015 dan pada tanggal 18 Mei 2016 pelaksanaan pekerjaan konstruksi pembangunan pabrik dimulai. Diperkirakan bangunan pabrik tersebut akan selesai dikerjakan pada akhir Maret 2017.

Untuk menjaga arus kas Perseroan ditengah kondisi pasar yang masih lesu, maka manajemen memutuskan bahwa pengadaan mesin-mesin produksi akan dilaksanakan setelah pekerjaan pembangunan pabrik rampung secara keseluruhan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Komitmen Perseroan terhadap masyarakat tercermin melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Melalui Program Kemitraan, Perseroan melaksanakan kegiatan yang berfokus pada program-program tanggung jawab sosial perusahaan yang memiliki tujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat disekitar lokasi operasi Perseroan, meningkatkan kualitas hidup dan menjaga kelestarian lingkungan.

Sepanjang tahun 2016 Perseroan melakukan beberapa program unggulan untuk mewujudkan tujuan ini, antara lain: program kepedulian sosial dan kemanusiaan, program pengembangan sumber daya manusia, program pelestarian lingkungan hidup serta program peningkatan mutu produk Perseroan.

Development of New Factory in Sidoarjo

According to information announced at the Public Expose in Year 2016, the Company had acquired a piece of land with an area of 2,350 ha in Popoh village, Wonoayu district, Sidoarjo to build a new plant. In June 9, 2016 the above-mentioned land had obtained Certificates of Building Rights No. 448 and No.449 from BPN.

The Company obtained the building permit for the new factory in Sidoarjo at the end of Year 2015 and on May 18, 2016, construction works commenced. It is estimated that the factory building will be completed by the end of March 2017.

To secure the Company's cash flow in the midst of sluggish market conditions, the Management had decided that the procurement of new production machines will be done after the plant construction work had been fully completed.

Corporate Social Responsibility (CSR)

The Company's commitment to the community is reflected through its Corporate Social Responsibility (CSR) program. Through the Partnership Program, the Company carried out activities that focused on Corporate Social Responsibility programs which aimed to create economic independence of people around the Company's vicinity, to improve quality of life and to protect the environment.

Throughout Year 2016, the Company conducted several flagship programs to achieve this goal, such as social and humanitarian programs, human resource development programs, environmental preservation as well as Company's product quality improvement programs.

Laporan Manajemen

Management Reports

Penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG)

GCG diyakini dapat membawa manfaat besar untuk Perseroan dan para pemangku kepentingan, serta pemegang saham. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk menjalankan GCG dengan sungguh-sungguh. Kami telah menanamkan kesadaran akan pentingnya penerapan GCG dalam semua lini usaha dan fungsi pendukung, yang ditunjang oleh sistem dan perangkat yang disiapkan untuk memastikan terlaksananya GCG yang memuaskan di semua tingkatan.

Sehubungan dengan bagian dari protokol GCG, dapat disampaikan bahwa berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2016, terjadi perubahan susunan anggota Dewan Komisaris. Saudara Yulianto menggantikan posisi Saudara Lee Whay Keong sebagai Komisaris Perseroan, fungsi-fungsi yang melekat pada masing-masing anggota Komisaris tidak mengalami perubahan.

Prospek Tahun 2017

Berdasarkan laporan IMF, perkembangan ekonomi global tahun 2017 diproyeksikan mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2016, pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Ekspansi ekonomi global tahun 2017 diharapkan akan didorong oleh meningkatnya permintaan global.

Sementara itu perekonomian Indonesia tahun 2017 memasuki fase pemulihan, Pemerintah Indonesia masih fokus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui berbagai paket kebijakan stimulus ekonomi dan membuat target pertumbuhan sebesar 5,3%, antara lain didorong oleh naiknya belanja infrastruktur oleh pemerintah.

Penguatan harga baja mulai dari triwulan IV tahun 2016, yang dipicu oleh meningkatnya permintaan di China memberikan sentimen positif bagi penguatan harga baja global. Konsumsi baja domestik di tahun 2017 diperkirakan akan meningkat seiring dengan perekonomian yang masih tumbuh dan kebijakan pemerintah akan berdampak pada meningkatnya daya saing dan membaiknya kinerja Perseroan ke depan.

Implementation of Corporate Governance

The implementation of GCG had given a competitive edge to the Company, its stakeholders and shareholders. Therefore, the Company is fully committed to continue GCG practices. We had created more awareness on the significance of GCG implementation in all business lines and support functions. We have systems and processes that are set in place to ensure smooth implementation of GCG at all levels.

As part of the GCG protocol, based on the decision of the General Meeting of Shareholders held on June 22, 2016, we announced there was a change in the composition of the Board of Commissioners. Mr. Yulianto will replace Mr. Lee Whay Keong as Commissioner. There is no change to the roles and responsibilities the Commissioners.

Prospects for Year 2017

Based on the IMF report, global economic growth in Year 2017 is projected to improve relative to Year 2016. The world economic growth in Year 2017 is predicted to be higher than the previous year. Expansion of the global economy in Year 2017 is expected to be driven by increased global demand.

Meanwhile the Indonesian economy will enter a phase of recovery in Year 2017. The Indonesian government is still focused on improving economic growth in Indonesia through various economic stimulus packages and is targeting a 5.3% growth which will partly be driven by higher infrastructure spending by the Government.

Stronger steel prices in the fourth quarter of 2016 were driven by increasing demand in China and this will positively influence global steel prices to strengthen. Domestic steel consumption in Year 2017 is expected to increase with the growing economy and the Government policy of boosting competitiveness and moving ahead, the Company's performance will improve.

Laporan Manajemen

Management Reports

Apresiasi

Dalam kesempatan ini, atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang mendalam kepada para pemegang saham atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan, kepada para konsumen dan mitra usaha atas kesetiaan mereka, serta kepada Dewan Komisaris atas bimbingan dan arahannya yang diberikan sepanjang tahun 2016, serta kepada jajaran manajemen dan seluruh karyawan Perseroan yang telah menunjukkan dedikasi, prestasi dan kontribusinya untuk menghadapi tahun 2016 yang penuh tantangan ini.

Direksi berkeyakinan dengan kerja keras, ketekunan dan tekad yang telah dilakukan selama ini, Perseroan akan mencapai hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, we would take this opportunity to express our deep appreciation to shareholders for their trust and support, to our customers and partners for their loyalty, as well as to the Board of Commissioners for their guidance and direction throughout the year, and to the management and all employees who have demonstrated dedication, achievement and contribution in facing the challenges of Year 2016.

With the hard work, perseverance and determination shown so far, The Board of Directors believes that the Company will achieve better performance in the future.

Direksi / The Board of Directors
Jakarta, 18 April 2017



Ir. Pujiyanto Setiadi, MBA
Direktur / Director



Lower Supendi
Direktur Utama / President Director



Tihai Tihin Kiat
Direktur / Director

Profil Perseroan

Company Profile

Sejarah Singkat

PT Lionmesh Prima Tbk ("Perseroan") semula bernama PT Lion Weldmesh Prima, didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1982 dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), bergerak dalam bidang industri jaring kawat baja las.

Pada tahun 1990 Perseroan memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menjual sebagian sahamnya ke masyarakat melalui Penawaran Umum sejumlah 600.000 saham. Perseroan juga telah mencatatkan seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (Company Listing) pada tanggal 5 Nopember 1990.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 3 Januari 1994, Perseroan telah membagikan saham bonus sebanyak 3.200.000 saham atau sebesar Rp3.200.000.000,- yang berasal dari sebagian agio saham, di mana saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Maret 1994.

Selanjutnya pada tanggal 27 Juni 1995 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 4.800.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, SH. No.296 tanggal 26 Juni 1995, dengan ketentuan satu saham lama mendapatkan satu hak (right) untuk membeli satu saham baru yang ditawarkan dengan harga Rp1.000,- per saham.

Dengan demikian setelah Penawaran Umum, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan Undang-undang No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan pelaksanaannya, dengan Akta No.88 tanggal 7 Mei 1997, dibuat oleh Indah Prastiti Extensia, SH., pengganti Adam Kasdarmadji, SH., antara lain mengenai perubahan nama, maksud dan tujuan, jangka waktu dan peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp38.000.000.000,-.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-2560 HT.01.04.Th.98 tanggal 27 Maret 1998. Perubahan Anggaran Dasar

Brief History

PT Lionmesh Prima Tbk ("Company") was established on December 14, 1982, in Jakarta as a Domestic Capital Investment Company (PMDN). The Company, formerly known as PT Lion Weldmesh Prima, is in the welded wire mesh manufacturing business.

In 1990, the Company received approval from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), acting on behalf of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, to offer a portion of its shares to the public through an Initial Public Offering of 600,000 shares. On November 5, 1990, the Company was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (Company Listing).

Following the approval obtained at the General Meeting of Shareholders on January 3, 1994, the Company distributed 3.2 million bonus shares with a total value of Rp3.2 billion. The bonus shares were partially derived from the share premium. On March 1, 1994, these shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

Then, on June 27, 1995, the Company made its First Right Offering of 4.8 million shares. This Right Offering was approved by the shareholders based on Deed No.296, dated June 26, 1995. The notarized deed was drawn up by Adam Kasdarmadji, SH., on the condition that one existing share gets the right to purchase one new share at the offer price of Rp1,000.- each.

*Since the Initial Public Offering, the Company's Articles of Association had been amended several times. The Articles were amended to comply with the 1995 Incorporation Law No.1, the 1995 Stock Market Law No.8 regarding Market Capitalization and the implementation procedures, and incorporated through a notarized deed No.88, dated May 7, 1997, by Indah Prastiti Extensia, SH., who replaced Adam Kasdarmadji, SH., which include articles such as **the Company's name, goal and objective, duration and increase in the Company's authorised capital to Rp38,000,000,000.-.***

The amendments were approved by the Minister of Justice, Republic of Indonesia through his letter No.C2-2560 HT.01.04.Th98 dated 27 March 1998. The latest amendments to the Company's Articles

Profil Perseroan

Company Profile

Perseroan terakhir dengan Akta No. 29 tanggal 10 Juni 2008, dibuat oleh Fathiah Helmi, SH., mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 tentang Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-86981.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 18 Nopember 2008.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tanggal 4 Juni 2015, yang diaktanotariskan dengan Akta Notaris No.2 Tanggal 4 Juni 2015 oleh Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui dilakukannya pemecahan nilai nominal saham Perseroan.

Nilai nominal saham Perseroan mengalami perubahan pada tahun 2015 dari semula Rp1.000,- per saham menjadi Rp100,- per saham. Atas perubahan tersebut, modal disetor dan ditempatkan penuh masing-masing yang semula dari 9.600.000 saham pada tahun 2014 menjadi 96.000.000 saham pada tahun 2015.

Kegiatan Usaha

Perseroan mulai memproduksi Jaring Kawat Baja Las (Welded Wire Mesh) sejak pertengahan tahun 1984 dengan merek LIONMESH yang diproduksi dalam berbagai ukuran dengan permukaan kawat polos atau ulir. Produk tersebut dikemas dalam bentuk lembaran atau gulungan. Perseroan merupakan perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan jaring kawat baja las ulir di pasaran Indonesia.

Seiring dengan perkembangan industri konstruksi di dalam negeri, Perseroan telah mengantisipasi perkembangan tersebut dengan memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las, pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya.

Perseroan memiliki 4 jalur produksi di Jakarta, dengan total kapasitas produksi sebesar 45.768 ton per tahun. Pada mulanya Perseroan hanya memiliki 1 jalur produksi di Jakarta. Namun pada tahun 1986, 1991 dan 1997 Perseroan menambahkan jalur produksinya secara bertahap. Pada akhir tahun 2010, Perseroan menonaktifkan mesin produksi yang pertama dan memperbaharui dengan jalur produksi yang baru, dengan demikian efisiensi dan kapasitas produksi Perseroan dapat ditingkatkan.

Perseroan memiliki pabrik di Jakarta seluas kurang lebih 5.700 m² di atas areal seluas 9.500 m².

of Association were covered by Notarial Deed No.29 dated June 10, 2008 by Fathiah Helmi, SH., in compliance with Corporate Law No.40 of 2007 on Company's Articles of Association. These amendments were approved by the Minister of Laws and Human Rights in his letter No.AHU-86981.AH.01.02 Year 2008 dated November 18, 2008.

At the General Meeting of Shareholders of the Company held on June 4, 2015, which was notarized under Deed No.2 on June 4, 2015 by Fathiah Helmi, SH, the shareholders had agreed to do a stock split of the Company's shares.

In Year 2015, the par value of the Company's shares changed from the previous Rp1,000.- per share to Rp100.- per share. As a result of the change, the issued and fully paid up 9,600,000 shares in Year 2014 had increased to 96,000,000 shares in Year 2015.

Business Operations

The Company began its production of welded wire mesh in mid 1984 and marketed its products using LIONMESH as its registered trade mark. The products, either in sheets or rolls, come in a variety of sizes with plain or ribbed surface. The Company is a pioneer in producing and marketing ribbed welded wire mesh for the Indonesian market.

In line with the domestic construction growth, the Company had anticipated the need for building materials by producing welded wire mesh, wire mesh fences, gabion, practice columns and other related products.

At present, the Company has 4 production lines in Jakarta, with a total production capacity of 45,768 tons per year. Initially, the Company had only one production line in Jakarta. However, in 1986, 1991 and 1997, the Company gradually added more production lines. At the end of 2010, the Company's initial production machineries were replaced by a new production line, thereby increasing the Company's efficiency and production capacity.

The Company's manufacturing plant in Jakarta has an area of approximately 5,700 m² which sits on 9,500 m² of land.

Profil Perseroan

Company Profile

Pada tahun 2015, Perseroan membeli tanah seluas 2.350 ha di Desa Popoh, Wonoayu, Sidoarjo untuk membangun pabrik baru seluas 7.488 m². Dan telah memperoleh Izin Mendirikan Bangunan untuk pabrik baru tersebut pada akhir tahun 2015. Tanggal 18 Mei 2016, pengerjaan konstruksi pembangunan pabrik baru dimulai dan diperkirakan akan selesai dikerjakan pada akhir Maret 2017.

In 2015, the Company purchased a piece of land with an area of 2,350 ha in Popoh village, Wonoayu, Sidoarjo to build a new factory covering an area of 7,488 m². The Company obtained the building permit for the new plant at the end of Year 2015. On May 18, 2016, the construction of new plant was started and is expected to be completed by the end of March 2017.

Kepemilikan & Informasi Saham

Share Ownership & Information

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham Yang Dimiliki <i>No. of Shares Held</i>	Pemilikan <i>Ownership</i>
Pengurus / <i>Management</i>		
Jusup Sutrisno	12.610.000	13,14%
Lawer Supendi	10.135.000	10,56%
Non Pengurus / <i>Non Management</i>		
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore	24.527.000	25,55%
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapore	6.400.000	6,67%
Pemegang Saham lainnya / <i>Others</i>	42.328.000	44,08%
Total	96.000.000	100,00%

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

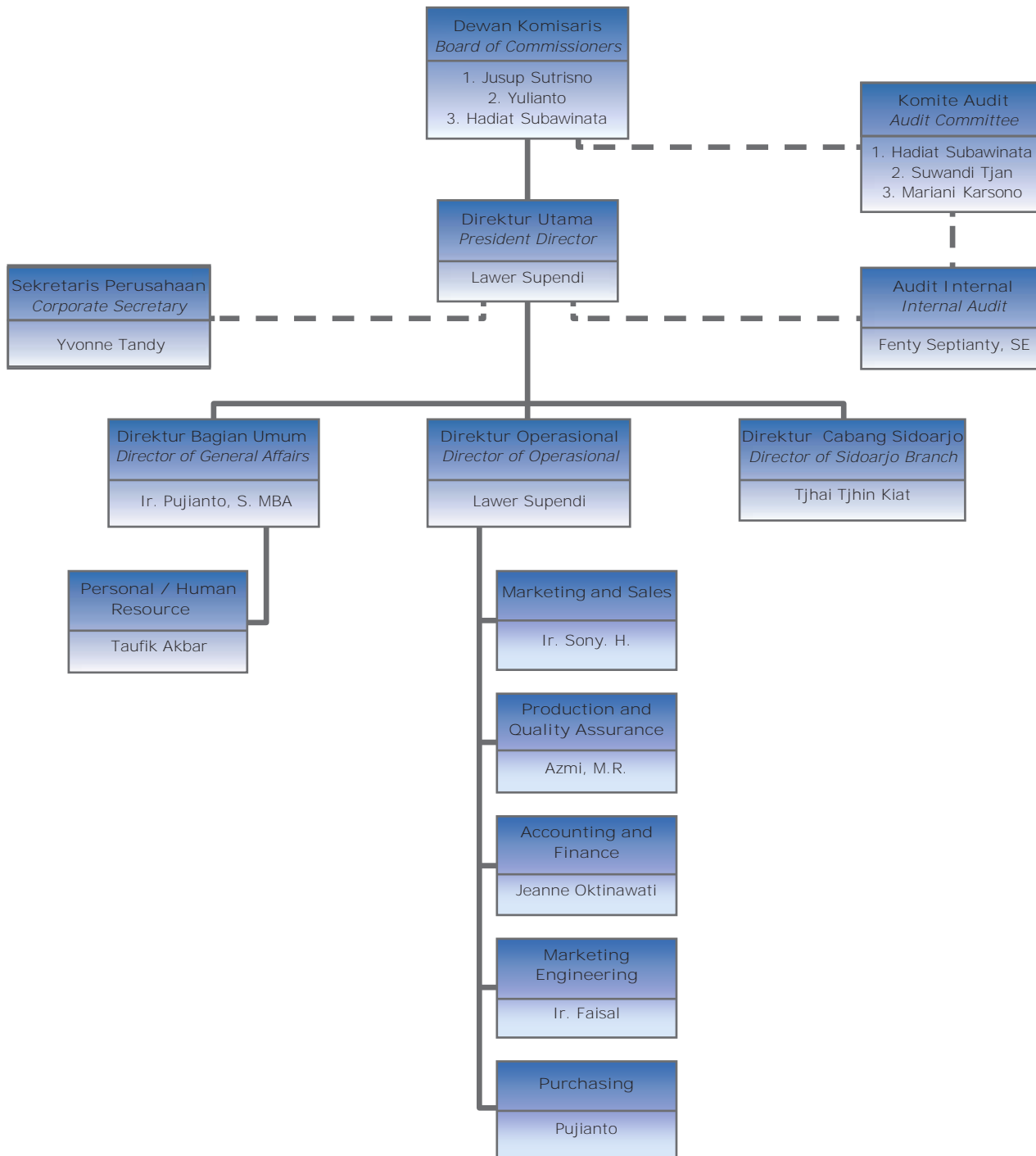
Tindakan Korporasi <i>Corporate Action</i>	Tanggal Pencatatan <i>Date of Listing</i>	Perubahan Jumlah Saham <i>Change in No. of Shares</i>	Total Saham <i>Total Shares Listed</i>
Penawaran Umum <i>Initial Public Offering</i>	4 Juni 1990 <i>June 4, 1990</i>		600.000
Company Listing <i>Company Listing</i>	5 Nopember 1990 <i>November 5, 1990</i>	1.000.000	1.600.000
Pembagian Saham Bonus dari Agio Saham, 1 saham memperoleh 2 saham <i>Issuance of bonus shares from share premium, 2 shares for each share held</i>	1 Maret 1994 <i>March 1, 1994</i>	3.200.000	4.800.000
Penawaran Umum Terbatas I, setiap 1 saham lama berhak untuk membeli 1 saham baru dengan Harga Penawaran Rp1.000,- per saham <i>First Right Offering, 1 new share with offer price of Rp1,000.- each for each share held</i>	14 Juli 1995 <i>July 14, 1995</i>	4.800.000	9.600.000
Pemecahan Saham, dengan rasio 1:10. Dari nilai nominal saham Rp1.000,- per saham menjadi Rp100,- per saham <i>Stock Split, with a ratio 1:10. The nominal value per share change from Rp1,000.- to Rp100.-</i>	2 September 2015 <i>September 2, 2015</i>	48.000.000	96.000.000

Profil Perseroan

Company Profile

Struktur Organisasi

Organization Structure



Profil Perseroan

Company Profile

Profil Manajemen

Profile of Management

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Jusup Sutrisno - Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Tegal.

Mengikuti pendidikan di Universitas Tarumanagara pada tahun 1970. Berpengalaman sebagai pengusaha di bidang bahan bangunan, plat baja canai panas dan plat baja canai dingin, serta jasa pelayanan pemotongan plat besi. Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Logam Menara Murni dan PT Bantrunk Murni Indonesia.

Jusup Sutrisno - President Commissioner

Mr. Sutrisno, an Indonesian National, was born in Tegal, 1948.

He attended the University of Tarumanagara in 1970. He has extensive experience as an entrepreneur in the field of building materials, hot rolled steel sheets and cold rolled steel sheets, and steel service center. Besides holding the position as a Commissioner of the Company, he is also the President Director of PT Logam Menara Murni and PT Bantrunk Murni Indonesia.



Yulianto - Komisaris

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1951 di Jakarta.

Lulusan dari Akademi Pendidikan Kejuruan Kanisius Bidang Ekonomi Perusahaan tahun 1971. Berpengalaman dalam bidang pemasaran Welding Electrodes di Nikko Steel dan Montaque L. Mayer Pty. Ltd. – Sydney, Australia. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2016. Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan, juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Lion Superior Electrodes.

Yulianto – Commissioner

Mr. Yulianto, an Indonesian National, was born in Jakarta, 1951.

Graduate of the Canisius Academy of Vocational Education in Company Economics in 1971. Experienced in marketing Welding Electrodes at Nikko Steel and Montaque L. Mayer Pte. Ltd. - Sydney, Australia. He has served as Commissioner since 2016. In addition to serving as Commissioner, he has also served as President Director of PT Lion Superior Electrodes.



Hadiat Subawinata – Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Rangkas Bitung.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Perbankan (Perbanas) tahun 1969. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Purchasing Officer PT Lion Metal Works tahun 1972 - 1998.

Hadiat Subawinata – Independent Commissioner

Mr. Hadiat Subawinata, an Indonesian National, was born in Rangkas Bitung, 1948.

He completed his studies in Banking Academy (Perbanas) in 1969. In addition, he was formerly the Purchasing Officer of PT Lion Metal Works (1972 – 1998).

Profil Perseroan

Company Profile

Direksi

Board of Directors

Lawer Supendi - Direktur Utama



Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Sumatera Utara. Mengikuti pendidikan di Universitas Sumatera Utara, Fakultas Teknik Elektro tahun 1969, dan menyelesaikan pendidikan pada Technical College Singapura tahun 1977. Berpengalaman dalam bidang perdagangan bahan bangunan, elektronik dan peralatan perkantoran. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1991. Selain menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan juga menjabat sebagai Direktur PT Lion Metal Works Tbk dan PT Bantrunk Murni Indonesia, Komisaris Utama PT Logam Menara Murni dan Direktur Utama PT Singa Purwakarta Jaya.

Lawer Supendi - President Director

Mr. Lawer, an Indonesian National, was born in North Sumatra in 1948. He started his college education in Electrical Engineering at the University of Sumatera Utara in 1969. He then graduated with Bachelor of Science degree from a reputable Technical College in Singapore in 1977. Mr. Lawer has extensive management experience in the manufacturing and distribution of building materials, electronic components, and office equipment. He has held the President Director post since 1991 and he is also a Director of PT Lion Metal Works Tbk and PT Bantrunk Murni Indonesia, President Commissioner of PT Logam Menara Murni and President Director of PT Singa Purwakarta Jaya.

Ir. Pujianto Setiadi, MBA - Direktur



Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1962 di Kuningan, Jawa Barat. Lulusan dari Institut Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta dan Institut Teknologi Nasional, Bandung. Berpengalaman dalam bidang pemasaran peralatan perkantoran. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2014. Selain menjabat sebagai Direktur Perseroan, juga menjabat sebagai Komisaris PT Logam Menara Murni dan Marketing Manager PT Lion Metal Works Tbk.

Ir. Pujianto Setiadi, MBA - Director

Mr. Pujianto, an Indonesian National, was born in Kuningan, West Java, 1962. He is a graduate of the Institute of Management Prasetiya Mulya, Jakarta and the National Institute of Technology, Bandung. He is very experienced in the field of marketing of steel office equipment. He was appointed as a Director of the Company since 2014. In addition to serving as Director of the Company, he is also a Commissioner of PT Logam Menara Murni and Marketing Manager in PT Lion Metal Works Tbk.

Tjhai Tjhin Kiat - Direktur Independen



Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1959 di Kalimantan Barat. Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Akuntansi Yayasan Administrasi Indonesia tahun 1981. Selain itu juga mengikuti Business Executive English Program. Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan, juga pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

Tjhai Tjhin Kiat - Independent Director

Ms. Tjhin Kiat, an Indonesian National, was born in West Kalimantan, 1959. She completed an accounting diploma program at the Yayasan Administrasi Indonesia in 1981. In addition, she has also attended a Business Executive English Program. Ms. Tjhin Kiat was formerly a Commissioner before she was appointed as a Director of the Company.

Profil Perseroan

Company Profile

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi, maka para anggota Direksi telah mengikuti program pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Direksi, seperti pelatihan manajemen finansial dan berbagai program inhouse training lainnya. Selain itu, para anggota Direksi juga telah mengikuti berbagai seminar yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta beberapa instansi dan asosiasi terkait lainnya yang dapat menambah wawasan Direksi.

Visi, Misi & Nilai-Nilai Perusahaan

Visi

Kami ingin menjadi produsen unggulan di bidang *Welded Wire Mesh* dan bisnis sejenis di Indonesia dan sekitarnya, dengan memberikan kualitas pengembangan konstruksi kelas dunia.

Misi

Kami bertekad untuk menjadikan **"LIONMESH"** sebagai produsen terkemuka di bidang *Welded Wire Mesh* dan produk sejenis dari kawat, agar selalu mencapai pertumbuhan yang konsisten, dan kualitas produk yang prima serta selalu selangkah lebih maju di bidang tersebut dengan mengutamakan Kepuasan Pelanggan.

Nilai-Nilai Perusahaan

- ◇ Semangat kerja yang positif
- ◇ Komitmen bersama
- ◇ Tulus dan ikhlas
- ◇ Orientasi mengutamakan pelanggan
- ◇ Saling menghormati dan menghargai

Sumber Daya Manusia

Tumbuh kembangnya Perseroan sangat dipengaruhi oleh Sumber Daya Manusia yang dimilikinya. Penggerak arah dan tujuan Perseroan juga dilakukan oleh setiap Sumber Daya Manusia yang ada di dalamnya. Perseroan yakin bahwa untuk tetap menjalankan roda bisnisnya ke arah yang diharapkan, maka Perseroan harus didukung oleh seluruh Sumber Daya Manusia yang baik dan berdedikasi.

In order to improve their competency, the Directors have attended training programs, based on their own area of expertise, such as Financial Management and other in-house programs. In addition, the Board of Directors had attended various seminars organized by Financial Services Authority (OJK), as well as other related agencies and associations, to gain more insight.

Vision, Mission & Corporate Values

Vision

We shall be the leading manufacturer of Welded Wire Mesh and wire related products in Indonesia and in this region, supplying to world class quality construction developments.

Mission

We are committed to make "LIONMESH" a leading manufacturer of Welded Wire Mesh and wire related products, with consistent growth, superior product quality, and be constantly ahead in the industry with emphasis on customer satisfaction.

Corporate Values

- ◇ Team Spirit
- ◇ Commitment
- ◇ Integrity & Honesty
- ◇ Customer Oriented
- ◇ Respect & Empathy for Individuals

Human Resources

The growth of the Company is strongly influenced by its human resources. The directions and objectives of the Company are also driven by its employees. The Company believes that to keep the business wheel turning towards its desired direction, the Company must have strong support from the right group of employees with strong dedication and attitude.

Profil Perseroan

Company Profile

Demi terciptanya hubungan industrial yang baik antara Perseroan, karyawan, dan Pemerintah, maka Perseroan berusaha semaksimal mungkin mengikuti semua regulasi yang ada. Hal ini tentu sangat berdampak positif jika Perseroan mentaati berbagai aturan yang berkaitan dengan hak-hak dan kesejahteraan karyawan itu sendiri. Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas karyawannya dengan berbagai program yaitu : rekrutmen yang ketat, training, penilaian karyawan, pengadaan fasilitas, dan ikut serta dalam program jaminan sosial.

Rekrutmen yang Ketat

Untuk dapat bergabung dengan Perseroan, calon karyawan harus mengikuti serangkaian tes. Dan calon karyawan juga harus lulus dengan standar nilai yang sudah ditentukan oleh Perseroan. Dengan ini diharapkan dapat menjamin kualitas SDM yang baik dalam Perseroan.

Pelatihan

Sepanjang tahun 2016, Perseroan sudah melaksanakan pelatihan karyawan baik pelatihan internal dan eksternal, yaitu :

- Pelatihan keterampilan "How to Improve Employee Motivation" pada ; 28 Maret 2016 (internal)
- Pelatihan keterampilan "Self Efficacy : The Key to Success in Workplace" ; 19 Mei 2016 (internal)
- Pelatihan "Sosialisasi Penyakit DBD" untuk Office & Pabrik ; 17 - 26 Oktober 2016 (internal)
- Pelatihan "Human Resource Management" ; 1 - 3 September 2016 (eksternal)
- Pelatihan "Administrasi Personalia" ; 19 September 2016 (eksternal)

Penilaian Karyawan

Setiap tahun seluruh karyawan mendapatkan penilaian dari atasannya langsung demi mendapatkan hasil yang akurat mengenai kedisiplinan, keahlian, tanggung jawab dan potensinya. Sehingga dengan hasil tersebut Perseroan dapat menentukan dimana karyawan tersebut dapat ditempatkan.

To establish good industrial relations between the Company, employees and Government, the Company is committed to conform to all current regulations. The Company will gain positively if it complies with the rules and regulations related to employees' rights and welfare. The Company continues to enhance the quality of its employees through various programs like having a rigorous recruitment program, training, appraisal, providing facilities and participating in employee insurance program.

Strict Recruitment System

In order to be hired by the Company, prospective employees must pass a series of tests and meet the minimum score requirement set by the Company. This helps to ensure good quality of employees within the Company.

Training

Throughout Year 2016, the Company carried out a series of training programs for the employees, both internal and external training, namely:

- *Soft skill training "How to Improve Employee Motivation"; 28 March 2016 (internal)*
- *Soft skill training "Self Efficacy : The Key to Success in Workplace" ; 19 May 2016 (internal)*
- *"Sosialisasi of "Dengue Fever Disease" training for Office staff & Factory workers ; 17 - 26 October 2016 (internal)*
- *"Human Resource Management" training; 1 - 3 September 2016 (external)*
- *"Human Resource Administration" training; 19 September 2016 (external)*

Employee Assessment

The performances of our employees will be assessed by his/her immediate supervisor annually to get an accurate assessment on his/her discipline, expertise, responsibility and potential. With these results the Company will determine the right placement for each employee.

Profil Perseroan

Company Profile

Fasilitas Penunjang Tenaga Kerja

Selain melaksanakan sistem manajemen SDM yang baik dan pemberian beragam pelatihan kepada tenaga kerja, Perseroan juga senantiasa memperhatikan fasilitas-fasilitas pendukung untuk tenaga kerja. Perseroan meyakini bahwa dengan mengedepankan kesejahteraan tenaga kerja, akan menciptakan etos kerja yang baik. Untuk itulah, Perseroan menyediakan beragam fasilitas untuk tenaga kerja, diantaranya adalah:

- Pemberian asuransi dan jaminan sosial antara lain: BPJS Kesehatan, BPJS Tenaga Kerja dan BUMIDA.
- Dana pensiun tenaga kerja.
- Poliklinik dan pengobatan untuk seluruh tenaga kerja saat keadaan darurat di lingkungan Perseroan.
- Fasilitas pinjaman yang diakomodir oleh Koperasi Karyawan Lion Group.
- Tour 3 tahunan untuk seluruh tenaga kerja.
- Fasilitas kendaraan antar jemput tenaga kerja.
- Fasilitas beribadah di lokasi Perseroan.
- Pemberian tunjangan-tunjangan dan sumbangan-sumbangan resmi, baik dalam bentuk uang maupun bahan-bahan kebutuhan pokok.
- Bonus tahunan.

Hubungan Industrial

Perseroan mendukung kemerdekaan berserikat dan berkumpul seluruh tenaga kerja dengan dibentuknya Organisasi Serikat Pekerja (SPSI) yang secara resmi sudah diakui keberadaannya sebagai tempat untuk menyalurkan aspirasi dan keluh kesah tenaga kerja di lingkungan Perseroan. Keberadaan SPSI ini sebagai jawaban Perseroan untuk melindungi hak dan kewajiban tenaga kerja. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) secara periodik (2 tahunan) selalu dirundingkan antara perwakilan Perseroan dengan Pengurus Serikat Pekerja. Perundingan ini dimaksudkan untuk menyesuaikan regulasi yang dikeluarkan pemerintah dalam hubungan industrial, menyesuaikan hak dan kewajiban Perseroan/tenaga kerja, dan menciptakan sinergi yang baik untuk seluruh pemangku kepentingan dalam Perseroan.

Support Facilities for Staff

In addition to implementing a good human resource management system and providing training to the employees, the Company also place a lot of emphasis on providing support facilities for employees. By promoting good welfare programs, the Company believes that it will promote better work performances. Therefore, the Company provides various benefits for workers, including:

- *Provision of Staff Insurance and Staff Health Insurance, namely: "BPJS Kesehatan", "BPJS Tenaga Kerja" and BUMIDA.*
- *Staff Pension Fund.*
- *Clinic and medical treatment for all workers in case of emergency which occurred within the Company premises.*
- *Loan facilities provided by Lion Group Employees Cooperative.*
- *Triannual Tour for the entire workforce.*
- *Transport facility for staff pick-up.*
- *Religious amenities for worship within the Company.*
- *Provision of allowances and official donations, in cash or staple materials.*
- *Annual bonus.*

Industrial Relations

The Company supports freedom of association and assembly for the entire workforce, through the establishment of Union Trade Organization (SPSI) which is officially recognized as the channel for employees to express their aspirations and grievances within the Company. SPSI is the Company's approach to protect the rights and obligations of workers. The Collective Labour Agreement (PKB) is negotiated every 2 years between representatives of the Company and the Board of Trade Unions. These negotiations are intended to adjust the regulations issued by the Government in industrial relations, adjusting the rights and obligations of the Company/workforce, and create good synergies for all Company's stakeholders.

Profil Perseroan

Company Profile

Program Jaminan Sosial

Untuk membantu dan menjamin kesejahteraan karyawan selama bekerja dan setelah usia pensiun, Perseroan mengikut sertakan seluruh karyawan dalam program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. Program Jaminan Pensiun yang terbaru dikeluarkan Pemerintah juga sudah diikuti oleh Perseroan untuk seluruh karyawannya tanpa terkecuali.

Social Security Program

To assist and ensure the welfare of employees during work and after retirement, the Company placed all employees in the BPJS Employment and BPJS Health programs. The latest program issued by the Government has also been adopted by the Company for all employees without exception.

Komposisi Tenaga Kerja

Pada saat ini Perseroan memiliki karyawan sebanyak 135 orang. Berikut adalah uraian mengenai komposisi karyawan Perseroan per tanggal 31 Desember 2016 menurut jenjang tingkat pendidikan, jabatan dan status kerja:

Employee Composition

Currently the Company has 135 staff members. Below is the breakdown composition of the employees of the Company as at December 31, 2016 according to education level, job positions and worker status:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee Composition According to Education Level

Tingkat Pendidikan	Jumlah Karyawan Total Employee	%	Education Level
SLTP	6	4,5	Junior High School
SLTA / Sederajat	111	82,2	High School
D3 (Diploma)	7	5,2	Diploma
S1 (Sarjana)	10	7,4	Bachelor
S2 (Master)	1	0,7	Post Graduate
Jumlah	135	100,0	Total

Komposisi Karyawan Berdasarkan Posisi Pekerjaan

Employee Composition According to Job Positions

Posisi	Jumlah Karyawan Total Employee	%	Position
Direksi	3	2,2	Director
Manajer	5	3,7	Manager
Supervisor	10	7,4	Supervisor
Staf	19	14,1	Staff
Karyawan Pabrik	98	72,6	Worker
Jumlah	135	100,0	Total

Profil Perseroan

Company Profile

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kerja

Employee Composition According to Worker Status

Status	Jumlah Karyawan Total Employee	%	Status
Tetap	80	59,3	<i>Permanent</i>
Tidak Tetap	46	34,0	<i>Contract Workers</i>
Honorar	9	6,7	<i>Honorary</i>
Jumlah	135	100,0	<i>Total</i>

Pemasaran

Sesuai dengan jenis produk Perseroan untuk industri bidang properti, maka Perseroan mengutamakan strategi pemasaran dengan metode pendekatan secara langsung terhadap konsumen, seperti konsultan bangunan, pemborong dan pemilik proyek. Dengan memberikan penjelasan dan perhitungan konversi dasar dari sistem konvensional (besi beton batangan) ke sistem jaring kawat baja las yang memang terbukti cukup efisien, efektif dan ekonomis. Supervisi ke lapangan juga dilakukan apabila diperlukan. Selain itu Perseroan juga mengadakan seminar dan pameran-pameran. Dengan metode-metode pemasaran ini, diharapkan Perseroan dapat mencapai kerja sama yang efektif sehingga tingkat penjualan Perseroan senantiasa meningkat.

Perseroan juga melakukan kerja sama dengan distributor-distributor di Indonesia untuk memasarkan hasil produksi Perseroan dan dengan demikian Perseroan dapat meningkatkan pangsa pasar yang ada.

Proses Produksi

Proses produksi wire mesh diawali dengan proses pelurusan serta penarikan dingin kawat baja dalam gulungan dengan mutu BJT-32 menjadikan kawat baja yang berkualitas lebih tinggi BJT-50 dan bertegangan leleh karakteristik 485 N/mm².

Marketing

As our products are intended for the property sector, the Company emphasizes on the direct approach method to users such as construction consultants, contractors and developers. Calculations and explanations on the conversion of conventional concrete round bars to welded wire mesh are provided to assist the users. The use of welded wire mesh has been proven to be efficient, effective and economical. On-site supervision is conducted when necessary. Besides, the Company also organizes seminars and actively participates in exhibitions. With these approaches, the Company manages to achieve effective market penetration.

In addition, the Company also appoints distributors throughout Indonesia to distribute its products and increase the Company's market share.

Production Process

The production process commences with the straightening and drawing the coiled wire rods using the cold drawing method. During the drawing process, the grade of wire rods is changed from BJT-32 to BJT-50 with the characteristic yield strength of 485 N/mm².

Profil Perseroan

Company Profile

Kemudian, kawat baja diletakan di mesin las dengan jarak yang sudah ditentukan dengan akurat untuk mendapatkan hasil akhir yang terbaik. Proses ini dilanjutkan dengan penempatan kawat baja melintang yang telah dipotong sesuai lebar dan diameter menurut spesifikasi di mesin.

Untuk tahap selanjutnya, kawat baja bermutu tinggi ini diproses dengan menggunakan mesin las listrik otomatis. Setiap pergerakan kawat baja dalam arah memanjang, kawat baja yang melintang akan turun secara otomatis dan mata las bertekanan tinggi akan mengelasnya menjadi titik pertemuan yang homogen. Hasil pengelasan yang baik akan menghasilkan tegangan geser minimum 250 N/mm² pada tiap titik las.

Dengan kemudahan ini, wire mesh dapat diproduksi sesuai dengan lebar, panjang, diameter kawat, maupun jarak kawat yang bervariasi sesuai rencana, dalam bentuk lembaran ataupun gulungan.

Pengendalian Mutu

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan mutu dari produknya, karena mutu adalah salah satu strategi utama Perseroan dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan. Untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan mutu hasil produksi Perseroan, pengujian-pengujian secara berkala dilakukan dengan peralatan yang mutakhir, Perseroan juga selalu mendapatkan informasi teknis dari luar negeri, seperti Jerman dan Swiss dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan memberikan pengarahan khusus di bidang teknik, proses produksi dan kualitas.

Sertifikasi

Perseroan tidak menerima penghargaan yang berskala internasional. Namun, Perseroan memiliki sertifikat SNI yang masih dalam proses pembaharuan, dan beberapa piagam penghargaan yang diberikan oleh perusahaan pemasok, pelanggan maupun kontraktor dalam negeri atas kerjasama yang baik.

Then, the drawn wire rods are laid on the welding machine with precise distance in order to get the best welding quality. Next, the horizontal wire rods which had been cut earlier according to specific width and diameter are laid on the machine.

The high quality wire rods will then be welded by the automatic welding machine. With each movement of the wire rods in vertical direction, the horizontal wire rods will automatically drop down and the intersecting points will be welded homogenously. The high quality welding will provide the minimum shear strength of 250 N/mm² at each welded intersection.

With this facility, the wire mesh could be produced with various widths, lengths, diameters and distances and whether in the form of sheets or roll.

Quality Control

The Company is committed to continuously improve the quality of its products. The emphasis on quality has always been the Company's principal strategy in providing customers' satisfaction. In order to maintain and improve product quality, the Company conducts periodical testing on its products using sophisticated equipment. The Company also sources various technical information from other countries like Germany and Switzerland with the view of upgrading the skills of its employees with particular emphasis on technical, production process and quality areas.

Certification

The Company does not possess any international award. The Company's SNI certificate is still in the process of renewal. The Company had received awards given by the company's suppliers, customers and contractors in the country for good cooperation.

Profil Perseroan

Company Profile

Penunjang Pasar Modal

Perseroan menggunakan jasa profesional dari institusi profesi penunjang perusahaan, yaitu antara lain akuntan publik, aktuaris, notaris dan biro administrasi efek dengan jumlah pembayaran keseluruhan sekitar Rp658,24 juta pada tahun 2016.

Capital Market Institutions

The Company uses services from professional firms which include public accountant, actuary, notary and securities administration bureau to support its businesses and their expenses amounted to approximately Rp658.24 million in Year 2016.

Akuntan Publik
Public Accountant

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
(Member Crowe Horwath International)

Cyber 2 Tower 21stFloor Unit F
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950
Tel. : (021) 2553 9299
Fax. : (021) 2553 9298

Notaris
Notary

Fathiah Helmi, SH
Graha Irama Lt. 6 C
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-1 Kav 1&2
Jakarta 12950
Tel. : (021) 5290 7304 - 06
Fax. : (021) 5261 136

Biro Administrasi Efek
Share Registrar

PT Sirca Datapro Perdana
Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340
Tel. : (021) 390 0645, 390 5920
Fax. : (021) 314 0185, 390 0652

Kustodian
Securities Depository

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190
Tel. : (021) 5152 855
Fax. : (021) 5299 1199

Aktuaris
Actuaries

PT Sienco Aktuarindo Utama
Royal Palace Blok A1
Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH No.178A
Tebet, Jakarta 12870
Tel. : (021) 8280 574, 8280 577
Fax. : (021) 8280 544

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

Tinjauan Operasional

Kegiatan ekonomi global pada 2016 masih berjalan dengan lambat. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi dunia mengalami penurunan selama lima tahun berturut-turut, sementara pemulihan di negara-negara maju belum solid. Beberapa faktor yang mempengaruhi prospek ekonomi global selama ini adalah: perlambatan perekonomian di Tiongkok, penurunan harga energi dan komoditas lainnya, serta pengetatan kebijakan moneter di Amerika Serikat yang dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk memperkuat pemulihan perekonomiannya.

Tantangan yang dihadapi ekonomi Indonesia selama tahun 2016 tidak terlepas dari dinamika perkembangan ekonomi dan keuangan global tersebut. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sedikit mengalami peningkatan, yaitu 5,02% di tahun 2016 jika dibandingkan di tahun 2015 sebesar 4,79%.

Di tahun 2016, pasar di sektor properti masih mengalami kelesuan. Situasi yang tidak menentu ini sudah berlangsung berkepanjangan, sehingga Perseroan turut mengalami penurunan dalam tingkat penjualan pada tahun 2016. Namun, pada akhir tahun 2016 terjadi kenaikan harga baja, sehingga laba yang diperoleh Perseroan membaik dibandingkan tahun 2015.

Tinjauan Keuangan

Penjualan Neto

Penurunan harga penjualan di tahun 2016 mengakibatkan nilai penjualan neto Perseroan pada tahun 2016 menurun sebesar 9,59% menjadi Rp157,86 miliar, jika dibandingkan dengan realisasi penjualan tahun 2015 yaitu Rp174,60 miliar. Volume penjualan Perseroan tahun 2016, hanya sedikit mengalami peningkatan menjadi 23.790 ton, dari sebesar 23.282 ton. Hal tersebut merupakan dampak dari kelesuan sektor properti dan turunnya harga jual baja di pasar global pada semester pertama tahun 2016. Penjualan tahun 2016 sebagian besar dikontribusi oleh penjualan wire mesh untuk pasar domestik sektor konstruksi. Sedangkan untuk proyek pembangunan infrastruktur yang tengah digalakkan oleh pemerintah tidak dapat diserap anggarannya oleh Perseroan, karena sebagian besar proyek tersebut dikuasai oleh perusahaan BUMN, yang syarat pembayarannya kurang menguntungkan Perseroan.

Operational Review

Global economic activities in Year 2016 were still running at a slow pace. This happened because world economic growth had declined over the last five years, while the recovery in developed countries is not strong. Some of the factors that affected the global economic outlook are: the economic slowdown in China, the decline in energy and commodity prices, and the tightening of monetary policy in the United States in stages which is aimed at strengthening the US economic recovery.

The challenges facing the Indonesian economy during Year 2016 can not be separated from the dynamic development of the global economic and financial situation. Indonesia's economic growth increased slightly to 5.02% in Year 2016 compared to 4.79% in Year 2015.

In Year 2016, the property market was still sluggish. This uncertainty had been continuing for a prolonged period and the Company was impacted by declining sales in Year 2016. However, at the end of Year 2016, there was an increase in steel prices which caused the Company's profits to improve compared to Year 2015.

Financial Review

Net Sales

The decline in selling prices in Year 2016 resulted in the Company's net sales to decrease by 9.59% to Rp157.86 billion, compared to Year 2015's sales of Rp174.60 billion. The Company's sales volume in Year 2016, only increased slightly to 23,790 tons from 23,282 tonnes. This were due to the sluggishness in the property sector and declining selling prices of steel in the global market in the first half of Year 2016. Sales in Year 2016 was largely contributed by the sales of wire mesh for the construction sector in the domestic market. The on-going infrastructure development projects which are promoted by the Government did not fully meet the Company's sales estimates because most of the projects were run by state-owned companies which offered less favorable payment terms for the Company.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

Beban Pokok Penjualan

Penurunan beban pokok penjualan tahun 2016 dari tahun sebelumnya adalah sebesar 15,12% yaitu dari Rp164,22 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp139,40 miliar pada tahun 2016. Besarnya penurunan beban pokok penjualan tersebut adalah terutama disebabkan oleh lebih rendahnya harga pembelian bahan baku utama Perseroan yaitu wire rod. Walaupun total volume produksi tahun 2016 hampir sama dengan tahun 2015.

Namun penurunan ini belum diimbangi dengan penurunan upah buruh langsung yang hanya menurun sebesar 4,93%, yang disebabkan oleh adanya peningkatan Upah Minimum Provinsi Sektoral DKI sebesar 11,00%, dan beban pabrikasi ikut turun sebesar 9,97%. Selain kedua komponen ini, rendahnya harga bahan baku yang digunakan untuk produksi juga turut berkontribusi menjadikan beban pokok penjualan lebih rendah.

Biaya pemakaian bahan baku wire rod mencakup sekitar 79,73% dari seluruh jumlah beban produksi. Harga rata-rata pembelian wire rod selama tahun 2016 menurun menjadi Rp5.290 per kg dari Rp6.050 per kg pada tahun 2015.

Beban Usaha

Beban usaha Perseroan terdiri dari beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Beban usaha pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 8,01% atau naik Rp774,30 juta dari realisasi tahun 2015 menjadi Rp10,44 miliar. Yang menyebabkan kenaikan ini terutama berasal dari peningkatan gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar 6,71% atau Rp393,97 juta. Bila beban usaha dibandingkan penjualan neto adalah masing-masing sebesar 6,61% dan 5,54% pada tahun 2016 dan 2015.

Laba

Dengan meningkatnya margin bruto Perseroan dari 5,95% di tahun 2015 menjadi 11,69% pada tahun 2016, walaupun beban usaha Perseroan tidak dapat ditekan mengikuti trendnya total penjualan, laba usaha tahun 2016 masih dapat meningkat Rp6,08 miliar atau naik sebesar 350,80% dari tahun sebelumnya dan mencapai Rp7,81 miliar. Laba usaha tahun 2016 tersebut telah termasuk pendapatan lainnya.

Cost of Sales

The cost of sales in Year 2016 decreased 15.12%, from Rp164.22 billion in Year 2015 to Rp139.40 billion in Year 2016. The decrease in cost of good sold was mainly due to the lower purchase price of the Company's main raw material, namely wire rod. The total production volume in Year 2016 was almost the same as Year 2015.

However, this decrease in purchase price could not offset the direct labor costs which only decreased by 4.93%, due to the higher Provincial Sectoral Minimum Wage which increased by 11.00% while factory overheads decreased 9.97%. Besides these two components, the low prices of raw materials used also contributed to the lower production costs.

The cost of wire rods accounted for approximately 79.73% of the total cost of production. The average price of wire rods during Year 2016 decreased to Rp5,290 per kg from Rp6,050 per kg in Year 2015.

Operating Expenses

The Company's operating expenses consist of selling expenses and general and administrative expenses. Operating expenses in Year 2016 amounted to Rp10.44 billion which is an increase of 8.01% or Rp774.30 million from Year 2015 figures. This increase was mainly due to the 6.71% or Rp393.97 million increase in salaries and employee benefits. The percentage of operating expenses to net sales were 6.61% and 5.54% respectively in Year 2016 and Year 2015.

Profit

The Company's gross margin increased from 5.95% in Year 2015 to 11.69% in Year 2016 despite operating expenses not reducing at the same rate as total sales. The operating profit in Year 2016 increased Rp6.08 billion to Rp7.81 billion or up by 350.80% from the previous year. The operating profit in Year 2016 also included other revenues.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

Sementara laba neto Perseroan untuk tahun 2016 setelah pajak menjadi sebesar Rp6,25 miliar atau 221,57% lebih tinggi dari tahun 2015 yang angkanya mencapai Rp1,94 miliar. Perhitungan beban pajak penghasilan tahun berjalan meningkat dibandingkan tahun 2015. Dengan demikian marjin laba neto tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 3,96% dan 1,11%.

Profitabilitas sebagaimana disampaikan di atas berdampak terhadap naiknya rasio-rasio profitabilitas Perseroan. Marjin laba bruto, marjin laba usaha, return on equity (ROE) dan return on assets (ROA) untuk tahun 2016 meningkat masing-masing sebesar 11,69%, 4,95%, 5,33% dan 3,84%, dari tahun 2015 yang masing-masing sebesar 5,95%, 0,99%, 1,73% dan 1,45%.

Laba Komprehensif

Perseroan mencatat laba komprehensif pada tahun 2016 sebesar Rp5,36 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp4,55 miliar jika dibandingkan dengan laba komprehensif pada tahun 2015, hal ini disebabkan karena kenaikan marjin laba bruto Perseroan sehingga menyebabkan laba neto meningkat. Laba komprehensif lebih rendah dibanding dengan laba neto dikarenakan adanya pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja atas kesejahteraan karyawan.

Aset

Total aset Perseroan pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp29,05 miliar atau naik sebesar 21,71% dibandingkan dengan tahun 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya total aset lancar sebesar Rp9,15 miliar menjadi Rp98,27 miliar pada tahun 2016, dan peningkatan total aset tidak lancar sebesar Rp19,90 miliar menjadi Rp64,55 miliar pada tahun 2016.

Peningkatan total aset lancar terutama disebabkan pada kenaikan persediaan Perseroan pada akhir tahun 2016 sebesar 89,95% menjadi Rp42,73 miliar, pos kas dan setara kas turun sebesar 28,56% menjadi Rp28,81 miliar. Aset lancar lainnya pada umumnya stabil dibandingkan dengan tahun 2015.

Sedangkan aset tidak lancar mengalami pertumbuhan terkait dengan pembelian tanah dan pembangunan pabrik baru di desa Wonoayu, Sidoarjo sebesar Rp13,32 miliar di tahun 2015.

The Company's net profit after tax for Year 2016 was Rp6.25 billion, or 221.57% higher than Year 2015's profit of Rp1.94 billion. The income tax expense for the year increased compared to Year 2015. The net profit margins in Year 2016 and Year 2015 were 3.96% and 1.11% respectively.

The higher profitability as presented above resulted in increases in the Company's profitability ratios. The gross profit margin, operating margin, return on equity (ROE) and return on assets (ROA) for Year 2016 were 11.69%, 4.95%, 5.33% and 3.84% respectively, up from Year 2015's ratios of 5.95%, 0.99%, 1.73% and 1.45% respectively.

Comprehensive income

The Company recorded a comprehensive profit of Rp5.36 billion in Year 2016, an increase of Rp4.55 billion when compared with the comprehensive profit of Year 2015. This was due to the increase in gross profit margin of the Company resulting in increased net profit. Comprehensive income is lower than the net profit due to the adjustment on employees benefits liabilities.

Assets

Total assets of the Company in Year 2016 increased by Rp29.05 billion, an increase of 21.71% compared to Year 2015. This increase was mainly due to the Rp9.15 billion increase in total current assets to Rp98.27 billion in Year 2016. However, total non-current assets increased by Rp19.90 billion to Rp64.55 billion in Year 2016.

The increase in total current assets was mainly due to the 89.95% increase in Company's inventory at end of Year 2016 to Rp42.73 billion but cash and cash equivalents declined by 28.56% to Rp28.81 billion. Other current assets were generally stable compared with Year 2015.

The higher non-current assets was primarily related to the purchase of land and construction of a new factory in Wonoayu Village, Sidoarjo amounting to Rp13.32 billion in Year 2015.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

Total Liabilitas

Total liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2016 mencapai Rp45,51 miliar, naik sebesar 113,26% dari Rp21,34 miliar pada tahun 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar 221,98% menjadi Rp35,48 miliar, sedangkan liabilitas jangka panjang hampir tidak ada peningkatan menjadi Rp10,03 miliar.

Meningkatnya liabilitas jangka pendek 2016 terutama disebabkan oleh bertambahnya utang usaha pihak ketiga sebesar 286,68% menjadi Rp16,57 miliar, uang muka dari pelanggan naik sebesar 231,27% menjadi Rp3,69 miliar, dan utang pembelian aset tetap dan utang bank masing-masing sebesar Rp2,19 miliar dan Rp4,00 miliar.

Total Ekuitas

Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 mencapai Rp117,32 miliar, naik sebesar 4,34% dari Rp112,44 miliar pada tahun 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya yaitu sebesar Rp4,78 miliar pada tahun 2016.

Namun demikian, kinerja ekuitas Perseroan masih tergolong baik untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan keberlangsungan usahanya.

Arus Kas

Perseroan mencatat arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp6,87 miliar pada tahun 2016, yang terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp161,96 miliar serta dari penghasilan bunga sebesar Rp1,86 miliar.

Sedangkan dari sisi arus kas keluar, Perseroan membelanjakan kas sebesar Rp156,30 miliar untuk pembayaran kepada pemasok, untuk gaji dan kesejahteraan karyawan. Sementara itu, sejumlah Rp0,96 miliar dikeluarkan untuk pembayaran pajak penghasilan dan Rp0,25 miliar dibayarkan untuk beban bunga.

Total Liabilities

The total liabilities of the Company as at December 31, 2016 was Rp45.51 billion, an increase of 113.26% from Rp21.34 billion in Year 2015. The increase was caused primarily by a 221.98% addition in short-term liabilities to Rp35.48 billion. There was not much change in long-term liabilities in Year 2016 which was Rp10.03 billion.

The increase in short-term liabilities in Year 2016 was primarily due to the 286.68% increase in amount due to third parties business debts to Rp16.57 billion, advances from customers increased by 231.27% to Rp3.69 billion, liabilities arising from the purchase of fixed assets dan bank loans amounting to Rp2.19 billion and Rp4.00 billion respectively.

Total Equity

Total equity as at December 31, 2016 was Rp117.32 billion, a increase of 4.34% from Rp112.44 billion in Year 2015. The increase was mainly due to the increase in retained earnings by Rp4.78 billion in Year 2016.

The Company's equity is still good for sustained growth and business continuity.

Cash Flow

The Company recorded a net cash flow from operating activities of Rp6.87 billion in Year 2016. The cash were mainly derived from collection of account receivables of Rp161.96 billion and interest income of Rp1.86 billion.

In terms of outflows, the Company expended Rp156.30 billion for payments to suppliers, salaries and employee benefits. Meanwhile, Rp0.96 billion was used for the payment of income tax and Rp0.25 billion was paid as interest expense.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

Pada tahun 2016 Perseroan membayar Rp20,77 miliar untuk pembelian aset tetap sehubungan dengan fasilitas produksi tambahan dan produksi baru Perseroan. Jumlah kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi pada tahun 2016 mencapai Rp21,58 miliar, meningkat dari Rp9,66 miliar pada tahun 2015. Peningkatan ini menandai tekad Perseroan untuk menambah kapasitas produksinya di Sidoarjo, Jawa Timur.

Perseroan mencatat jumlah kas bersih yang diperoleh dari kegiatan pendanaan sebesar Rp3,43 miliar pada tahun 2016 yaitu mencakup Rp0,57 miliar sebagai pembayaran dividen tunai, serta Rp4,00 miliar sebagai penarikan utang bank jangka pendek.

Transaksi Utang Dengan Pihak Berelasi

Pada tahun 2015 dan 2016 terdapat pengalihan liabilitas diestimasi untuk tunjangan karyawan Perseroan melalui perpindahan karyawan ke **PT Lion Metal Works Tbk ("LION")**, entitas sepengendali, tanpa mengurangi kompensasi/gaji, status dan tanggung jawab karyawan, sebesar 2,25 miliar pada tahun 2016 dan sebesar 1,57 miliar pada tahun 2015. Dalam kesepakatan transfer karyawan antar perseroan terbatas, perusahaan asal bertanggungjawab hanya untuk masa kerja sebelum karyawan dipindahkan. Tetapi referensi gaji yang digunakan sebagai basis dalam menghitung kewajiban adalah gaji terakhir saat karyawan berpindah perusahaan penerima "LION". Berdasarkan kesepakatan tersebut Perseroan mencatat transaksi transfer karyawan sebagai hutang dalam laporan keuangan. Jumlah yang diakui sebagai hutang transfer karyawan, didasarkan pada perhitungan aktuaris independen, PT Sienco Aktuarindo Utama, dalam laporan tanggal 19 Pebruari 2017.

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Perseroan dalam membayar liabilitas jangka pendek di tahun 2016 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, sebagaimana ditunjukkan dengan rasio lancar Perseroan yang mencapai 2,77 mengalami penurunan 65,76% jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 8,09. Hal ini terutama disebabkan oleh naiknya utang usaha pihak ketiga. Perseroan berkeyakinan dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya sebagaimana ditunjukkan dengan rasio lancar.

*In Year 2016, the Company expended Rp20.77 billion to purchase fixed assets for additional production facilities and a new production line. Total net cash used in investing activities in Year 2016 was Rp21.58 billion which was higher than Rp9.66 billion in Year 2015. This increase marked **the Company's intention to increase its production capacity in Sidoarjo, East Java.***

The Company recorded a net cash inflow from financing activities amounting to Rp3.43 billion in Year 2016 and this included Rp0.57 billion for paying cash dividend and Rp4.00 billion withdrawal of short-term bank facilities.

Debt Transactions With Related Parties

In Year 2015 and Year 2016 there was a transfer of estimated liabilities for employee benefits through transfer of employees to PT Lion Metal Works Tbk ("LION"), (entities under common control), without reduction in compensation/salary, status and responsibility of employees, amounting to 2.25 billion in Year 2016 and 1.57 billion in Year 2015. In the employee transfer agreement between the limited companies, the origin company is responsible only up to the period when the employees are transferred out. However, the reference salary used as a basis in calculating the obligation is the last salary when the employee transfers to the receiving company, "LION". Under the agreement, the Company recorded the employee transfer as a liability in the financial statements. The amount which was recorded as employee transfer liability, is based on calculation performed by independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama, in a report dated 19 February 2017.

Ability to Pay Liabilities

The Company's ability to pay short-term liabilities in Year 2016 had decreased compared to the previous year, as indicated by the Company's current ratio of 2.77 which is lower by 65.76% compared to 8.09 in Year 2015. This was mainly due to higher accounts payables. The Company is confident that it can meet its short-term liabilities as indicated by the current ratio.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

Kemampuan Perseroan dalam membayar liabilitas jangka panjang tetap baik, sebagaimana digambarkan dengan rasio total liabilitas terhadap total aset pada tahun 2016 yang mengalami kenaikan sebesar 75,00% menjadi 0,28 apabila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 0,16. Hal ini disebabkan oleh naiknya kewajiban lancar.

Kolektibilitas Piutang Usaha

Total piutang usaha pada tahun 2016 turun 6,35%, dari Rp24,08 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp22,55 miliar pada tahun 2016. Penurunan piutang ini sejalan dengan menurunnya nilai penjualan Perseroan di tahun 2016. Persentase total piutang usaha yang telah jatuh tempo waktu pembayarannya sebesar 53,11% pada tahun 2015 dan 45,41% pada tahun 2016. Piutang usaha yang jatuh tempo di atas 30 hari tetap terkontrol, yaitu 23,36% pada tahun 2015 dan 16,27% pada tahun 2016. Manajemen yakin bahwa penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp3,2 miliar cukup untuk menutupi kerugian yang timbul, bila ada piutang yang tak tertagih.

Penyebaran piutang juga sangat baik, yakni hanya ada lima pelanggan yang piutangnya mencapai 14,62%, 9,03%, 5,82%, 5,75% dan 5,71% dari total piutang Perseroan, sisanya menyebar pada pelanggan dengan masing-masing berada di bawah 5,0%. Komposisi yang demikian menggambarkan ketidaktergantungan Perseroan pada pelanggan besar untuk aliran kasnya.

Struktur Permodalan

Struktur permodalan Perseroan pada tahun 2016 terdiri dari total ekuitas 72,05% dan total liabilitas sebesar 27,95%. Kebijakan manajemen atas struktur permodalan pada tahun 2016 rasio hutang terhadap modal atau "*Debt Equity Ratio*" (DER) Perseroan adalah 38,79%, hal ini mengindikasikan Perseroan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi hutang. Perseroan akan menjaga tingkat rasio hutang terhadap modal tidak lebih dari 0,5.

The Company's ability to pay its long-term liabilities remained good. The ratio of total liabilities to total assets in Year 2016 increased 75.00% to 0.28 compared to 0.16 in Year 2015. This was due to the increase in current liabilities.

Collectability of Receivables

Total accounts receivables in Year 2016 fell 6.35% from Rp24.08 billion in Year 2015 to Rp22.55 billion in Year 2016. The drop in accounts receivable was in line with the decline in the Company's sales turnover in Year 2016. The percentage of total accounts receivables that are due was 53.11% in Year 2015 and 45.41% in Year 2016. Trade receivables overdue by 30 days are under control, i.e. 23.36% in Year 2015 and 16.27% in Year 2016. The Management believes that the allowance for doubtful accounts amounting to Rp3.2 billion is sufficient to cover any losses incurred due to uncollectable account receivables.

The distribution of debtors is good as there were only five customers who owe 14.62%, 9.03%, 5.82, 5.75 and 5.71% of the total receivables of the Company. The rest of the other customers' debt amounts were less than 5.0% each. The distribution shows that the Company was not reliant on any major customers for its cash flows.

Capital structure

*The capital structure of the Company in Year 2016 comprised of 72.05% total equity and 27.95% total liabilities. As for the capital structure in Year 2016 the Management had achieved the ratio of debt to equity or "*Debt Equity Ratio*" (DER) at 38.79%, indicating a good ability of the Company to pay off its debts. The Company will maintain a level of debt to equity ratio of not more than 0.5.*

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

Perbandingan Realisasi dengan Target

Comparison of Actual against Target

Penjualan

Sales

Realisasi volume penjualan wire mesh tahun 2016 sebesar 23.790 ton atau mencapai 86,51% dari target 2016. Pencapaian ini sejalan dengan permintaan pasar.

The wire mesh sales volume in Year 2016 amounted to 23 790 tonnes, meeting 86.51% of the target in 2016. This achievement was in line with market demand.

Kinerja Keuangan

Financial Performance

Realisasi pendapatan dari penjualan wire mesh tahun 2016 sebesar Rp157,86 miliar atau mencapai 87,70% dari target yang ditetapkan sebesar Rp180,00 miliar. Hal ini disebabkan volume penjualan wire mesh dan harga jual rata-rata di bawah target Perseroan tahun 2016.

Revenues from sales of wire mesh in Year 2016 amounted to Rp157.86 billion or 87.70% of the Rp180.00 billion target. This was due to both the sales volume of wire mesh and average selling price were below the Company's Year 2016 targets.

Laba

Profit

Realisasi pencapaian laba bruto sebesar 140,37% dari target yang ditetapkan tahun 2016. Hal ini sejalan dengan realisasi harga pembelian bahan baku utama Perseroan yaitu wire rod 19,17% dibawah dari target 2016.

The actual gross profit was 140.37% of the target set in Year 2016. This was in line with the purchase price of the Company's main raw material, namely wire rod, which was 19.17% below the target in Year 2016.

Realisasi laba usaha tahun 2016 sebesar Rp7,81 miliar, sedangkan laba neto tahun 2016 sebesar Rp6,25 miliar dibandingkan laba neto target 2016 sebesar Rp3,8 miliar. Sedangkan laba komprehensif tahun berjalan Perseroan sebesar Rp5,36 miliar.

The actual operating profit in Year 2016 was Rp7.81 billion with the net profit at Rp6.25 billion compared to the Year 2016's net profit target of Rp3.8 billion. The Company's comprehensive earnings for the current year amounted to Rp5.36 billion.

Informasi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Information After Accountants Report Date

Tahun 2017, Perseroan berencana untuk mengadakan perjanjian sewa menyewa atas sebagian bangunan pabrik Perseroan yang berlokasi di Desa Popoh, Wonoayu, Sidoarjo dengan PT Lion Metal Works Tbk yang merupakan pihak yang terafiliasi dengan Perseroan. Perseroan akan menggunakan jasa pihak ketiga untuk menentukan syarat-syarat serta nilai sewa yang wajar dari transaksi tersebut.

In Year 2017, the Company plans to enter into a lease agreement with PT Lion Metal Works Tbk, which is affiliated with the Company, on a part of the Company's factory building, at Popoh Village, Wonoayu, Sidoarjo. The Company will use third party services to determine the reasonable terms and lease value for the transaction.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

Prospek Usaha

Berdasarkan laporan Bank Dunia, perkembangan ekonomi global di tahun 2017 diproyeksikan mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2017 diperkirakan mencapai 2,7%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,3%. Ekspansi ekonomi global tahun 2017 diharapkan akan didorong oleh meningkatnya permintaan global yang ditunjukkan oleh kenaikan volume perdagangan dunia dan menguatnya harga-harga komoditas.

Membbaiknya situasi ekonomi China dan pengaruh dari naiknya tingkat suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat menjadi faktor penentu bagi pertumbuhan ekonomi global yang lebih baik sehingga diharapkan dapat mendorong perekonomian Indonesia kedepannya.

Sementara itu perekonomian Indonesia tahun 2017 memasuki fase pemulihan yang ditandai dengan kondisi sektor korporasi yang membaik, suksesnya program pemerintah yaitu tax amnesty dan dana repatriasi serta upaya Pemerintah untuk tetap fokus meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai paket kebijakan stimulus ekonomi. Hal-hal di atas menjadi faktor penting dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Target pertumbuhan diperkirakan dapat mencapai 5,3%, terutama didorong oleh kuatnya konsumsi domestik dan naiknya belanja infrastruktur oleh pemerintah.

Penguatan harga baja pada akhir tahun 2016 dipicu oleh meningkatnya permintaan dari sektor konstruksi perumahan di China dan rencana pemerintah China untuk mengurangi produksi baja sebesar 100 – 150 juta ton dalam 5 tahun ke depan.

Seiring dengan membaiknya kondisi industri baja dan harga baja domestik, prospek usaha Perseroan diperkirakan akan terus membaik. Selain ditunjang oleh perbaikan harga baja, hal ini ditunjang pula oleh adanya upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi secara terus menerus. Perseroan terus berupaya meningkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan proyek infrastruktur Pemerintah. Selain itu perbaikan terhadap kualitas hasil produksi olahan dari Perseroan ikut meningkatkan nilai jual yang signifikan terhadap target dan pencapaian Perseroan.

Business Prospects

Based on the World Bank report, global economic growth in Year 2017 is projected to improve relative to Year 2016. The world economic growth in Year 2017 is estimated to be at 2.7%, higher than the 2.3% in previous year. Expansion of the global economy in Year 2017 is expected to be driven by increased global demand as indicated by the increase in volume of world trade and strengthening of commodity prices.

The improvement in the economic situation in China and the effect of higher interest rates by the Central Bank of the United States will be the determining factors for global economic growth to strengthen and it is expected to stimulate Indonesia's economy going forward.

Meanwhile, Indonesia's economy will enter a recovery phase in Year 2017 which will be marked by improvements in the corporate sector, success of the government's tax amnesty program and the repatriation of funds, as well as the Government's efforts to keep focusing on increasing economic growth through various economic stimulus packages. The above factors are important to keep the rate of economic growth in Indonesia on an increasing trend. The target growth is expected to reach 5.3% and will mainly be driven by strong domestic consumption and rising infrastructure spending by the government.

Strengthening of steel prices at the end of Year 2016 was due to increased demand from residential construction sector in China and the Chinese government's plan to reduce steel production volume by 100-150 million tonnes in the next 5 years.

Along with the improving conditions of the steel industry and domestic steel prices, the outlook for the Company's business is expected to be better. Besides improvement in steel prices, it will also be supported by existing continuous productivity and efficiency improvements. The Company continues to strive and improve its production to meet the needs of the government infrastructure projects. Besides, the improvement in the quality of the Company's products will help increase the sales revenue significantly and achieve the Company's target.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

Target Usaha 2017

Target Perseroan tahun 2017 yang dituangkan dalam Rencana Kerja secara garis besar ditetapkan melalui berbagai faktor, antara lain pertumbuhan ekonomi dalam negeri, dinamika pasar dan pertumbuhan di sektor properti dan konstruksi. Ditetapkan bahwa target harus lebih baik dari pencapaian tahun sebelumnya dan/atau lebih tinggi dari rata-rata industri. Target di tahun 2017 juga ditetapkan dengan landasan antisipasi terhadap kondisi harga baja yang masih akan berfluktuasi.

Penjualan produk Perseroan di tahun 2017 ditargetkan dapat mencapai volume penjualan sebesar 25.260 ton atau naik 6,18% dibandingkan realisasi tahun 2016 sebesar 23.790 ton.

Dari sisi keuangan, Perseroan menargetkan penjualan tahun 2017 sebesar Rp190,38 miliar, atau naik sebesar 20,61% dibanding dengan realisasi tahun 2016 sebesar Rp157,86 miliar. Target laba usaha sebesar Rp9,34 miliar atau naik Rp1,54 miliar, sehingga target laba neto tahun 2017 adalah sebesar Rp7,61 miliar dibandingkan realisasi tahun 2016 sebesar Rp6,25 miliar.

Dilihat dari Struktur Modal, Perseroan menargetkan perbandingan liabilitas dan ekuitas terhadap aset tahun 2017 sebesar 31,47% dan 72,77%. Target rasio utang terhadap ekuitas tahun 2017 sebesar 0,20 kali.

Tinjauan Per Segmen

Perseroan bergerak dalam bidang usaha manufaktur berbagai jenis welded wire mesh yang memiliki risiko dan imbalan yang sama terutama beroperasi di satu lokasi geografis (Indonesia). Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat informasi segmen usaha dan geografis yang dapat diidentifikasi (segmen dilaporkan) sebagaimana dimaksud dalam PSAK No.5 "Pelaporan Segmen".

Business Target of 2017

The Company's target for Year 2017 as outlined in the Work Plan had considered various factors, including economic growth in the country, the market dynamics and the growth in the property and construction sectors. It is established that the target should be better than the previous year and/or higher than the industry average. The target in Year 2017 is also set based on the anticipation of fluctuating steel prices.

Sales of the Company's products in Year 2017 is targeted to reach a volume of 25,260 tonnes, up 6.18% compared to Year 2016 which amounted to 23,790 tonnes.

From the financial aspect, the Company is targeting sales in Year 2017 to be Rp190.38 billion, an increase of 20.61% compared with the achievement in Year 2016 of Rp157.86 billion. The target operating profit is Rp9.34 billion or Rp1.54 billion higher. Therefore, the net profit target for Year 2017 is Rp7.61 billion, compared to the actual amount of Rp6.25 billion in Year 2016.

Judging from Capital Structure, the Company is targeting Liabilities and Equity to assets ratio to be 31.47% and 72.77% in 2017. The target debt to equity ratio in 2017 is 0.20.

Segment Reporting

The Company is in manufacturing field for different types of welded wire mesh that have similar level risks and returns and only operates in one geographical location (Indonesia). The management deemed that there are no businesses or geographical segments that are considered to be reportable segments as defined under PSAK No.5, "Segment Reporting".

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Prinsip Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

PT Lionmesh Prima Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur bahan bangunan dari kawat baja gulungan, Perseroan telah menetapkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan sebagai pedoman utama Perseroan untuk terus berkembang di masa depan serta sebagai pedoman perilaku bagi seluruh insan di dalam lingkup Perseroan.

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan dan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik/Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten. Dalam menjalankan aktivitas usahanya Perseroan selalu berupaya untuk mengikuti lima prinsip utama GCG: keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung-jawaban, kemandirian, serta kewajaran dan kesetaraan.

Struktur Tata Kelola

Struktur Tata Kelola Perseroan terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
2. Dewan Komisaris
3. Direksi

Untuk memastikan efektivitas fungsi organ utama Perseroan, serta menunjang penerapan dan pelaksanaan GCG, maka Perseroan telah membentuk organ pendukung sebagai berikut:

1. Komite Audit
2. Sekretaris Perusahaan
3. Audit Internal

Setiap bagian dari struktur GCG Perseroan melaksanakan fungsinya sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan. RUPS memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan-kebijakan penting yang terkait dengan arah dan pengelolaan Perseroan, serta mempunyai hak untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Application of Basic Principles of Corporate Governance

PT Lionmesh Prima Tbk is a company that is involved in the manufacturing of construction materials that are made from steel wire rods. The Company had formulated its vision, mission and corporate values to guide the development of the Company as well as serving as a code of conduct for all employees of the Company.

The Company is committed to adopt and implement the Good Corporate Governance (GCG) consistently. In running its business activity, the Company always strives to follow five main principles of Good Corporate Governance: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness and Equality.

Governance Structure

Governance structure of the Company consists of:

- 1. The General Meeting of Shareholders*
- 2. The Board of Commissioners*
- 3. Board of Directors*

To ensure the effective functioning of the major organs of the Company and to support the application and implementation of GCG, the Company had formed other supporting functions as follows:

- 1. Audit Committee*
- 2. Corporate Secretary*
- 3. Internal Audit*

Each part of the Company's corporate governance structure perform their functions in accordance with all applicable laws and legislations.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (AGM) is the highest authority in the Company. AGM has the authority to determine significant policies associated with the direction and management of the Company, as well as the right to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Selama tahun 2016 Perseroan mengadakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 Juni 2016 di Hotel JW Marriott, Jakarta Barat, dan telah mengambil keputusan-keputusan dengan suara bulat secara musyawarah dan mufakat hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui penetapan penggunaan keuntungan antara lain:
 - a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp5,- setiap saham atau seluruhnya sebesar Rp480.000.000,- sebelum dipotong pajak yang akan dibayarkan atas 96.000.000 saham.
 - b. Sebesar Rp100.000.000,- digunakan untuk pembentukan "Cadangan Wajib" untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang PT No. 40 tahun 2007.
 - c. Sisanya sebesar Rp1.364.443.395,- dimasukkan sebagai laba yang ditahan.

Pembayaran dividen tunai akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Pemegang saham yang berhak atas dividen tunai adalah para pemegang saham yang namanya tercatat pada Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 11 Juli 2016 sampai dengan pukul 16.00 WIB
- Pembayaran Dividen tunai pada tanggal 22 Juli 2016

Tata cara pembayaran dividen tunai akan diumumkan dalam surat kabar pada tanggal 24 Juni 2016.

2. a. Menyetujui pengunduran diri Saudara Lee Whay Keong selaku Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini.
- b. Menyetujui pengangkatan Saudara Yulianto selaku Komisaris Perseroan. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berlaku terhitung sejak Rapat ini ditutup, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017, yang diselenggarakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

In Year 2016, the Company held one (1) Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on June 22, 2016 at JW Marriott Hotel, West Jakarta, and decisions were taken unanimously with consensus on the following matters:

1. *Approved the allocation of the Company's profit for the following:*
 - a. *Cash dividend of Rp5.- per share or a total of Rp480,000,000.- before taxes to be paid for 96,000,000 shares.*
 - b. *Rp100,000,000,- of the amount will be used to form the "Mandatory Reserve" to comply with the provisions of article 70 of Law For Private Limited Company No. 40 of 2007.*
 - c. *The balance amount of Rp1,364,443,395.- will be kept as retained earnings.*

Cash dividends will be paid in the following manner:

- *Shareholders who are entitled to the dividend are the shareholders whose names are listed in the Register of Shareholders on July 11, 2016 up to 16:00 WIB*
- *Payment of cash dividend on July 22, 2016*

The method of payment of the cash dividend was announced in the newspaper on June 24, 2016.

2. a. *Approved the resignation of Mr. Lee Whay Keong as Commissioner of the Company effective from the close of this Meeting.*
- b. *Approved the appointment of Mr. Yulianto as Commissioner. With that the organization structure for the Board of Commissioners and Board of Directors effective from the close of this Meeting, to the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company for the financial year 2017, which will be held in 2018, are as follows:*

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama: Jusup Sutrisno
Komisaris: Yulianto
Komisaris Independen: Hadiat Subawinata

Direksi :

Direktur Utama: Tjoe Tjoe Peng
(Lawer Supendi)
Direktur Independen: Tjhai Tjhin Kiat
Direktur: Ir. Pujiyanto Setiadi, MBA

- c. Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan keputusan Rapat mengenai perubahan Dewan Komisaris Perseroan tersebut dihadapan Notaris, mem-beritahukan, mendaftarkan kepada pihak yang berwenang sebagaimana diperlukan atas perubahan Dewan Komisaris Perseroan tersebut serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut.
 - d. Menyetujui memberikan kenaikan sebesar 5% dari tahun sebelumnya untuk menentukan besarnya honorarium dan tidak ada bonus dan tunjangan tahun 2016 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan.
 - e. Menyetujui memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, bonus dan tunjangan tahun 2016 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan.
3. Menyetujui mengangkat kantor Akuntan Publik "Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan" sebagai Akuntan Publik Perseroan yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 dan memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk merundingkan dan menetapkan syarat-syarat penunjukan termasuk jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut.

Board of Commissioners:

President Commissioner: Jusup Sutrisno
Commissioner: Yulianto
Independent Commissioner: Hadiat Subawinata

Board of Directors:

President Director: Tjoe Tjoe Peng
(Lawer Supendi)
Independen Director: Tjhai Tjhin Kiat
Director: Ir. Pujiyanto Setiadi, MBA

- c. *Approved the authorization of the Board of Directors together with the right of substitution, to declare and register the decision of the Meeting on the changes to the Board of Directors, in the presence of a Notary, with the appropriate authorities and to perform all other necessary actions regarding the matter.*
 - d. *Approved an increase in the honorarium amount by 5% from previous year and there will be no bonus or allowances to all members of the Board of Commissioners for Year 2016.*
 - e. *Approved to grant authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salary, bonuses and benefits in Year 2016 to all members of the Board of Directors.*
3. *Approved to appoint Public Accountant "Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners" as the Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the financial year 2016 and given the power and authority to the Board of Directors to negotiate and define the terms of appointment, including the amount of honorarium to the Public Accountants.*

Dewan Komisaris

Tugas dan fungsi Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kinerja dan aktivitas Perseroan, serta memberikan pengarahan pada Direksi dalam menjalankan Perseroan. Pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris akan sejalan dengan visi dan misi Perseroan dan mengikuti prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku. Dewan Komisaris mengadakan pertemuan untuk mengkaji kinerja dan rencana bisnis Direksi.

Selain itu, Dewan Komisaris turut aktif dalam mengakses segala informasi tentang Perseroan secara tepat, akurat, dan komprehensif.

Wewenang Dewan Komisaris

1. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
2. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
3. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
4. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan;
5. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
6. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS yang secara lengkap sesuai Anggaran Dasar.

Susunan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota termasuk Komisaris Utama dan 1 orang diantaranya adalah Komisaris Independen. Berdasarkan keputusan RUPS 22 Juni 2016 telah terjadi perubahan susunan anggota Dewan Komisaris pada Perseroan, sehingga komposisi Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Board of Commissioners

The Board of Commissioners' duties and functions is to supervise the performance and activities of the Company, as well as provide guidance to the Board of Directors in managing the Company. The directions given by the Board of Commissioners will be in line with the Vision and Mission of the Company and follows the principles of corporate governance currently in force. The Board of Commissioners holds meetings to review the performance and business plans of the Board of Directors.

In addition, the Board of Commissioners can have precise, accurate and comprehensive access to all the Company's information.

Authority of the Board of Commissioners

1. *Request for clarifications from the Board of Directors and/or other officials on all issues related to the management of the Company;*
2. *Knowledge of all policies and actions that have been and will be implemented by the Board of Directors;*
3. *Temporary suspension of members of the Board of Directors in accordance with the provisions of the Articles of Association;*
4. *Establish committees other than the Audit Committee, if deemed necessary, to monitor the capabilities of the Company;*
5. *Assume the management of the Company under certain circumstances for a certain period of time in accordance with the provisions of the Articles of Association;*
6. *Carry out other supervisory measures to the extent they are not contrary to any laws and regulations, the Articles of Association, and/or decisions of the General Meeting of Shareholders which conform with the Articles of Association.*

The Board of Commissioners

The Board of Commissioners consists of 3 members, including the Chairman and an Independent Commissioner. Based on the decision of the AGM on June 22, 2016, there has been a change in the composition of the Company's Board of Commissioners. Therefore, the structure of Commissioners as at December 31, 2016 is as follows:

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Komisaris Utama / *President Commissioner*

: Jusup Sutrisno

Komisaris / *Commissioner*

: Yulianto

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

: Hadiat Subawinata

Rapat Dewan Komisaris

Selain dilakukan secara langsung Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi atau melalui sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta rapat saling berkomunikasi secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.

Sepanjang tahun 2016, dalam menjalankan tugas dan wewenangnya Dewan Komisaris telah melakukan rapat Dewan Komisaris sebanyak 9 (sembilan) kali dan dihadiri oleh paling sedikit dua orang anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari 6 (enam) kali rapat khusus Dewan Komisaris dan 3 (tiga) kali rapat yang dihadiri oleh Direksi, dengan data kehadiran sebagai berikut:

Nama / <i>Name</i>	Rapat Komisaris <i>Commissioners Meetings</i>		Rapat Koordinasi <i>Coordination Meetings</i>	
	Hadir <i>Attended</i>	%	Hadir <i>Attended</i>	%
Jusup Sutrisno	6	100,00%	3	100,00%
Lee Whay Keong	2	66,67%	1	100,00%
Yulianto	3	100,00%	2	100,00%
Hadiat Subawinata	5	83,33%	3	100,00%

* Saudara Yulianto diangkat pada tanggal 22 Juni 2016, sehingga tingkat kehadirannya hanya 50%

* *Mr. Yulianto was appointed on June 22, 2016, therefore the level of attendance was only 50%*

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Selain tugas dan pengawasan rutin sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku, beberapa kegiatan penting Dewan Komisaris tahun 2016 antara lain:

1. Menyetujui rencana operasional Perseroan tahun 2017.
2. Memberikan pendapat dan saran serta memberikan persetujuan atas anggaran atas kegiatan investasi Perseroan di Sidoarjo.
3. Menyetujui usulan Direksi mengenai penunjukan Sekretaris Perseroan.
4. Melakukan usulan penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan sebagai KAP untuk Audit Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2016.

Meetings of the Board of Commissioners

Besides physical meetings, the Board of Commissioners can meet via media teleconference, video conference or through other means of electronic media that enables all meeting participants to communicate directly with each other and participate in the meeting.

Throughout Year 2016, in carrying out its duties and authority, the Board of Commissioners had conducted 9 (nine) board meetings which were attended by at least two members. The Board of Commissioners met on its own for 6 (six) times and held 3 (three) separate meetings which were attended by the Board of Directors. The attendance data is as follows:

Duties of the Board of Commissioners

In addition to the duties and routine supervision as stipulated in applicable regulations, some important highlights from the Board of Commissioners in Year 2016 are as follows:

1. *Approved the Company's 2017 operating plan.*
2. *Provided opinions, suggestions and approval of the investment budget on the Sidoarjo's plant.*
3. *Approved the proposal of the Board of Directors regarding the appointment of the Company Secretary.*
4. *Appointed the Public Accounting Firm (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners as the firm to audit the financial statements of the Company in Year 2016.*

Komisaris Independen

Perseroan memiliki seorang Komisaris Independen dari tiga anggota Dewan Komisaris atau 33,3% dari jumlah anggota. Dengan demikian telah memenuhi peraturan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Komisaris Independen juga merangkap sebagai Ketua Komite Audit Perseroan.

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Berdasarkan Surat Keputusan Bursa Efek Indonesia (BEI) No.Kep-00001/BEI/01-2014, Komisaris Independen memiliki masa jabatan paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut. Jika terdapat kekosongan dalam posisi Komisaris Independen, maka Perseroan wajib mengisi posisi yang kosong paling lambat dalam RUPS berikutnya atau dalam waktu 6 (enam) bulan setelah kekosongan terjadi.

Pengangkatan Komisaris Independen mendorong lingkungan kerja yang tidak memihak serta menghargai keadilan dan kesetaraan di atas semua kepentingan lain termasuk kepentingan pemegang saham mayoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Saat ini posisi Komisaris Independen dijabat oleh Bapak Hadiat Subawinata.

Independensi Anggota Dewan Komisaris

Semua anggota Dewan Komisaris yang menjabat saat ini tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali. Mayoritas anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali dan seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Independent Commissioner

The Company has an Independent Commissioner on the Board of Commissioners, which currently consists of three members, or 33.3 % of total membership. This is in compliance with the regulation that every public company must have Independent Commissioners which make up at least 30 % of the total number of members on the Board of Commissioners. The Independent Commissioner also serves as Chairman of the Audit Committee.

The Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who does not have any financial, management, share ownership and/or family relationship with fellow members of the Board of Commissioners or Directors and/or the controlling shareholder, or ties with the Company that could affect his ability to act independently.

Based on the Decree of the Indonesian Stock Exchange (BEI) No.Kep-00001/BEI/01-2014, an Independent Commissioner can hold office for a maximum of 2 (two) consecutive terms. If there is a vacancy in the position of Independent Commissioner, the Company is required to fill up the vacant position latest by the next AGM or within 6 (six) months from the start of the vacancy.

The appointment of Independent Commissioner will ensure a working environment that values impartiality, justice and equality for all stakeholders, including the interests of the majority shareholders and other stakeholders.

Currently, the position of Independent Commissioner is held by Mr. Hadiat Subawinata.

Independence of Members of Board of Commissioners

All current members of the Board of Commissioners do not have up to second degree familial relationship with fellow members of the Board of Commissioners, Directors and/or the controlling shareholders. The majority of the members of Board of Commissioners do not have any financial dealings with the controlling shareholders and all members of the Board of Commissioners do not have any financial dealings with fellow members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan dan pengelolaan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar agar mencapai hasil usaha yang telah ditetapkan dalam upaya mengoptimalkan nilai Perseroan bagi para pemegang saham.

Secara umum, tugas utama Direksi adalah sebagai berikut:

1. Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan anggaran dasar dan arahan Dewan Komisaris.
2. Memelihara dan mengelola kekayaan Perseroan.
3. Menyusun rencana kerja yang memuat anggaran Perseroan secara berkala.
4. Melaksanakan praktik GCG dalam setiap kegiatan usaha.
5. Menyelenggarakan sistem pengendalian internal dan pendekatan risiko manajemen.

Setiap anggota Direksi wajib mempertanggungjawabkan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan. Selain itu Direksi juga wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada para pemegang saham melalui RUPS satu kali dalam setahun.

Pembagian Tugas Direksi

Pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing anggota Direksi diuraikan sebagai berikut:

Lawer Supendi - Direktur Operasional

Direktur Operasional yang dirangkap oleh Direktur Utama.

- Secara umum bertugas dan bertanggung jawab atas seluruh strategi dan operasional Perseroan. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi Perseroan serta mengkoordinasikan dan mengawasi semua unit kegiatan di Perseroan mulai dari fungsi logistik, pemasaran, produksi, keuangan, Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

Board of Directors

The Board of Directors is responsible for managing the Company's overall operations. In addition, the Board of Directors must ensure that the Company's strategies are in the best interest of the Company and its shareholders.

In general, the main tasks of the Board of Directors are as follows:

1. *Lead, manage and control the Company in accordance to the statutes and directives of the Board of Commissioners.*
2. *Maintain and manage the Company's assets.*
3. *Develop a work plan including the Company's budget on a periodic basis.*
4. *Ensure the implementation of the principles of good governance in running the Company's business.*
5. *Establish internal controls and risk management system.*

Each member of the Board of Directors shall be accountable for their responsibilities in accordance to applicable laws and regulations and the articles of association of the Company. The Board of Directors shall also be responsible to report its duties to shareholders through the AGM once a year.

Distribution of Duties for the Board of Directors

Roles, responsibilities and authorities of each member of the Board of Directors are listed as follows:

Lawer Supendi - Director of Operations

Director of Operations which is held by the President Director.

- *Overall in charge and responsible for the overall strategy and operations of the Company. Decide and determine rules and high level policies of the Company and coordinate and supervise all units of activities within the Company, ranging from logistics, marketing, production, finance, Internal Audit and Corporate Secretary.*

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- Mengevaluasi dan mengendalikan tugas operasional agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan strategis, program dan kebijakan yang ditetapkan dan mengindahkan peraturan dan perundangan yang berlaku.
 - Memimpin, mengkoordinasi dan mengontrol pelaksanaan tugas bidang treasury, anggaran korporasi, investasi, akuntansi dan perpajakan, serta prosedur keuangan.
 - Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan Perseroan secara akurat dan tepat waktu, serta menyiapkan laporan keuangan manajemen secara berkala.
 - Merencanakan, merumuskan dan mengembangkan strategi dan kebijakan yang handal yang menyangkut pemasaran.
 - Memantau dan mengarahkan proses-proses di seluruh divisi pemasaran.
 - Memantau dan mengarahkan proses-proses di seluruh divisi produksi dan memimpin kegiatan perancangan dan kegiatan usaha di bidang teknik produksi, serta mengatur manajemen alat dan perlengkapan produksi.
 - Merencanakan dan merumuskan strategi produksi agar efektifitas dan efisiensi produksi meningkat, serta menentukan standar kontrol kualitas.
- *Evaluate and control the operational tasks to ensure that they are in accordance with agreed upon the strateies, programs and policies and obey all rules and regulations.*
 - *Lead, coordinate and control the execution of treasury activities, corporate budget, investments, accounting and taxation, as well as financial procedures.*
 - *Manage the accounting function in the processing of financial data and information to generate the financial statements of the Company which are accurate and timely, as well as preparing Management financial reports on a periodic basis.*
 - *Plan, formulate and develop robust strategies and policies with regards to marketing.*
 - *Monitor and direct the processes within the marketing division.*
 - *Monitor and direct the processes within the production division, lead design and production engineering activities, as well as organize the management of production equipment and tools.*
 - *Plan and formulate production strategies to improve production efficiency, as well as determining the quality control standards.*

Ir. Pujiyanto Setiadi, MBA - Direktur Bagian Umum

- Bertanggungjawab dalam hal legal, Sumber Daya Manusia, Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial Perseroan, manajemen aset dan administrasi umum, serta keamanan.

Tjhai Tjhin Kiat – Direktur Cabang Sidoarjo

Direktur cabang Sidoarjo juga merangkap sebagai Direktur Independen.

- Bertanggungjawab atas seluruh operasional sehari-hari Perseroan Cabang Sidoarjo.
- Memastikan Perseroan telah mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Ir. Pujiyanto Setiadi, MBA – General Affair Director

- *Responsible in the areas of legal, Human Resources, Health, Safety and Environment, Social Responsibility, asset management and public administration, as well as security.*

Tjhai Tjhin Kiat - Sidoarjo Branch Director

Sidoarjo branch director also serves as Independent Director.

- *Responsible for all daily operations of the Branch Company in Sidoarjo.*
- *Ensure the Company complies with all applicable rules and regulations.*

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Susunan Direksi

Berdasarkan keputusan RUPS 4 Juni 2015, Direksi beranggotakan tiga orang, pada saat ini susunan Direksi adalah sebagai berikut:

The Board of Directors

Based on the decision of the AGM on June 4, 2015, the Board of Directors consists of three persons. Currently, the members of the BOD are as follows:

Jabatan	Nama / Name	Position
Direktur Utama	Lawer Supendi	President Director
Direktur	Ir. Pujiyanto Setiadi, MBA	Director
Direktur Independen	Tjhai Tjhin Kiat	Independent Director

Rapat Direksi

Direksi mengadakan pertemuan secara periodik, dan dalam setiap pertemuan Direksi akan membahas, menyetujui, serta meninjau seluruh perencanaan dan strategi yang menyangkut masalah-masalah operasional, keuangan, investasi, serta pembiayaan. Direksi akan dilengkapi dengan berbagai materi rapat dan laporan yang mencakup informasi atas kinerja, posisi keuangan serta isu-isu penting lainnya.

Selain dilakukan secara langsung Rapat Direksi dapat dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi atau melalui sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta rapat saling berkomunikasi secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.

Sepanjang tahun 2016, telah diselenggarakan rapat khusus Direksi sebanyak 12 (dua belas) kali dan rapat dengan Komisaris sebanyak 3 (tiga) kali, dengan data kehadiran sebagai berikut:

Board of Directors Meeting

The Board of Directors holds meetings periodically where the overall strategic plans, key operational and financial matters, major investments and funding decisions will be discussed and approved in each board meeting. The Directors are provided with information on the Company's performance, financial position and other significant issues.

In addition to physical meetings of the Board of Directors, the meetings can be held via media teleconference, video conference or through other means of electronic media that enable all meeting participants to communicate directly with each other and participate in the meeting.

For the year 2016, the Board of Directors had held 12 (twelve) meetings and had 3 (three) meetings with the Commissioners. The attendance data is as follows:

Nama / Name	Rapat Direktur Directors Meetings		Rapat Koordinasi Coordination Meetings	
	Hadir Attended	%	Hadir Attended	%
Lawer Supendi	12	100,00%	3	100,00%
Ir. Pujiyanto Setiadi, MBA	11	91,67%	3	100,00%
Tjhai Tjhin Kiat	10	83,33%	2	66,67%

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Program Pelatihan Direksi

Sepanjang tahun 2016 Direksi berpartisipasi pada sejumlah program dan seminar pembahasan peraturan perundang-undangan baru untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Berikut seminar-seminar yang diikuti oleh Direksi:

- Sosialisasi Undang-undang Tax Amnesty - Crowe Horwath
- Peluang Relaksasi Atas Kewajiban-Kewajiban Pasca IPO Bagi Emiten Menengah Kecil dan Perusahaan Publik di Pasar Modal - OJK
- Jakarta Investment Outlook 2016 - Bank Ekonomi
- Indonesia Economic Outlook 2017 - Bursa Efek Indonesia

Komite Nominasi dan Remunerasi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan diwajibkan memiliki fungsi Nominasi dan Remunerasi.

Perseroan tidak membentuk secara khusus Komite Nominasi dan Remunerasi, dan untuk menjalankan fungsi tersebut Rapat Umum Pemegang Saham memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk merancang, membentuk dan mengimplementasikan sistem honorarium dan remunerasi termasuk gaji, tunjangan dan fasilitas lain bagi anggota Direksi Perseroan.

Pada tahun 2016 total remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp1.335.219.765,-. Pengeluaran ini dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

Directors Training Program

Throughout Year 2016, the Board of Directors participated in a number of programs and discussion seminars on new legislations to improve their competency in carrying out their tasks and responsibilities.

The following are the seminars attended by the Board of Directors:

- *Socialization Law Tax Amnesty - Crowe Horwath*
- *Relaxation Opportunity on Post-IPO Obligations for Small and Medium Enterprise and Public Company in the Capital Market - OJK*
- *Jakarta Investment Outlook 2016 - Bank Ekonomi*
- *Indonesia Economic Outlook 2017 - Indonesia Stock Exchange*

Honorarium and Remuneration Committee

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No.34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Nomination and Remuneration Committee or Public Company, the Company is required to have a Nomination and Remuneration function.

The Company did not establish a special NRC committee. Therefore, to carry out this function, the General Meeting of Shareholders had authorized the Board of Commissioners to design, establish and implement the honorarium and remuneration system including salaries, allowances and other facilities for members of the Board of Directors.

In 2016, total remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors amounted to Rp1,335,219,765,-. These expenditures are recorded as part of operating expenses.

Komite Audit

Dalam menunjang penerapan dan pelaksanaan GCG, Perseroan telah membentuk Komite Audit yang bertugas membantu Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris. Pembentukan Komite Audit mengacu kepada Surat Keputusan Ketua Bapepam & LK No.Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Tugas-tugas Komite Audit:

1. Meninjau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan proses dan aktivitas Perseroan.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam menelaah informasi dan mengawasi proses pembuatan Laporan Keuangan.
3. Meninjau akurasi, konsistensi, dan independensi pihak-pihak yang terkait dalam penyajian Laporan Keuangan.
4. Meninjau lingkup kerja dan tata cara hasil audit serta memonitor dan menanggapi setiap penemuan untuk memastikan tindak lanjut yang telah dilaksanakan.
5. Meninjau transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komite Audit beranggotakan tiga orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang ketua merangkap sebagai Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota Independen.

Adapun susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Audit Committee

To support the implementation of GCG, the Company had formed an Audit Committee to assist the Board of Commissioners pursuant to **BOC's Decree**. The Liability Audit Committee for the Company was established in accordance to the Decree of the Chairman of Bapepam & LK No.Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012.

The Duties of the Audit Committee:

1. To review compliance with the laws and regulations on processes and activities adopted by the Company.
2. To support the Board of Commissioners in reviewing all information and preparation of financial report of the Company.
3. To scrutinize the accuracy, consistency and independence of the nominated individuals in preparing the Company's financial reports.
4. To review the scope and results of audit procedures and to monitor the responses to their findings to ensure that appropriate follow-up measures are implemented.
5. To review related party transactions.
6. **Maintain confidentiality of Company's documents, data and information.**

The Audit Committee comprises of three members: 1 (one) Independent Commissioner who acts as the Chairman and two (2) other Independent members.

The Audit Committee members are:

Jabatan	Nama / Name	Position
Ketua	Hadiat Subawinata	Chairman
Anggota	Suwandi Tjan	Member
Anggota	Mariani Karsono	Member

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Hadiat Subawinata – Ketua

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Rangkas Bitung.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Perbankan (Perbanas) tahun 1969. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Purchasing Officer PT Lion Metal Works tahun 1972 - 1998.

Suwandi Tjan - Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1975.

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta dan Universitas Sains Malaysia, Malaysia (Business Administration). Aktif di bidang Perbankan sejak tahun 2001 sampai sekarang, dan pernah menjabat sebagai Senior Financial Consultant pada Citibank, NA.

Mariani Karsono - Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966 di Jakarta.

Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas dan mengikuti Akuntansi Terapan di Universitas Tarumanagara, Jakarta. Berpengalaman di bidang akuntansi dan credit control, dan pernah bekerja pada PT Kembang Gula.

Rapat Komite Audit

Komite Audit telah melakukan 4 (empat) kali rapat selama tahun 2016, dengan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit mencapai 100%.

Hadiat Subawinata – Chairman

Mr. Hadiat Subawinata, an Indonesian National, born in Rangkas Bitung, 1948.

He completed his studies in Banking Academy (Perbanas) in 1969. In addition, he was formerly the Purchasing Officer of PT Lion Metal Works Tbk (1972 – 1998).

Suwandi Tjan - Member

Indonesian citizen, born in 1975.

Graduated from the Faculty of Economics, University of Trisakti and University Sains Malaysia, Malaysia (Business Administration). Active in the field of banking since 2001 until now, and has served as a Senior Financial Consultant at Citibank, NA.

Mariani Karsono - Member

An Indonesian citizen, born in Jakarta in 1966.

Graduated from Upper Secondary School of Economics and studied Applied Accounting at the University of Tarumanagara, Jakarta. Experience in accounting and credit control and previously worked in PT Kembang Gula.

Audit Committee Meeting

The Audit Committee of the Company had 4 (four) meetings during 2016 and the attendance of members in the Audit Committee Meetings was 100%.

Laporan Kegiatan Komite Audit Tahun 2016

Fungsi utama Komite Audit adalah memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terkait dengan laporan dan hal-hal lain yang disampaikan oleh Direksi, serta membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan penerapan GCG di Perseroan.

Selama tahun 2016, Komite Audit melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Memeriksa dan memberikan masukan atas hasil audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 oleh Eksternal Auditor.
2. Memeriksa Laporan Keuangan Triwulan di 2016 sebelum dilaporkan kepada OJK dan BEI.
3. Menelaah dan membahas dengan Manajemen mengenai Kantor Akuntan Publik yang akan bertugas sebagai Eksternal Auditor.
4. Melakukan telaah dan memberikan tanggapan atas Laporan Hasil Audit maupun Laporan Hasil Evaluasi Satuan Pengawas Internal.
5. Melaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris tentang kegiatan Komite Audit, rekomendasi dan hal-hal yang dibutuhkan perhatian Dewan Komisaris.
6. Membahas dengan Manajemen mengenai kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku yang berkaitan dengan usaha Perseroan.

Komite Audit menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelaahan terhadap laporan keuangan perusahaan tahun 2016, tidak ditemukan adanya kekeliruan atau kesalahan, pelanggaran dan/atau penyimpangan oleh Manajemen.

Audit Committee Activity Report Year 2016

The main function of the Audit Committee is to provide professional and independent opinion to the Board of Commissioners in relation to the reports and other matters submitted by the Board of Directors, and to assist the Board of Commissioners in carrying out overseeing function and implementation of GCG in the Company.

In Year 2016, the Audit Committee undertook the following activities:

1. *Examine and provide input on the audit results of the Company's Financial Statements for financial year 2016 by the External Auditor.*
2. *Perform checking on the Quarterly Financial Reports in Year 2016 before it was reported to the OJK and the Stock Exchange.*
3. *Review and discuss with Management regarding the public accounting firm that will serve as the External Auditor.*
4. *Review and provide feedback on the Audit Report and Evaluation Report on the Internal Control Unit.*
5. *Report regularly to the Board of Commissioners on the Audit Committee activities, recommendations and matters that needed attention from the Board of Commissioners.*
6. *Discuss with Management regarding the Company's compliance with current laws and regulations, relating to the Company's business.*

The Audit Committee declared that, based on the review of the Company's financial statements for Year 2016, they did not discover any mistakes, errors, violations and/or irregularities.

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perseroan mengangkat Sekretaris Perusahaan untuk menjembatani Perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham dan masyarakat. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan Perseroan kepada prinsip-prinsip GCG dan peraturan-peraturan yang berlaku saat ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan peraturan Pasar Modal, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi terkini yang akurat dan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan-ketentuan tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan terkait lainnya.
2. Mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan ketentuan Pemerintah lainnya yang terkait.
3. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek, dan Masyarakat.
4. Memelihara komunikasi dan memberikan informasi mengenai Perseroan kepada investor/calon investor, serta membina hubungan baik dengan pemodal Perseroan.
5. Mengikuti rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta menyusun risalah rapat.
6. Bertanggung jawab atas penyimpanan berbagai dokumen penting Perseroan, penyusunan Laporan Tahunan Perseroan, serta pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan Paparan Publik.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.LMP/SS/V-048/16, Perseroan menunjuk Saudari Yvonne Tandy sebagai Sekretaris Perusahaan. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1991, kemudian diangkat sebagai Sekretaris Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1993. Saudari Yvonne merupakan warga negara Indonesia, lahir tahun 1956 di Jakarta dan lulus pendidikan Akademi Sekretaris (ISWI) pada tahun 1976.

Corporate Secretary

In accordance with Bapepam-LK No.IX.1.4 on the Establishment of the Corporate Secretary, the Company had appointed a Corporate Secretary as a bridge to the institutional capital market, shareholders and the community. The Corporate Secretary is responsible to ensure the Company adhere to the GCG principles and all current applicable regulations.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

Pursuant to the Decree of the Stock Market, the responsibilities and functions of the Corporate Secretary are as follows:

1. *To provide accurate and latest information and inputs to the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the Company Act, Articles of Association of the Company, requirements of the Stock Market and related regulations.*
2. *To comply with all regulations in force by the stock exchange and all related government regulations.*
3. *To act as a liaison between the Company, the Financial Services Authority (OJK), the Stock Exchange and the public.*
4. *To provide investors/potential investors with any information required and to build good public relationship with institutional investors.*
5. *Attend the meetings of the Board of Directors and Commissioners and present the minutes of the meetings.*
6. *To be responsible for the arrangement and filing of the Company's important documents, compiling the Company Annual Reports and holding of General Shareholders Meeting and Public Expose.*

Based on the Decree of the Board of Directors No.LMP/SS/V-048/16, the Company appointed Ms. Yvonne Tandy as Corporate Secretary of the Company. She joined the Company in 1991, and was appointed as Secretary of President Director of the Company since 1993. She is an Indonesian citizen, born in 1956, in Jakarta and graduated from the Secretary Academy (ISWI) in 1976.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tugas Yang Dilaksanakan Sekretaris Perseroan Selama Tahun 2016

Tugas-tugas yang telah dilakukan Sekretaris Perseroan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham 2016 dan Paparan Publik.
- Menyampaikan laporan berkala kepada OJK dan BEI.
- Mengikuti perkembangan termasuk peraturan pasar modal yang baru serta memberikan informasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Menyusun Laporan Tahunan 2016.
- Mengkoordinasi pembayaran dividen.
- Mengkoordinasi dan menghadiri setiap Rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta membuat notulen hasil rapat tersebut.

Audit Internal

Pembentukan Audit Internal sesuai dengan Surat Keputusan Bapepam-LK No.Kep.-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008. Audit Internal berfungsi untuk membantu Direksi dalam mengelola Perseroan dengan memberikan penilaian independen mengenai efektivitas pengendalian internal dan implementasi manajemen risiko Perseroan, serta proses penerapan GCG. Dalam menjalankan fungsinya Audit Internal akan bekerja sama dengan Komite Audit dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Tugas-tugas Audit Internal antara lain:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas pada unit keuangan, produksi dan pemasaran.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang aktivitas yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen.

The Company Secretary's Task Executed In Year 2016

The tasks that have been carried out in Year 2016 by the Company Secretary are as follows:

- *Organized the Year 2016 General Meeting of Shareholders and Public Expose.*
- *Delivered periodic reports to the OJK and the Stock Exchange.*
- *Followed market developments including the new capital market regulations as well as providing information to the Board of Directors and the Board of Commissioners.*
- *Compiled the Year 2016 Annual Report.*
- *Coordinated the payment of dividends.*
- *Coordinated and attended all the Board of Directors' and the Board of Commissioners' meetings, and record the minutes of the meeting.*

Internal Audit

The establishment of Internal Audit is in accordance with the Decree of Bapepam-LK No.Kep.-496/BL/2008 dated 28 November 2008. The role of Internal Audit is to assist the Board of Directors in managing the Company, provide an independent assessment of the effectiveness of internal controls, the implementation of the Company's risk management, as well as the process of implementing GCG. In carrying out its function, the Internal Audit will cooperate with the Audit Committee and reports to the Board of Directors.

Internal Audit tasks include:

1. *Develop and implement annual internal audit plan.*
2. *Check and evaluate the implementation of internal controls and risk management system in accordance with company policies.*
3. *Perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness of the finance, production and marketing departments.*
4. *Suggest improvements and objective information about the activities being examined at every management level.*

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisa, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

Program Kerja Audit Internal

Audit Internal merencanakan dan melakukan audit yang difokuskan pada kegiatan di unit produksi, unit pemasaran & unit keuangan.

Pelaksanaan audit dilakukan dengan tujuan antara lain untuk menilai bahwa pelaksanaan program kerja setiap unit telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam tahun 2016, Audit Internal telah melaksanakan 5 (lima) audit terhadap prosedur dan sistem pengendalian internal, yaitu:

- Mengevaluasi dan mengecek ulang perangkat lunak baru untuk invoicing dan account receivable.
- Audit atas stock barang jadi dengan stock report.
- Audit atas account payable.
- Audit atas payroll karyawan pabrik.
- Audit atas biaya pembangunan pabrik baru di Wonoayu, Sidoarjo.

Saat ini Audit Internal diketuai oleh Saudari Fenty Septianty, SE. Surat Penunjukan dari Direksi dengan No. LMP/SS/XII-080/09 sebagai dasar Hukum penunjukan atas tugas tersebut.

Riwayat Hidup Fenty Septianty, SE.

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1975, Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen dari Universitas STIE. Memulai karirnya di PT Sky Tellindo sebagai Marketing Administrasi dan Analysis Survey Customer pada tahun 1998- 1999. Kemudian bergabung dengan Lion Group pada tahun 1999 sampai saat ini, berturut-turut sebagai Internal Quality Auditor, Quality Management Respresenstative dan terakhir sebagi Internal Audit Perseroan.

5. *Prepare the audit report and submit the report to the Board of Directors and Board of Commissioners.*

6. *Monitor, analyze, and report on the implementation of follow-ups on amendments or changes that had been suggested.*

Internal Audit Work Program

The Internal Audit planned and implemented their audit with focus on the activities in the production, marketing and finance units.

The purpose of the audit was to assess the implementation of the work program of each unit to ensure that they are in accordance to applicable rules and regulations.

In Year 2016, the Internal Audit had conducted five (5) audits on the procedures and internal control system, namely:

- *Evaluated and re-checked the new software for invoicing and accounts receivable.*
- *Audited the finished goods stock against the stock report.*
- *Audited the accounts payable.*
- *Audited the factory worker payroll.*
- *Audited the total cost construction for the new plant in Wonoayu, Sidoarjo.*

Internal Audit is currently chaired by Ms. Fenty Septianty, SE. A letter of appointment from the Board of Directors with No. LMP/SS/XII-080/09 forms the legal basis for the appointment.

Background Information on Ms. Fenty Septianty, SE.

Indonesian citizen, born in 1975, holding a Bachelor of Economics degree in Management from the University of STIE. Started her career in PT Sky Tellindo as Marketing Administration and Customer Survey Analysis from 1998-1999. Then, she joined the Lion Group in 1999 until today, and had worked in various positions as Internal Quality Auditor, Quality Management Respresentative and as Internal Auditor.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur standar yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh tingkat struktur organisasi dalam menjalankan setiap kegiatan operasional Perseroan.

Sistem Pengendalian Internal ditujukan untuk menjaga keamanan aset Perseroan serta memastikan keakuratan data Perseroan yang menjadi sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan.

Sistem ini terus mengalami perbaikan dan hingga saat ini dinilai cukup efektif untuk mengendalikan dan meminimalkan risiko yang ada.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Direksi melakukan evaluasi efektivitas pengendalian internal melalui Audit Internal. Adalah tugas Audit Internal untuk memastikan sistem pengendalian internal yang diterapkan di setiap unit kerja sudah baik dan efektif.

Pengendalian Internal Perseroan dilakukan dengan cara mematuhi Standard Operating Procedure (SOP) yang berlaku dan melaksanakan aplikasi inventory & purchasing system, order - invoicing - account receivable processing system serta e-faktur system untuk mengelola dan mengendalikan laporan keuangan, serta pendistribusian dan pelaksanaan manufaktur.

Internal Control System

Internal Control System is a series of policies and procedural standard to be followed by the Board of Commissioners, Directors and employees from all levels of the organization in carrying out all the operational activities of the Company.

Internal Control System aims to safeguard the Company's assets and ensure the accuracy of the data that the Company used as a source of critical information in decision making process.

The system has undergone constantly improvement process and at this point is considered quite effective in controlling and minimizing existing risks.

Evaluation of Internal Control Systems

The Board of Directors evaluates the effectiveness of internal control system through Internal Audit. Internal Audit task is to ensure that internal control system implemented in each unit of work is good and effective.

Company's Internal Controls is enforced by complying with applicable Standard Operating Procedure (SOP) and implementing the inventory and purchasing system, order - invoicing - accounts receivable processing system and e-invoices application to manage and control financial reporting, distribution and manufacturing.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

PT Lionmesh Prima Tbk. merupakan perusahaan terbuka, di mana kode etik dan budaya Perseroan wajib dijunjung tinggi oleh seluruh karyawan, yang mempunyai tanggung jawab kepada publik dalam menyediakan produk jaring kawat baja las berkualitas prima yang ditunjang dengan profesionalisme dan kode etik yang diterapkan sesuai dengan nilai-nilai Perseroan yaitu semangat kerja yang positif, komitmen bersama untuk mencapai visi dan misi Perseroan, berorientasi mengutamakan dan melindungi pelanggan, saling menghormati dan menghargai dalam segala aktivitas.

Whistle Blowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistle Blowing System) bertujuan untuk membangun loyalitas pada Perseroan dan menciptakan iklim kerja yang kondusif, dengan mendorong pelaporan terhadap hal maupun tindakan yang dapat membawa kerugian finansial maupun non-finansial pada Perseroan, termasuk yang dapat merusak nama baik dan citra Perseroan.

Sistem Pelaporan Pelanggaran merupakan wujud penegakan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Saat ini Perseroan sedang merumuskan dengan seksama penerapan sistem pelaporan pelanggaran agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Sistem Pelaporan Pelanggaran diharapkan mampu meningkatkan pengendalian internal yang ada di dalam Perseroan.

Paparan Publik

Perseroan memberikan public expose atau pemaparan publik kepada pemegang saham, pemangku kepentingan dan masyarakat umum tentang aktivitas operasi dan proses bisnis Perseroan. Public expose dilakukan melalui hubungan dengan media massa cetak maupun digital. Perseroan memandang public expose yang dilakukan melalui hubungan dengan media massa akan membantu Perseroan dalam menyampaikan informasi yang lebih luas dan menjangkau khalayak lebih banyak.

Di sepanjang tahun 2016, Perseroan menggelar satu kali public expose yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2016 di Hotel JW Marriott Jakarta.

Code of Ethics and Corporate Culture

PT Lionmesh Prima Tbk., is a public listed company where code of ethics and culture of the Company are upheld by all employees. We have a responsibility to the public in providing prime quality steel wire welding products with professionalism and according to ethical codes which are aligned to the Company values, namely positive working spirit, strong commitment to achieve the vision and mission of the Company, customer oriented and mutual respect in all activities.

Whistle Blowing System

The Whistle blowing system aims to build loyalty to the Company and creates a conducive working environment by encouraging the reporting of incidences or actions that can bring financial or non-financial losses to the Company, including those that may damage the good name and reputation of the Company.

Whistle Blowing System is a form of enforcement of the principles of good corporate governance. Currently, the Company is tactfully formulating a violation reporting system that can be implemented effectively. Violation reporting system is expected to improve internal controls within the Company.

Public Expose

The Company conducts public expose or public exposure to shareholders, stakeholders and the general public on the business operations and precesses of the Company. Public Expose is done using print and digital media. The Company views the public expose conducted via the mass media will assist the Company in disseminating information to a wider audience.

In Year 2016, the Company held one public expose session and it was held on June 22, 2016 at the JW Marriott Hotel Jakarta.

Manajemen Risiko

Risiko usaha adalah suatu potensi kejadian yang dapat berpengaruh negatif terhadap kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan. Misi dari Manajemen Risiko Perusahaan dimaksudkan untuk menyediakan kerangka kerja dan pedoman yang benar serta efektif bagi manajemen untuk mengatasi segala risiko usaha yang timbul, agar kepentingan pemegang saham dapat terlindungi.

Misi Manajemen Risiko tersebut telah ditunjang oleh hal-hal berikut ini:

1. Bangunan pabrik, mesin, dan peralatan termasuk uang tunai telah dilindungi oleh asuransi, agar terhindar dari kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.
2. Prosedur pengawasan internal dilaksanakan dalam bidang penjualan, pembelian, penyimpanan, produksi, dan pengiriman.
3. Perseroan telah melakukan pengendalian kredit yang dipandang perlu untuk memastikan dalam penagihan.
4. Perencanaan yang rapi tentang penyediaan bahan baku utama, penyalur alternatif telah disiapkan untuk mencegah ketergantungan pada penyalur tunggal. Perseroan dapat mengimpor bahan baku jika diperlukan.
5. Perseroan telah memperbesar peluang dalam menyediakan sumber dana dari beberapa bank yang bersedia memberikan fasilitas kredit.

Selain hal-hal penunjang manajemen risiko tersebut diatas, berikut ini beberapa faktor yang dapat menimbulkan risiko dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan, antara lain:

Risiko Persaingan Usaha

Industri bahan konstruksi bangunan memang menjanjikan prospek yang baik, oleh karena itu semakin banyak perusahaan sejenis yang akan bermunculan dan menghasilkan produk-produk yang sejenis, selain itu kehadiran mesin-mesin berteknologi baru yang dapat membantu menghemat biaya produksi akan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam industri ini.

Risiko Ekonomi

Krisis ekonomi global sebagai dampak dari resesi ekonomi yang dialami beberapa negara di kawasan Asia, Amerika dan Eropa, secara makro

Risk Management

Business risk is the possibility of events causing negative impacts on the Company's activities. The Company Risk Management's mission is to provide the appropriate frameworks and methodologies for effective management of enterprise-wide risks in order to protect and enhance shareholders value.

The mission of Risk Management is focused on the following issues:

1. *The property, plant and equipment and cash are adequately insured against losses from fire and other risks.*
2. *Internal control procedures are imposed on the sales, purchase, storage, production and delivery functions.*
3. *The Company has imposed appropriate credit controls to ensure timely collection of debts.*
4. *The Company has properly planned the supplies of core raw materials. Alternative suppliers are maintained to avoid dependence on a single supplier. The Company will import raw materials when needed.*
5. *The Company has diversified sources of finance by engaging with a few banks to provide credit facilities.*

Besides the earlier mentioned risk management points, the business activities conducted by the Company are subjected to various risk factors:

Risk From Competitors

The construction materials industry has promising prospects and this will attract the entry of new players to produce similar products. The introduction of machinery equipped with new technology will lower production costs and this will result in competition being more intense in this industry.

Economic Risk

Due to the economic recession experienced by several countries in Asia, America and Europe, the global economic crisis had affected economic

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara di kawasan tersebut. Krisis ini telah mengakibatkan penyusutan pada pasar ekspor dan sebagian besar industri manufaktur dilanda kelesuan. Melemahnya nilai tukar Rupiah telah menyebabkan melonjaknya harga bahan baku impor. Kondisi ini mempersulit industri yang bergantung pada bahan baku impor seperti industri baja, karena persaingan di pasar ekspor maupun pasar domestik semakin ketat. Selain itu, industri manufaktur di Indonesia juga dihadapkan pada masalah peningkatan biaya produksi akibat melonjaknya harga bahan baku, serta sulitnya memperoleh kredit investasi dan modal kerja dengan bunga rendah karena tingginya suku bunga kredit dan semakin ketatnya likuiditas perbankan.

Risiko Dampak Lingkungan

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh industri dalam proses produksinya. Dan sebagai wujud dari komitmen Perseroan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, Perseroan selalu menggunakan material yang ramah lingkungan dalam setiap proses produksi yang dilakukan. Namun, dalam perkembangannya Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri baja menghadapi banyak kendala, terutama yang terkait dengan ketentuan Undang-undang Lingkungan Hidup yang berlaku di Indonesia.

Perseroan telah melaksanakan kewajiban yang diatur dalam SK Menteri Perindustrian No.138/M/SK/1991, yaitu dengan menyusun dokumen AMDAL yang berbentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL dan UPL), serta sesuai dengan Surat Tanggapan Kepala Bidang Wilayah Industri & Pengendalian Dampak No.153/UKPL/Bd/P3/XI/1995 tanggal 24 Nopember 1995, dan Laporan Pelaksanaan UKL dan UPL tersebut telah diperbaharui pada Agustus 2014. Perseroan bekerjasama dengan konsultan AMDAL dalam menyusun dokumen-dokumen tersebut.

Selain itu, Perseroan menerapkan konsep "**zero waste**" dalam aktivitas produksi untuk memperkecil dampak negatif dari limbah industri.

growth in this region. The crisis had caused export markets to contract which resulted in many manufacturers being badly affected. The highly fluctuating Rupiah had caused prices of imported raw materials to be unstable and this presented challenges to industries which are dependent on imported raw materials; for example, the steel industry. Competition in the export and domestic markets are getting more intense. Besides, the manufacturers also face the problem of increasing production costs due to expensive raw materials as well as high borrowing rates amidst tight banking liquidity. The manufacturers face difficulties in procuring investment loans and working capital loans at low interest rates.

Environmental Impact Risk

The pollution of the environment due to its production processes represents one potential impact by industry. As the Company is committed to preserve and protect the environment, it has always been using environmentally friendly materials in its manufacturing processes. However, as a company in the steel industry, the development of the Company will nonetheless encounter many issues related to the requirements of Environmental Laws currently enforced in Indonesia.

The Company has taken the initiative to prepare an AMDAL (Environment Impact Analysis) Report as regulated by the Decree of the Minister of Industry No.138/M/SK/1991. The report contents cover environmental analysis, management and monitoring efforts as regulated by the Letter from the Area Head of Industrial and Environment Control No.153/UKPL/Bd/P3/XI/1995 dated November 24, 1995, and the Report on the Implementation of the UKL and the UPL had been updated in August 2014. In the preparation of the report, the Company worked with an AMDAL consultant.

In addition, the Company is applying the concept of zero waste in its production activities in order to maximize productivity and to minimize negative impacts from industrial wastes.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Perseroan senantiasa mendukung terciptanya keselarasan visi dan misi Perseroan dengan tanggung jawab sosial. Bukan hanya tanggung jawab terhadap produk yang dikedepankan oleh Perseroan, tetapi juga tanggung jawab sosial dalam bentuk: tanggung jawab kemasyarakatan, dan tanggung jawab ketenagakerjaan, tanggung jawab lingkungan, dan tanggung jawab produk. Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan disesuaikan dengan pertumbuhan ekonomi yang Perseroan peroleh pada tahun sebelumnya.

Tanggung Jawab Kemasyarakatan

Perseroan juga aktif dalam membantu masyarakat sekitar di bidang pendidikan dengan melaksanakan program beasiswa sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa dan siswi yang berprestasi. Jenjang pendidikan yang diberikan beasiswa mencakup SD, SMP dan SMA/SMK. Perseroan berharap dapat membantu biaya pendidikan dan agar para siswa siswi tersebut semakin terpacu dalam berprestasi di sekolah. Perseroan juga turut memberikan bantuan pada hari raya keagamaan, berupa 2 ekor sapi potong yang disumbangkan ke pengelola masjid di sekitar Perseroan.

Tanggung Jawab Ketenagakerjaan

Salah satu aspek penting yang harus senantiasa ditingkatkan Perseroan adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar tercipta lingkungan kerja yang aman dan sehat. Perseroan sudah memperbaharui beberapa standar Alat Pelindung Diri (APD) yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan regulasi dan Standar Nasional Indonesia (SNI). Zona kerja yang berbahaya juga sudah **dilakukan rekayasa sedemikian rupa agar "zero accident"** dapat tercipta di lingkungan kerja. Perseroan juga sudah melakukan **"medical check up"** rutin tahunan yang pelaksanaannya sudah diatur secara terjadwal.

Corporate Social Responsibility

The Company continues to ensure alignment of the Company's vision and mission with its social responsibility. Besides bearing responsibility for the products that the Company produced, there are other forms of social responsibility: responsibility to society, employment responsibility, environmental responsibility and product responsibility. The implementation of social responsibilities by the Company will commensurate with the growth of the Company during the previous year.

Responsibility to Society

The Company is active in helping local communities in education by implementing scholarship programs as an encouragement for students who excel in their studies. The scholarships covers various level of education, including elementary, middle and high school/vocational school. The Company hopes to ease the costs of education so that the students will be more motivated to excel in school. The Company also provides donations on religious holidays, such as donation of 2 cows to the mosque in the Company's vicinity.

Employment Responsibility

One important aspect that must be continuously improved by the Company is the Occupational Health and Safety (K3) aspect so as to create a safe and healthy working environment. The company had updated some of the standard Personal Protective Equipment (APD) that are provided to employees in accordance to the regulations and the Indonesian National Standard (SNI). Work areas which were identified to be hazardous had also been modified and improved to achieve zero accident work environment. The Company also schedules annual medical check-up programs for the employees.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Lingkungan

Lingkungan merupakan aspek yang harus dijaga kelestariannya. Salah satu program yang sudah diberlakukan Perseroan diantaranya dengan mengatur pembuangan limbah hasil produksi ke tempat yang aman dan sesuai dengan regulasi.

Environmental Responsibility

Environment preservation is an important aspect which needs to be taken care of. One of the programs that the Company puts into practice is the disposed of industrial waste to a safe disposal place and in accordance with the regulations.

Tanggung Jawab Produk

Komitmen Perusahaan dalam menghasilkan produk-produk berkualitas dibuktikan dengan peningkatan mutu hasil produksi secara berkelanjutan. Proses produksi yang ketat, bahan baku yang sudah dipilih secara tepat, dan pemilihan Sumber Daya Manusia, membantu Perseroan dalam menghasilkan produk unggulan berkualitas *'welded wire mesh'* (jaring kawat baja las) dan produk sejenis lainnya.

Product Responsibility

The Company's commitment to produce quality products is evident from the continuous improvement efforts in production quality. Strict production process, proper raw materials selection, and employee screening process helps the Company to produce superior quality `welded wire mesh '(steel wire mesh welding) and other similar products.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors Statement

Surat Pernyataan
Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab
atas Laporan Tahunan 2016
PT Lionmesh Prima Tbk

*Statement of
Board of Commissioners and Directors
Regarding the Responsibility for
2016 Annual Report of
PT Lionmesh Prima Tbk*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Lionmesh Prima Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan.

We, the undersigned hereby declare that all information in the 2016 Annual Report of PT Lionmesh Prima Tbk have been presented in their entirety and that we assume full responsibility for the validity of the Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

April 2017
DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS



Jusuf Sutrisno
Komisaris Utama
President Commissioner



Yulianto
Komisaris
Commissioners



Hadiat Subawinata
Komisaris Independen
Independent Commissioners

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



Lawer Supendi
Direktur Utama
President Director



Tjhai Tjhin Kiat
Direktur Independen
Independent Director



Ir. Pujiyanto Setiadi, MBA
Direktur
Director

PT LIONMESH PRIMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**



PT LIONMESH PRIMA Tbk

Jl. Raya Bekasi Km. 24,5 (Cakung), Jakarta 13910 Indonesia
P.O. Box 4195/JNG, Jakarta Indonesia
Telp : (021) 4600784, 4600779 (5 Lines) Fax : (021) 4600785

LAMPIRAN : I
Peraturan Nomor : VIII.G.11

FORMULIR NOMOR : VIII.G.11-1

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 PT LIONMESH PRIMA Tbk

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	Lawer Supendi
Alamat Kantor	Jl. Raya Bekasi Km 24,5, Jakarta 13910
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	Jl. Hanura II No. 21, Jakarta Barat
Nomor Telepon	(021) 4600779-4600784
Jabatan	Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Maret 2017

Direktur PT LIONMESH PRIMA Tbk



Lawer Supendi

**PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5-6
Catatan atas Laporan Keuangan	7-43

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. KNMT&R-15.03.2017/02

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT LIONMESH PRIMA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Lionmesh Prima Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

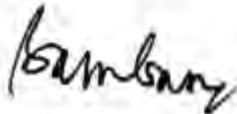
Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Lionmesh Prima Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Drs. Bambang Muratno, CPA.
Izin Akuntan Publik No.AP. 0026

15 Maret 2017

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,2c,2i,4	28.812.460.126	40.332.082.742
Deposito berjangka	2c,5	6.160.809.065	5.346.566.330
Piutang usaha - pihak ketiga	2c,6	19.348.826.694	20.876.982.285
Persediaan	2d,7	42.726.524.501	22.493.024.478
Pajak dibayar di muka	2k,14	1.181.975.480	-
Biaya dibayar di muka		44.113.180	77.453.209
Total Aset Lancar		98.274.709.046	89.126.109.044
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aset tetap	2e,8	-	13.320.066.607
Aset pajak tangguhan – neto	2k,14	2.557.124.771	2.484.802.294
Pinjaman karyawan	2c	59.950.000	63.450.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2k,14	-	907.983.540
Aset tetap – neto	2e,2g,9	61.896.024.068	27.799.616.826
Properti investasi – neto	2f,10	40.361.365	80.722.730
Total Aset Tidak Lancar		64.553.460.204	44.656.641.997
TOTAL ASET		162.828.169.250	133.782.751.041

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2c,11	4.000.000.000	-
Utang usaha			
Pihak ketiga	2c,12	16.570.800.363	4.285.368.280
Utang pajak	2k,14	1.709.590.065	282.208.910
Utang pembelian aset tetap	2e,9	2.193.750.000	-
Biaya masih harus dibayar	2c	840.013.221	392.957.807
Utang dividen	2c	723.604.465	811.180.090
Uang muka pelanggan	2h,13	3.692.368.288	1.114.597.792
Liabilitas imbalan kerja - bagian jangka pendek	2m,21	5.746.636.862	4.131.961.144
Total Liabilitas Jangka Pendek		35.476.763.264	11.018.274.023
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja - bagian jangka panjang	2m,21	7.788.050.539	8.757.081.290
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	2j,22	2.246.886.325	1.566.018.584
Total Liabilitas Jangka Panjang		10.034.936.864	10.323.099.874
Total Liabilitas		45.511.700.128	21.341.373.897
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 per saham			
Modal dasar - 380.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 96.000.000 saham	15	9.600.000.000	9.600.000.000
Tambahan modal disetor	16	164.137.360	164.137.360
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		832.200.000	732.200.000
Belum ditentukan penggunaannya		106.720.131.762	101.945.039.784
Total Ekuitas		117.316.469.122	112.441.377.144
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		162.828.169.250	133.782.751.041

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENJUALAN NETO	2h,17	157.855.084.036	174.598.965.938
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h,18	139.395.429.411	164.218.627.743
LABA BRUTO		18.459.654.625	10.380.338.195
Beban usaha	2h,19	(10.440.410.223)	(9.666.105.515)
Pendapatan (beban) lainnya	2h,20	(208.315.336)	1.018.461.793
LABA USAHA		7.810.929.066	1.732.694.473
Penghasilan keuangan		1.866.761.104	2.562.585.257
Beban keuangan		(253.661.528)	(488.106.850)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		9.424.028.642	3.807.172.880
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2k,14		
Tahun berjalan		(2.944.295.363)	(1.345.554.500)
Tanggungan		(226.918.468)	(517.174.985)
Total beban Pajak Penghasilan		(3.171.213.831)	(1.862.729.485)
LABA NETO		6.252.814.811	1.944.443.395
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Rugi komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas			
Imbalan kerja	2m,21	(1.196.963.777)	(1.514.822.589)
Pajak penghasilan terkait	2k,14	299.240.944	378.705.647
Rugi Komprehensif Lain – neto		(897.722.833)	(1.136.116.942)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		5.355.091.978	808.326.453
LABA NETO PER SAHAM DASAR	2n,24	65	20

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - neto	Saldo laba		Total Ekuitas
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2015	9.600.000.000	164.137.360	632.200.000	102.196.713.331	112.593.050.691
Dividen kas	-	-	-	(960.000.000)	(960.000.000)
Pembentukan cadangan umum	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-
Laba neto tahun 2015	-	-	-	1.944.443.395	1.944.443.395
Penghasilan komprehensif lain:					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2m,21	-	-	(1.514.822.589)	(1.514.822.589)
Pajak penghasilan terkait	2k,14	-	-	378.705.647	378.705.647
Saldo 31 Desember 2015	9.600.000.000	164.137.360	732.200.000	101.945.039.784	112.441.377.144
Dividen kas	-	-	-	(480.000.000)	(480.000.000)
Pembentukan cadangan umum	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-
Laba neto tahun 2016	-	-	-	6.252.814.811	6.252.814.811
Penghasilan komprehensif lain:					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2m,21	-	-	(1.196.963.777)	(1.196.963.777)
Pajak penghasilan terkait	2k,14	-	-	299.240.944	299.240.944
Saldo 31 Desember 2016	9.600.000.000	164.137.360	832.200.000	106.720.131.762	117.316.469.122

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		161.961.010.125	176.608.401.952
Pengeluaran kas untuk:			
Bahan baku		(132.401.457.317)	(141.609.704.194)
Beban pabrikasi		(14.059.345.336)	(15.235.008.395)
Beban umum dan administrasi		(7.619.960.085)	(7.606.691.459)
Beban penjualan		(2.219.726.698)	(1.834.446.617)
Kas neto yang dihasilkan dari usaha		5.660.520.689	10.322.551.287
Kas yang diterima dari:			
Penghasilan bunga		1.866.761.104	2.562.585.257
Penghasilan lain-lain – neto		37.523.879	1.100.217
Penerimaan restitusi pajak		522.567.927	-
Kas yang dibayarkan untuk:			
Pajak penghasilan		(962.338.826)	(1.483.827.960)
Beban bunga		(253.661.528)	(491.606.850)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		6.871.373.245	10.910.801.951
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penempatan deposito berjangka		(814.242.735)	(258.694.849)
Perolehan aset tetap	9	(20.766.838.285)	(618.352.196)
Uang muka pembelian aset	8	-	(8.778.816.607)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(21.581.081.020)	(9.655.863.652)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari utang bank		4.000.000.000	-
Pembayaran utang bank jangka panjang		-	(4.000.000.000)
Pembayaran dividen kas		(567.575.625)	(801.875.450)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		3.432.424.375	(4.801.875.450)
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(11.277.283.400)	(3.546.937.151)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	40.332.082.742	42.978.250.961
DAMPAK PERUBAHAN ATAS SELISIH KURS		(242.339.216)	900.768.932
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	28.812.460.126	40.332.082.742

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Lionmesh Prima Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Drs. Gede Ngurah Rai, S.H. No. 28 tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima. Sejak didirikan, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris Indah Prastiti Extensia, S.H., pengganti Adam Kasdarmadji, S.H., No. 88 tanggal 7 Mei 1997 terutama mengenai peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp 38.000.000.000, perubahan ruang lingkup kegiatan Perseroan dan penyesuaian dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 tanggal 27 Maret 1998. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH. No. 2 tanggal 4 Juni 2015 terutama mengenai perubahan nilai nominal saham dari semula Rp 1.000 per saham menjadi Rp 100 per saham. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-3528589.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 3 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan antara lain meliputi industri besi kawat seperti *weldmesh* dan sejenisnya dan *steel fabrication*. Saat ini, Perseroan hanya bergerak dalam usaha manufaktur *weldmesh*. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Perseroan dan pabriknya berkedudukan di Jalan Raya Bekasi, Km. 24,5, Cakung, Jakarta Timur dan Desa Popoh, Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo, Jawa Timur.

b. Penawaran Umum Efek Perseroan

Pada tahun 1990, Perseroan mencatatkan 1.600.000 saham di bursa efek di Indonesia. Setelah pembagian saham bonus sebanyak 3.200.000 saham pada tahun 1994 kepada para pemegang saham dan pencatatan tambahan saham Perseroan sebanyak 4.800.000 saham pada tahun 1995 dari hasil Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, jumlah saham Perseroan yang dicatatkan di bursa efek Indonesia meningkat menjadi 9.600.000 saham.

c. Karyawan, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut :

2016

Dewan Komisaris		Direksi	
Jusuf Sutrisno	: Presiden Komisaris	Lawer Supendi	: Presiden Direktur
Yulianto Wijaya	: Komisaris	Tjhai Tjhin Kiat	: Direktur
Hadiat Subawinata	: Komisaris	Pujianto Setiadi	: Direktur
	Independen		

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut (lanjutan):

2015

Dewan Komisaris		Direksi	
Jusuf Sutrisno	: Presiden Komisaris	Lawer Supendi	: Presiden Direktur
Lee Whay Keong	: Komisaris	Tjhai Tjhin Kiat	: Direktur
Hadiat Subawinata	: Komisaris	Pujiyanto Setiadi	: Direktur

Per 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Hadiat Subawinata	: Ketua
Mariani Karsono	: Anggota
Suwandi	: Anggota

Jumlah karyawan tetap Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing – masing sebanyak 135 orang dan 121 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Perseroan pada tanggal 15 Maret 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2016.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah ("Rp") penuh, kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Kas dan setara kas

Didalam laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, deposito *on call*, investasi jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang.

c. Instrumen Keuangan

Perseroan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perseroan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha - neto dan pinjaman karyawan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari utang bank, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen dan utang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perseroan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perseroan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perseroan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perseroan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perseroan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perseroan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata, kecuali untuk bahan baku dan suku cadang yang harga perolehannya ditentukan dengan metode "masuk pertama, keluar pertama" (*first-in, first-out*). Penyisihan persediaan usang ditetapkan berdasarkan penelaahan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

e. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2016, Perseroan menerapkan Amandemen PSAK No. 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK No. 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan	20
Mesin	20
Instalasi listrik	20
Peralatan pabrik	15
Kendaraan bermotor	5
Peralatan kantor	5

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dibebankan pada laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, pada akhir periode pelaporan, jika diperlukan.

f. Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Perseroan terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai Perseroan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perseroan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Perseroan menjadi properti investasi, Perseroan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

g. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Perseroan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset".

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang dan risiko serta manfaat kepemilikan secara signifikan berpindah kepada pelanggan dan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di gudang pelabuhan pengirim. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat di akun "Uang muka pelanggan". Beban diakui pada saat terjadinya.

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku, yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Kurs tukar yang digunakan adalah sebesar Rp 13.436 untuk AS\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 13.795 untuk AS\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2015, yang merupakan kurs rata-rata antara kurs beli dan kurs jual uang kertas dan/atau kurs transaksi yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

j. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perseroan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perseroan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perseroan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perseroan atau entitas induk Perseroan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Perseroan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vi) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

k. Pajak Penghasilan

Perseroan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

l. Pelaporan Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perseroan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Perseroan bergerak dalam usaha manufaktur berbagai jenis weldmesh yang memiliki risiko dan imbalan yang sama dan terutama beroperasi di satu lokasi geografis (Indonesia). Manajemen berkeyakinan tidak terdapat informasi segmen usaha dan geografis yang dapat diidentifikasi (segmen dilaporkan) sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 5 (Revisi 2009).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2016, Perseroan menerapkan Amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan PSAK No. 24 (Amandemen 2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Perseroan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perseroan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi..

n. Laba Neto Per Saham Dasar

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyesuaian Tahunan 2015

Perseroan menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi";

Penyesuaian ini mengklarifikasi entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi";

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK 13 (Penyesuaian 2015) - "Properti Investasi";

Penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13 membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa PSAK No. 22, dan bukan penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13, digunakan untuk menentukan apakah transaksi tersebut adalah pembelian aset atau kombinasi bisnis.

- Amandemen PSAK 16 (2015) - "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Perseroan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai. Nilai tercatat dari piutang usaha Perseroan sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diungkapkan pada Catatan 6.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat dari liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan pada 31 Desember 2016 dan 2015 diungkapkan pada Catatan 21.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun dan masa manfaat properti investasi selama 10 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset tetap dan properti investasi, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap pada 31 Desember 2016 dan 2015 diungkapkan pada Catatan 9 dan nilai tercatat properti investasi diungkapkan pada Catatan 10.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perseroan sebelum

penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diungkapkan pada Catatan 7.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2016	2015
Kas	55.918.746	860.404.076
Bank		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (termasuk AS\$ 9.181,40 pada tahun 2016 dan AS\$ 4.036,87 pada tahun 2015)	888.444.332	1.694.010.591
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	717.712.500	795.996.610
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	237.321.866	300.089.386
PT Bank Central Asia Tbk	752.095.612	257.646.434
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	178.864.391	226.671.554
PT Bank Permata Tbk	90.584.442	134.425.522
PT Bank ICBC Indonesia	157.351.183	114.446.995
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.647.762	24.503.762
Sub total	3.035.022.088	3.547.790.854
Deposito Berjangka		
PT Bank Permata Tbk	10.009.325.864	26.514.084.263
PT Bank ICBC Indonesia (termasuk AS\$ 688.193 pada tahun 2016 dan AS\$ 682.117 pada tahun 2015)	9.246.558.428	9.409.803.549
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	4.000.657.534	-
PT Bank Panin Indonesia Tbk	2.464.977.466	-
Sub total	25.721.519.292	35.923.887.812
Total	28.812.460.126	40.332.082.742

Tingkat suku bunga kontraktual bank dan deposito bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Bank	Deposito	Bank	Deposito
Rupiah	3,75%-9,00%	5,25%-7,25%	5,25%-10,00%	5,50%-6,50%
Dolar Amerika Serikat	1,00%-1,25%		1,00%-3,00%	-

Rata-rata penempatan deposito berjangka antara 1 bulan sampai dengan 3 bulan dan diperpanjang secara otomatis jika tidak ada perubahan Perseroan.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	2016	2015
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	5.029.915.124	1.955.207.595
PT Bank ICBC Indonesia	1.130.893.941	1.073.509.018
PT Bank Panin Indonesia Tbk	-	2.317.849.717
Total	6.160.809.065	5.346.566.330

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah	5,25%-7,25%	5,50%-6,50%

Rata-rata penempatan deposito berjangka antara 3 bulan, 6 bulan sampai dengan 12 bulan dan diperpanjang secara otomatis jika tidak ada perubahan Perseroan.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang dari pelanggan pihak ketiga yang diklasifikasi sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Distributor	12.308.602.508	11.723.918.469
Kontraktor	3.004.127.217	8.080.271.446
Pedagang eceran	7.237.424.685	4.274.120.086
Total	22.550.154.410	24.078.310.001
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(3.201.327.716)	(3.201.327.716)
Total – neto	<u>19.348.826.694</u>	<u>20.876.982.285</u>

Analisis umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Belum jatuh tempo	12.309.879.135	11.289.292.243
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	6.571.219.190	7.165.513.373
31 - 60 hari	1.264.949.652	1.632.018.651
61 - 90 hari	200.342.215	220.679.710
Lebih dari 90 hari	2.203.764.218	3.770.806.024
Total	<u>22.550.154.410</u>	<u>24.078.310.001</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo awal tahun	3.201.327.716	3.201.327.716
Penyisihan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	<u>3.201.327.716</u>	<u>3.201.327.716</u>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 11).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2016	2015
Bahan baku	23.632.867.807	6.040.980.557
Barang jadi	15.414.612.776	12.674.308.541
Barang dalam proses	1.423.352.610	1.574.666.659
Suku cadang	2.255.691.308	2.203.068.721
Total	42.726.524.501	22.493.024.478

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 49.300.000.000, masing-masing pada tahun 2016 dan 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasikan pada nilai tercatatnya, dan tidak diperlukan adanya penyisihan untuk persediaan usang.

8. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Uang muka pembelian aset tetap terdiri dari:

	2015
Tanah	13.320.066.607

Pada tanggal 15 Juni 2016, Perseroan telah melunasi sisa pembelian tanah sebesar Rp 1.767.433.393 dari total nilai pembelian sebesar Rp 15.087.500.000 kepada Tjahyono Sugiarto, dengan luas tanah 17.750 m², berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Tanah tersebut digunakan sebagai lokasi pembangunan pabrik baru oleh Perseroan dan disajikan sebagai bagian dari penambahan aset tetap Perseroan pada tahun 2016.

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	2016			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	1.099.775.000	19.537.784.019	-	20.637.559.019
Bangunan	1.679.887.442	-	-	1.679.887.442
Mesin	42.931.917.534	-	-	42.931.917.534
Peralatan pabrik	6.306.611.344	446.722.556	-	6.753.333.900
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	2.179.840.196	-	-	2.179.840.196
Peralatan kantor	570.444.491	-	-	570.444.491
Sub Total	56.141.346.962	19.984.506.575		76.125.853.537

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2016 (lanjutan)			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
<u>Aset Dalam Penyelesaian</u>				
Bangunan	-	16.296.148.317	-	16.296.148.317
Total	56.141.346.962	36.280.654.892	-	92.422.001.854
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	1.230.076.065	25.461.021	-	1.255.537.086
Mesin	18.640.220.846	1.750.497.736	-	20.390.718.582
Peralatan pabrik	4.693.616.987	288.711.421	-	4.982.328.408
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	1.834.500.792	119.577.472	-	1.954.078.264
Peralatan kantor	570.444.491	-	-	570.444.491
Total	28.341.730.136	2.184.247.650	-	30.525.977.786
Nilai Buku	27.799.616.826			61.896.024.068
	2015			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Tanah	1.099.775.000	-	-	1.099.775.000
Bangunan	1.679.887.442	-	-	1.679.887.442
Mesin	42.931.917.534	-	-	42.931.917.534
Peralatan pabrik	6.089.613.694	216.997.650	-	6.306.611.344
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	1.778.485.650	401.354.546	-	2.179.840.196
Peralatan kantor	570.444.491	-	-	570.444.491
Total	55.522.994.766	618.352.196	-	56.141.346.962
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	1.204.615.044	25.461.021	-	1.230.076.065
Mesin	16.739.517.980	1.900.702.866	-	18.640.220.846
Peralatan pabrik	4.437.587.390	256.029.597	-	4.693.616.987
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	1.683.380.650	151.120.142	-	1.834.500.792
Peralatan kantor	562.743.524	7.700.967	-	570.444.491
Total	26.000.715.543	2.341.014.592	-	28.341.730.136
Nilai Buku	29.522.279.223			27.799.616.826

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan dibebankan pada akun berikut:

	2016	2015
Beban pabrikasi	2.064.670.178	2.182.193.482
Beban usaha (Catatan 19):		
Penjualan	119.577.472	151.120.144
Umum dan administrasi	-	7.700.967
Total	2.184.247.650	2.341.014.593

Seluruh aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 11.000.000.000 dan AS\$ 5.235.000 pada tahun 2016 dan Rp 200.000.000 dan AS\$ 5.235.000 pada tahun 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.

Aset dalam penyelesaian berupa bangunan merupakan pembangunan pabrik baru berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, yang dikerjakan oleh kontraktor PT Mandalika Sapta Karsa dengan total biaya sebesar Rp 19.500.000.000. Pada 31 Desember 2016, kemajuan penyelesaian pembangunan pabrik telah mencapai 75,70% dan diperkirakan akan selesai dan siap digunakan pada April 2017. Pada 31 Desember 2016, terdapat tagihan yang belum dibayarkan terhadap penambahan aset dalam penyelesaian sebesar Rp 2.193.750.000. Tagihan tersebut telah dilunasi Perseroan pada Januari 2017. Manajemen Perseroan berkeyakinan tidak terdapat hambatan dalam jadwal pembangunan pabrik.

Sebagian mesin Perseroan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 11).

Perseroan memiliki tanah atas lokasi pabrik di Jakarta dan Sidoarjo. Hak Guna Bangunan ("HGB") atas masing-masing tanah tersebut berakhir antara tahun 2027 dan 2047. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap dapat terealisasi seluruhnya, dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aset.

10. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

	2016			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
Bangunan	403.613.650	-	-	403.613.650
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	322.890.920	40.361.365	-	363.252.285
Nilai Buku	80.722.730	40.361.365		40.361.365

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

	2015			Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Nilai Tercatat</u>				
Bangunan	403.613.650	-	-	403.613.650
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	282.529.555	40.361.365	-	322.890.920
Nilai Buku	121.084.095			80.722.730

Bangunan atas nama Perseroan berlokasi di Cibubur.

Penyusutan sebesar Rp 40.361.365 pada tahun 2016 dan 2015 dibebankan pada akun beban pabrikasi (Catatan 18). Properti investasi tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya pada tahun 2016 dan 2015.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dalam properti investasi dapat direalisasikan seluruhnya, dan oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan saldo utang bank atas fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan berikut ini:

	2016
Utang jangka pendek	
PT Bank ICBC Indonesia	4.000.000.000

Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank ICBC Indonesia ("Bank"), berdasarkan Akta Notaris No 113 dihadapan Mellyani Noor Shandra, S.H., Notaris di Jakarta, perjanjian kredit dengan Bank diubah dari waktu ke waktu. Perubahan terakhir berdasarkan *Offering Letter* tertanggal 31 Maret 2016 dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas kredit modal kerja *revolving* dengan maksimum kredit sebesar Rp 25.000.000.000 yang digunakan untuk kegiatan operasional Perseroan.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang dagang (Catatan 6).

Berdasarkan perjanjian kredit dengan Bank, Perseroan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal dibawah ini tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- a. Melakukan perubahan anggaran dasar Perseroan, termasuk didalamnya pemegang saham, direktur dan atau komisaris, permodalan dan nilai saham.
- b. Memindah tanggakan barang anggunan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- c. Mengadakan merger atau akuisisi.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan liabilitas atas pembelian bahan baku produksi dan bahan pendukung kepada para pemasok sebagai berikut:

	2016	2015
Pihak ketiga		
PT Master Still	16.508.411.451	-
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	-	2.565.448.167
PT Ispat Indo	-	1.366.741.272
PT Lazuardi Rukun Perkasa	-	352.316.145
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	62.388.912	862.696
Total	16.570.800.363	4.285.368.280

Analisis umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Belum jatuh tempo	16.462.703.142	4.225.978.785
Jatuh tempo		
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	108.097.221	59.389.495
Total	16.570.800.363	4.285.368.280

13. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka dari pelanggan pihak ketiga yang diklasifikasi sebagai berikut:

	2016	2015
Kontraktor	3.046.179.451	983.748.493
Distributor	645.797.905	130.736.799
Pedagang eceran	390.932	112.500
Total	3.692.368.288	1.114.597.792

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN

- a. Pajak dibayar dimuka merupakan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 1.181.975.480 pada 31 Desember 2016.
- b. Utang pajak terdiri dari:

	2016	2015
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	43.677.605	123.519.760
Pasal 23	4.069.038	5.835.075
Pasal 25	112.129.541	-
Pasal 29	1.549.713.881	65.302.498
Pajak Pertambahan Nilai	-	87.551.577
Total	1.709.590.065	282.208.910

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif Lain	9.424.028.642	3.807.172.880
Beda waktu		
Penyusutan	(356.355.059)	(687.107.773)
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja – neto	129.548.931	184.426.413
Beda tetap		
Kesejahteraan karyawan	1.963.614.984	3.906.698.470
Pemeliharaan dan perbaikan	142.139.111	276.716.501
Sumbangan dan jamuan	532.608.440	156.889.593
Lain-lain	266.695.747	300.008.134
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final - Penghasilan bunga	(1.866.761.104)	(2.562.585.257)
Taksiran penghasilan kena pajak	10.235.519.692	5.382.218.961
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	10.235.519.000	5.382.218.000
Beban pajak penghasilan - tarif efektif	2.558.879.750	1.345.554.500
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 22	-	5.193.754
Pasal 25	1.009.165.869	1.275.058.248
Total pembayaran di muka	1.009.165.869	1.280.252.002
Taksiran utang pajak penghasilan	(1.549.713.881)	(65.302.498)

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban pajak kini dari tarif efektif	2.558.879.750	1.345.554.500
Beban pajak SKPLB	385.415.613	-
Total	2.944.295.363	1.345.554.500

Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan, Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan tahun 2016. Perhitungan penghasilan kena pajak tahun 2015 sesuai dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT Perseroan.

- d. Pajak tangguhan:

	2016			
	1 Januari 2016	Dikreditkan (dibebankan) pada laba rugi	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2016
Penyisihan penurunan nilai	800.331.929	-	-	800.331.929
Liabilitas imbalan kerja	3.222.260.609	(137.829.703)	299.240.944	3.383.671.851
Aset tetap	(1.537.790.244)	(89.088.765)	-	(1.626.879.009)
Total	2.484.802.294	(226.918.468)	299.240.944	2.557.124.771

	2015			
	1 Januari 2015 (Disajikan kembali)	Dikreditkan (dibebankan) pada laba rugi	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2015
Penyisihan penurunan nilai	800.331.929	-	-	800.331.929
Liabilitas imbalan kerja	3.188.953.004	(345.398.042)	378.705.647	3.222.260.609
Aset tetap	(1.366.013.301)	(171.776.943)	-	(1.537.790.244)
Total	2.623.271.632	(517.174.985)	378.705.647	2.484.802.294

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan pada tahun 2016 dan 2015, dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	9.424.028.642	3.807.172.880
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2016 dan 2015	2.356.007.161	951.793.220
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	490.903.746	976.674.618
Pemeliharaan dan perbaikan	35.534.778	69.179.125
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(466.690.276)	(640.646.314)
Lain-lain	370.042.809	505.728.836
Beban pajak SKPLB	385.415.613	-
Beban pajak penghasilan	3.171.213.831	1.862.729.485

- f. Taksiran Pajak Penghasilan Perseroan dan Hasil Pemeriksaan Pajak

Perseroan mempunyai taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Tahun 2014 yang dilaporkan pada tahun 2015 sebesar Rp 907.983.540, yang menurut Manajemen dapat diperoleh kembali. Pada tanggal 19 April 2016, Perseroan memperoleh Surat Ketetapan Lebih Bayar Nomor 00079/406/14/054/16 Tahun Pajak 2014 sebesar Rp 522.567.927. Perseroan telah menyetujui surat ketetapan tersebut dan mengakui selisih atas jumlah yang ditagihkan sebesar Rp 385.415.613 sebagai beban pajak yang diakui pada akun beban pajak kini Perseroan pada tahun 2016. Selanjutnya, Perseroan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Nomor 80258(054-0258-2016) tanggal 11 Mei 2016 dari Direktorat Jendral Pajak, yang menetapkan pembayaran kelebihan pajak Perseroan dan Perseroan telah menerima pembayaran sejumlah Rp 522.567.927.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan laporan PT Sirca Datapro Perdana, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

2016			
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Total
<u>Pengurus</u>			
Jusuf Sutrisno (Presiden Komisaris)	12.610.000	13,14%	1.261.000.000
Lawer Suspendi (Presiden Direktur)	10.135.000	10,56%	1.013.500.000
<u>Bukan Pengurus</u>			
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura	24.527.000	25,55%	2.452.700.000
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapura	6.400.000	6,67%	640.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	42.328.000	44,08%	4.232.800.000
Total	96.000.000	100,0%	9.600.000.000

2015			
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Total
<u>Pengurus</u>			
Jusuf Sutrisno (Presiden Komisaris)	13.410.000	13,97%	1.341.000.000
Lawer Suspendi (Presiden Direktur)	10.735.000	11,18%	1.073.500.000
<u>Bukan Pengurus</u>			
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura	24.527.000	25,55%	2.452.700.000
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapura	6.400.000	6,67%	640.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	40.928.000	42,63%	4.092.800.000
Total	96.000.000	100,0%	9.600.000.000

Perubahan nilai nominal saham Perseroan pada tahun 2015 adalah sebesar dari semula Rp 1.000 per saham menjadi Rp 100 per saham. Atas perubahan tersebut, modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing yang semula dari 9.600.000 saham menjadi 96.000.000 pada tahun 2015.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2016, yang diaktanotariskan dengan Akta Notaris No. 74 tanggal 22 Juni 2016 oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan untuk mengumumkan dividen kas sebesar Rp 480.000.000 dan mengalokasikan untuk cadangan umum dari laba bersih Perseroan tahun 2015 sebesar Rp 100.000.000.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 4 Juni 2015, yang diaktanotariskan dengan Akta Notaris No. 1 tanggal 4 Juni 2015 oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan untuk mengumumkan dividen kas sebesar Rp 960.000.000 dan mengalokasikan untuk cadangan umum dari laba bersih Perseroan tahun 2014 sebesar Rp 100.000.000.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	Total
Agio saham atas Penawaran Umum Perdana	3.720.000.000
Pembagian saham bonus (3.200.000 lembar saham)	(3.200.000.000)
Beban emisi saham	(355.862.640)
Neto	164.137.360

Beban emisi saham berasal dari Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham pada tahun 1995.

17. PENJUALAN NETO

Penjualan neto merupakan pendapatan dari penjualan *weldmesh* sebesar Rp 157.855.084.036 pada tahun 2016 dan Rp 174.598.965.938 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 dan 2015, tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan neto.

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan terdiri dari:

	2016	2015
Bahan baku:		
Awal tahun	6.040.980.557	13.096.618.988
Pembelian	143.452.291.333	137.931.826.035
Saldo akhir	(23.632.867.807)	(6.040.980.557)
Pemakaian bahan baku	125.860.404.083	144.987.464.466
Beban pabrikasi	8.454.517.753	9.390.582.243
Upah buruh langsung	7.669.497.761	8.066.981.002
Total beban produksi	141.984.419.597	162.445.027.711
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	1.574.666.659	2.153.563.694
Akhir tahun	(1.423.352.610)	(1.574.666.659)
Beban pokok produksi	142.135.733.646	163.023.924.746
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	12.674.308.541	13.869.011.538
Akhir tahun	(15.414.612.776)	(12.674.308.541)
Beban Pokok Penjualan	139.395.429.411	164.218.627.743

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari total pembelian neto adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase atas Total Pembelian Neto	
	2016	2015	2016	2015
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	26.704.908.725	34.041.027.010	16,92%	24,68%
PT Ispat Indo	58.554.813.190	78.060.982.373	37,09%	56,59%
Total	85.259.721.915	112.102.009.383	54,01%	81,27%

19. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2016	2015
<u>Beban penjualan</u>		
Gaji, komisi dan kesejahteraan karyawan	1.629.067.368	1.330.351.225
Pemeliharaan dan perbaikan	284.278.222	276.716.501
Perjalanan dan pengangkutan	222.756.199	174.231.275
Penyusutan (Catatan 9)	119.577.472	151.120.144
Lain-lain	83.624.909	53.147.616
	<u>2.339.304.170</u>	<u>1.985.566.761</u>
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.635.517.970	4.540.259.938
Beban imbalan kerja (Catatan 21)	1.681.347.431	1.603.913.663
Honorarium konsultan dan Perijinan	658.237.881	669.536.021
Telepon, alat tulis dan administrasi bank	333.691.093	435.289.176
Perjalanan, jamuan, dan sumbangan	532.608.440	156.889.593
Penyusutan (Catatan 9)	-	7.700.967
Lain-lain	259.703.238	266.949.396
	<u>8.101.106.053</u>	<u>7.680.538.754</u>
Total	10.440.410.223	9.666.105.515

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

	2016	2015
Rugi (laba) kurs – neto	(242.339.216)	900.768.932
Lain-lain – neto	34.023.880	117.692.861
Total	(208.315.336)	1.018.461.793

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Perseroan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas imbalan kerja pada tahun 2016 dan 2015 berdasarkan penilaian aktuarial masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 19 Februari 2017 untuk tahun 2016 dan 11 Maret 2016 untuk tahun 2015.

Liabilitas imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan asumsi berikut ini:

Tingkat diskonto	: 8,40% per tahun pada 2016 dan 9,10% per tahun pada 2015.
Kenaikan biaya upah dan gaji	: 9% per tahun pada 2016 dan 2015.
Umur pensiun normal	: 55 tahun.
Tingkat kematian	: Tabel Mortalita Indonesia 2011
Metode	: <i>Projected Unit Credit</i> .

a. Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Nilai kini liabilitas	13.534.687.401	12.889.042.434

b. Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi:

	2016	2015
Biaya jasa kini	579.051.401	560.341.594
Biaya bunga	1.102.296.030	999.823.676
Biaya jasa lalu	-	9.662.095
Biaya terminasi	-	34.086.298
Saldo akhir	1.681.347.431	1.603.913.663

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

c. Perubahan nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	12.889.042.434	12.755.812.016
Beban jasa kini	579.051.401	560.341.594
Biaya bunga	1.102.296.030	999.823.676
Biaya jasa lalu	-	9.662.095
Biaya terminasi	-	34.086.298
	<u>1.681.347.4315</u>	<u>1.603.913.663</u>
Pengukuran kembali:		
Perubahan pada asumsi aktuarial	434.940.062	(486.790.373)
Pengaruh pengalana penyesuaian	762.023.715	2.001.612.962
	<u>1.196.963.777</u>	<u>1.514.822.589</u>
Pembayaran manfaat	(1.551.798.500)	(1.419.487.250)
Pengalihan liabilitas imbalan kerja	(680.867.741)	(1.566.018.584)
	<u>(2.232.666.241)</u>	<u>(2.985.503.684)</u>
Total	13.534.687.401	12.889.042.434
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.746.636.862	4.131.961.144
Bagian jangka panjang	7.788.050.539	8.757.081.290

d. Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam asumsi tingkat diskonto pada tanggal 31 Desember 2016 akan berdampak sebagai berikut:

	2016	
	Kenaikan 1%	Penurunan 1%
Tingkat diskonto	5,16%	-4,55%
Dampak liabilitas imbalan kerja	698.840.142	(615.858.321)
Tingkat gaji	-4,88%	5,44%
Dampak liabilitas imbalan kerja	(660.314.282)	735.672.583

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

d. Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam asumsi tingkat diskonto pada tanggal 31 Desember 2016 akan berdampak sebagai berikut (lanjutan):

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

e. Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan asumsi tingkat tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	5.746.636.862	4.131.961.144
Antara 2 dan 5 tahun	1.988.079.021	2.987.529.789
Antara 5 dan 10 tahun	2.551.050.181	2.652.605.866
Diatas 10 tahun	3.248.921.337	3.116.945.635

22. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi yang berhubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase dari Total Aset/ Liabilitas/Penjualan	
	2016	2015	2016	2015
Penjualan				
PT Lion Metal Works Tbk	100.374.344	305.002.731	0,05%	0,17%
PT Bantrunk Murni Indonesia	-	15.379.650	-	0,01%
PT Singa Purwakarta Jaya	-	270.045.160	-	0,15%
Total	100.374.344	590.427.541	0,05%	0,33%
Pembelian				
PT Lion Metal Works Tbk	16.712.625	20.013.375	0,014%	0,015%
PT Bantrunk Murni Indonesia	11.963.000	28.896.500	0,008%	0,021%
PT Lion Superior Electrodes	-	11.374.704	-	0,008%
Total	28.675.625	60.284.579	0,022%	0,044%
Utang lain-lain	2.246.886.325	1.566.018.584	4,94%	7,34%

Utang lain-lain sebesar Rp 2.246.886.325 dan Rp 1.566.018.584, merupakan utang pengalihan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja kepada PT Lion Metal Works Tbk (Catatan 21).

Pinjaman karyawan merupakan pinjaman tanpa dikenakan bunga dengan jangka waktu maksimal 1 tahun dan pelunasan dilakukan dengan memotong gaji karyawan yang bersangkutan.

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp 1.335.219.765 pada tahun 2016 dan Rp 1.341.039.640 pada tahun 2015.

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Lion Metal Work Tbk	Entitas sepengendali	Penjualan, pembelian dan pengalihan liabilitas
PT Singa Purwakarta Jaya	Entitas sepengendali	Pembelian dan penjualan
PT Lion Superior Electrodes	Entitas sepengendali	Pembelian dan penjualan
PT Logam Menara Murni	Entitas sepengendali	Pembelian dan penjualan
PT Bantruk Murni Indonesia	Entitas sepengendali	Pembelian dan penjualan

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Mata Uang Original	Ekuivalent Rupiah	Mata Uang Original	Ekuivalent Rupiah
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	AS\$ 697.374,40	9.327.382.600	AS\$ 589.353,61	8.130.119.255

Aset moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 15 Maret 2017, nilai tukar adalah Rp 13.375 untuk AS\$ 1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2016, aset bersih akan mengalami penurunan sebesar Rp 42.539.838.

24. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Labanya neto per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
Labanya neto	6.252.814.811	1.944.443.395
Rata-rata tertimbang jumlah saham	96.000.000	96.000.000
Labanya neto per saham dasar	65	20

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perseroan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perseroan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perseroan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tatacara Perseroan. Perseroan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan aktivitas pendanaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan yang berasal dari penjualan produk.

Risiko kredit pelanggan dikelola Perseroan sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perseroan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit(lanjutan)

Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh Perseroan.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Perseroan pada 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
Bank dan setara kas	28.756.541.380	39.471.678.666
Deposito berjangka	6.160.809.065	5.346.566.330
Piutang usaha	22.550.154.410	24.078.310.001
Pinjaman karyawan	59.950.000	63.450.000
Total	57.527.454.855	68.960.004.997

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perseroan sesuai dengan peringkat kredit debitor pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016						
	Belum jatuh tempo dan belum diturunkan nilainya	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya				Telah Jatuh tempo dan diturunkan nilainya	Total
		< 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	> 91 - 120 hari		
Bank dan setara kas	28.756.541.380	-	-	-	-	-	28.756.541.380
Deposito berjangka	6.160.809.065	-	-	-	-	-	6.160.809.065
Piutang usaha	9.108.551.419	6.571.219.190	1.264.949.652	200.342.215	2.203.764.218	3.201.327.716	22.550.154.410
Pinjaman karyawan	59.950.000	-	-	-	-	-	59.950.000
Total	44.085.851.864	6.571.219.190	1.264.949.652	200.342.215	2.203.764.218	3.201.327.716	57.527.454.855

	2015						
	Belum jatuh tempo dan belum diturunkan nilainya	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya				Telah Jatuh tempo dan diturunkan nilainya	Total
		< 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	> 91 - 120 hari		
Bank dan setara kas	39.471.678.666	-	-	-	-	-	39.471.678.666
Deposito berjangka	5.346.566.330	-	-	-	-	-	5.346.566.330
Piutang usaha	8.087.964.527	7.165.513.373	1.632.018.651	220.679.710	3.770.806.024	3.201.327.716	24.078.310.001
Pinjaman karyawan	63.450.000	-	-	-	-	-	63.450.000
Total	52.969.659.523	7.165.513.373	1.632.018.651	220.679.710	3.770.806.024	3.201.327.716	68.960.004.997

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perseroan menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan belum diturunkan nilainya" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan telah diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang pelaporan Perseroan adalah rupiah. Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari penempatan pada rekening koran dan deposito berjangka dalam mata uang dolar AS.

Perseroan tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar rupiah dan mata uang dolar Amerika Serikat menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perseroan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016:

	Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rupiah	Efek terhadap Laba Sebelum Pajak
31 Desember 2016		
AS\$	4%	374.796.898
	-4%	(374.796.898)
31 Desember 2015		
AS\$	3%	243.903.578
	-3%	(243.903.578)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

2016				
	Dibawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Liabilitas Keuangan				
Utang bank	4.000.000.000	-	-	4.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	16.570.800.363	-	-	16.570.800.363
Biaya yang masih harus Dibayar	840.013.221	-	-	840.013.221
Utang dividen	723.604.465	-	-	723.604.465
Utang lain-lain	-	2.246.886.325	-	2.246.886.325
Total Liabilitas Keuangan	22.134.418.049	2.246.886.325	-	24.381.304.374
2015				
	Dibawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Total
Liabilitas Keuangan				
Utang usaha - pihak ketiga	4.285.368.280	-	-	4.285.368.280
Biaya yang masih harus Dibayar	392.957.807	-	-	392.957.807
Utang dividen	811.180.090	-	-	811.180.090
Utang lain-lain	-	1.566.018.584	-	1.566.018.584
Total Liabilitas Keuangan	5.489.506.177	1.566.018.584	-	7.055.524.761

d. Manajemen Risiko Modal

Perseroan dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perseroan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 11 dan ekuitas, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

Direksi Perseroan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perseroan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap ekuitas.

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Modal (lanjutan)

Rasio pinjaman - neto terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	2016	2015
Pinjaman	4.000.000.000	-
Ekuitas	117.316.469.122	112.441.377.144
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	3,41%	0,00%

26. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang tercatat dalam laporan keuangan:

	2016		2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan setara kas	28.812.460.126	28.812.460.126	40.332.082.742	40.332.082.742
Deposito berjangka	6.160.809.065	6.160.809.065	5.346.566.330	5.346.566.330
Piutang usaha - neto	19.348.826.694	19.348.826.694	20.876.982.285	20.876.982.285
Pinjaman karyawan	59.950.000	59.950.000	63.450.000	63.450.000
Total Aset Keuangan	54.382.045.885	54.382.045.885	66.619.081.357	66.619.081.357
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi</u>				
Utang bank	4.000.000.000	4.000.000.000	-	-
Utang usaha	16.570.800.363	16.570.800.363	4.285.368.280	4.285.368.280
Biaya yang masih harus dibayar	840.013.221	840.013.221	392.957.807	392.957.807
Utang dividen	723.604.465	723.604.465	811.180.090	811.180.090
Utang lain-lain	2.246.886.325	2.246.886.325	1.566.018.584	1.566.018.584
Total Liabilitas Keuangan	24.381.304.374	24.381.304.374	7.055.524.761	7.055.524.761

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha - neto, utang usaha, bank, utang biaya masih harus dibayar, utang dividen dan utang lain-lain mendekati karena jangka nilai tercatat waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari pinjaman karyawan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. TRANSAKSI TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Berikut transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Uang muka pembelian aset tetap	-	13.320.066.607
Utang pembelian aset tetap	2.193.750.000	-

28. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 " Properti Investasi".
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK 46 (2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".

Perseroan sedang menganalisa dampak penerapan amandemen standar akuntansi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perseroan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk

**FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Table of Contents

	Pages
Independent Auditors' Report	
Statement of Financial Position	1 - 2
Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	3
Statement of Changes in Equity	4
Statement of Cash Flows	5 - 6
Notes to the Financial Statements	7 - 46

This report is originally issued in the Indonesian language

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. KNMT&R-15.03.2017/02

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT LIONMESH PRIMA TBK

We have audited the accompanying financial statements of PT Lionmesh Prima Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

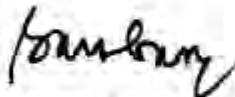
We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

This report is originally issued in the Indonesian language.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Lionmesh Prima Tbk as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Drs. Bambang Muratno, CPA.
Public Accountant License No. AP.0026

March 15, 2017

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2016	2015
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2b,2c,2i,4	28,812,460,126	40,332,082,742
Time deposits	2c,5	6,160,809,065	5,346,566,330
Trade receivables - third parties	2c,6	19,348,826,694	20,876,982,285
Inventories	2d,7	42,726,524,501	22,493,024,478
Prepaid tax	2k, 14	1,181,975,480	-
Prepaid expenses		44,113,180	77,453,209
Total Current Assets		98,274,709,046	89,126,109,044
NON - CURRENT ASSETS			
Advances for purchase of fixed assets	2e,8	-	13,320,066,607
Deferred tax assets - net	2k,14	2,557,124,771	2,484,802,294
Loans to employees	2c	59,950,000	63,450,000
Estimated claims for tax refund	2k,14	-	907,983,540
Fixed assets - net	2e,2g,9	61,896,024,068	27,799,616,826
Investment property - net	2f,10	40,361,365	80,722,730
Total Non - Current Assets		64,553,460,204	44,656,641,997
TOTAL ASSETS		162,828,169,250	133,782,751,041

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>
LIABILITIES AND EQUITY			
CURRENT LIABILITIES			
Short-term bank loan	2c,11	4,000,000,000	-
Trade payables			
Third parties	2c,12	16,570,800,363	4,285,368,280
Taxes payable	2k,14	1,709,590,065	282,208,910
Liability for purchase of fixed assets	2e, 9	2,193,750,000	-
Accrued expenses	2c	840,013,221	392,957,807
Dividends payable	2c	723,604,465	811,180,090
Advances from customers	2h,13	3,692,368,288	1,114,597,792
Short-term estimated liability for employee benefits	2m,21	5,746,636,862	4,131,961,144
Total Current Liabilities		35,476,763,264	11,018,274,023
NON - CURRENT LIABILITIES			
Long-term estimated liability for employee benefits	2m,21	7,788,050,539	8,757,081,290
Other payables - related party	2j,22	2,246,886,325	1,566,018,584
Total Non - Current Liabilities		10,034,936,864	10,323,099,874
Total Liabilities		45,511,700,128	21,341,373,897
EQUITY			
Capital stock - par value			
Rp 100 per share			
Authorized - 380,000,000 shares			
Issued and fully paid - 96,000,000 shares	15	9,600,000,000	9,600,000,000
Additional paid in capital - net	16	164,137,360	164,137,360
Retained earnings			
Appropriated		832,200,000	732,200,000
Unappropriated		106,720,131,762	101,945,039,784
Total Equity		117,316,469,122	112,441,377,144
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		162,828,169,250	133,782,751,041

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2016	2015
NET SALES	2h,17	157,855,084,036	174,598,965,938
COST OF GOODS SOLD	2h,18	139,395,429,411	164,218,627,743
GROSS PROFIT		18,459,654,625	10,380,338,195
Operating expenses	2h,19	(10,440,410,221)	(9,666,105,515)
Other income (expense) - net	2h,20	(208,315,338)	1,018,461,793
INCOME FROM OPERATIONS		7,810,929,066	1,732,694,473
Interest income		1,866,761,104	2,562,585,257
Interest expense		(253,661,528)	(488,106,850)
INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE		9,424,028,642	3,807,172,880
INCOME TAX EXPENSE	2k, 14		
Current		(2,944,295,363)	(1,345,554,500)
Deferred		(226,918,468)	(517,174,985)
Total Income Tax Expense		(3,171,213,831)	(1,862,729,485)
NET INCOME		6,252,814,811	1,944,443,395
OTHER COMPREHENSIVE LOSS			
Other comprehensive loss not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:			
Remeasurement of estimated liability for employee benefits	2m,21	(1,196,963,777)	(1,514,822,589)
Related income tax	2k,14	299,240,944	378,705,647
Other Comprehensive Loss - Net		(897,722,833)	(1,136,116,942)
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME		5,355,091,978	808,326,453
BASIC EARNINGS PER SHARE	2n,24	65	20

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Note	Issued and Fully Paid Capital Stock	Additional Paid in Capital - Net	Retained Earnings		Total Equity
				Appropriated	Unappropriated	
Balance as of January 1, 2015		9,600,000,000	164,137,360	632,200,000	102,196,713,331	112,593,050,691
Cash dividends					(960,000,000)	(960,000,000)
Appropriation for general reserve		-	-	100,000,000	(100,000,000)	
Net income in 2015		-	-	-	1,944,443,395	1,944,443,395
Other comprehensive loss:						
Remeasurement estimated liability for employee benefits	2m,21	-	-	-	(1,514,822,589)	(1,514,822,589)
Related income tax	2k,14	-	-	-	378,705,647	378,705,647
Balance as of December 31, 2015		9,600,000,000	164,137,360	732,200,000	101,945,039,784	112,441,377,144
Cash dividends					(480,000,000)	(480,000,000)
Appropriation for general reserve		-	-	100,000,000	(100,000,000)	-
Net income in 2016		-	-	-	6,252,814,811	6,252,814,811
Other comprehensive loss:						
Remeasurement estimated liability for employee benefits	2m,21	-	-	-	(1,196,963,777)	(1,196,963,777)
Related income tax	2k,14	-	-	-	299,240,944	299,240,944
Balance as of December 31, 2016		9,600,000,000	164,137,360	832,200,000	106,720,131,762	117,316,469,122

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2015	2014
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			
Cash receipts from customers		161,961,010,125	176,608,401,952
Cash payments for:			
Raw materials		(131,219,481,837)	(141,609,704,194)
Manufacturing overhead		(14,059,345,336)	(15,235,008,395)
General and administrative expenses		(7,870,836,878)	(7,606,691,459)
Selling expenses		(2,219,726,698)	(1,834,446,617)
Net cash generated from operations		6,591,619,376	10,322,551,287
Cash receipts from:			
Interest income		1,866,761,104	2,562,585,257
Other income - net		335,227,716	1,100,217
Income tax refund		522,567,927	-
Cash payments for:			
Income tax		(2,191,141,350)	(1,483,827,960)
Interest expense		(253,661,528)	(491,606,850)
Net Cash Provided by Operating Activities		6,871,373,245	10,910,801,951
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES			
Placement of time deposits		(814,242,735)	(258,694,849)
Acquisition of fixed assets	9	(20,766,838,285)	(618,352,196)
Advances for purchase of assets	8	-	(8,778,816,607)
Net Cash Used in Investing Activities		(21,581,081,020)	(9,655,863,652)
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Proceeds from bank loan		4,000,000,000	-
Payment of bank loans		-	(4,000,000,000)
Payment of cash dividends		(567,575,625)	(801,875,450)
Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities		3,432,424,375	(4,801,875,450)
NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS		(11,277,283,400)	(3,546,937,151)
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR	4	40,332,082,742	42,978,250,961
NET FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS		(242,339,216)	900,768,932
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	4	28,812,460,126	40,332,082,742

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Lionmesh Prima Tbk (the "Company") was originally established in Indonesia as PT Lion Weldmesh Prima based on Notarial Deed No. 28 dated December 14, 1982 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Company's Articles of Association has been amended several times, among others, by Notarial Deed No. 88 dated May 7, 1997 of Indah Prastiti Extensia, S.H., as substitute of Adam Kasdarmadji, S.H., mainly concerning the increase in the authorized share capital to Rp 38,000,000,000, the change in the Company's scope of activities, and compliance with Law No. 1 of 1995 on limited liability companies and Law No. 8 of 1995 on Capital Markets. These amendments were approved by the Ministry of Justice in its Letter No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 dated March 27, 1998. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 02 dated June 4, 2015 by Fathiah Helmi, SH., concerning the change in the par value of the Company's share from Rp 1,000 to Rp 100. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-3528589.AH.01.11.Year 2015 dated July 3, 2015.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises the manufacture of weldmesh and similar products and steel fabrication. Currently, the Company is engaged in the manufacture of weldmesh only. The Company started its commercial operations in 1984.

The Company's corporate office and factory is located at Km. 24.5, Jalan Raya Bekasi, Cakung, East Jakarta and Popoh village, Wonoayu subdistrict, Sidoarjo, East Java.

b. Company's Public Offering

In 1990, the Company listed its 1,600,000 shares in the stock exchange in Indonesia. After the distribution of 3,200,000 bonus shares to the stockholders in 1994 and issuance of 4,800,000 new shares through the Company's First Limited Public Offering of Rights in 1995, the total number of its shares listed on the stock exchange has increased to 9,600,000 shares.

c. Employees, Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee

As of December 31, 2016 and 2015, the composition of the Boards of Commissioners and of Directors are as follows:

2016

Board of Commissioners		Board of Directors	
Jusuf Sutrisno	: President Commissioner	Lawer Supendi	: President Director
Yulianto Wijaya	: Commissioner	Tjhai Tjhin Kiat	: Director
Hadiat Subawinata	: Independent Commissioner	Pujianto Setiadi	: Director

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the composition of the Boards of Commissioners and of Directors are as follows (continued):

2015

Board of Commissioners		Board of Directors	
Jusuf Sutrisno	: President Commissioner	Lawa Supendi	: President Director
Lee Whay Keong	: Commissioner	Tjhai Tjhin Kiat	: Director
Hadiat Subawinata	: Independent Commissioner	Pujianto Setiadi	: Director

As of December 31, 2016 and 2015, the members of Audit Committee are as follows:

Audit Committee

Hadiat Subawinata	: Chairman
Mariani Karsono	: Member
Suwandi	: Member

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has 135 and 121 employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The accompanying financial statements were completed and authorized for issue by the Company's management on March 15, 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Financial Statements (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2015, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2016.

The financial statements, except for statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statements of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statement are disclosed in Note 3.

b. Cash Equivalents

In the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

c. Financial Instruments

The Company applied PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 (2014) "Financial Instruments: Disclosures".

Classification

(i) Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

(i) Financial Assets (continued)

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables and loans to employees classified as loans and receivables.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss or (ii) financial liabilities measured at amortized cost or (iii) derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables, accrued expenses, dividends payable, long-term bank loan and other payables classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

(i) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Interest Expense" in the profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss. Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

(i) Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

(i) Financial Assets (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(ii) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

d. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by average method, except for raw materials and spare parts in which the costs are determined by first-in, first-out method. The Company provides allowance for inventory obsolescence based on a review of inventories at the end of the year.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Fixed assets

Effective January 1, 2016, the Company adopted Amendments to PSAK No. 16 (2015) "Fixed Assets: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".

The amendments clarify the principles in PSAK No. 16 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment.

The adoption of Amendments to PSAK No. 16 (2015) has no significant impact on the financial statements.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed on the straight - line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Years
Building	20
Machinery	20
Factory equipment	15
Electrical installations	20
Transportation equipment	5
Office equipment	5

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

The carrying values of fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the asset is derecogniz.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

f. Investment Property

Investment property is stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Investment Property (continued)

Investment property of the Company consist of building and infrastructures held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Depreciation is computed using the straight - line method over the estimated useful life of the investment property as follows:

	Year
Building	10

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment property should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development.

For a transfer from investment property to owner-occupied property, the Company uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Company shall record the investment property in accordance with the fixed asset's policies up to the date of change in use.

g. Impairment of Non-Financial Assets

The Company applied PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets".

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Revenue from domestic sales is recognized when the products are delivered to the customers, while revenue from export sales is recognized when the products are shipped from the warehouse. Advances received from customers are recorded as "Advances from Customers". Expenses are recognized when incurred.

i. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the last prevailing exchange rates for the year published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to operations in the current year.

The exchange rates used were Rp 13,436 and Rp 13,795 to US\$ 1 for December 31, 2016 and 2015, respectively, computed by taking the average of the last buying and selling rates for bank notes and/or transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2016 and 2015.

j. Transactions with Related Parties

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Company.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies (continued):
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

k. Income Tax

The Company applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes".

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, are to be presented as part of "Income Tax Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year in the statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Income Tax (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

l. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The Company is engaged in the manufacture of different types of weldmesh that have the same terms of risks and returns and mainly operates in one geographical location (Indonesia). The management believes that there are no business and geographical segments that are identifiable (reportable segments) as defined under PSAK No. 5 (Revised 2009), "Segment Reporting".

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Estimated of Employee Benefits Liability

Effective January 1, 2016, the Company adopted Amendments to PSAK No. 24 (2015), "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions".

PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, these should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

The adoption of Amendments to PSAK No. 24 (2015) has no significant impact on the financial statements.

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

p. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. 2015 Annual Improvements

The Company adopted the following 2015 annual improvements effective January 1, 2016:

- PSAK 5 (2015 Improvement) - "Operating Segments"

The improvement clarifies that an entity must disclose the judgments made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK 5 including brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics, and disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

- PSAK 7 (2015 Improvement) - "Related Party Disclosure"

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- PSAK 13 (2015 Improvement) - "Investment Property"

The description of ancillary services in PSAK No. 13 differentiates between investment property and owner-occupied property. The improvement clarifies that PSAK No. 22, and not the description of ancillary services in PSAK No. 13, is used to determine if the transaction is the purchase of an asset or business combination.

- PSAK 16 (2015 Improvement) - "Property, Plant, and Equipment"

The improvement clarifies that in PSAK 16 the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation is the difference between the gross and carrying amount of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.

The adoption of the 2015 annual improvements has no significant impact on the financial statements.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies in Note 2.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Company's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2016 and 2015 are disclosed in Note 6.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of each reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimated Liability for Employee Benefits

The determination of the Company's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. The net carrying amount of the estimated liability for employee benefits as of December 31, 2016 and 2015 are disclosed in Note 21.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets and Investment Property

The costs of fixed assets and investment property are depreciated on a straight - line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these assets to be within 5 to 20 years for fixed assets and 10 years for investment property. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets and investment property as of December 31, 2016 and 2015 are disclosed in Notes 9 and 10.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories as of December 31, 2016 and 2015 are disclosed in Note 7.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	2016	2015
Cash on hand	55,918,746	860,404,076
Cash in banks		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (including US\$ 9,181.40 in 2016 and US\$ 4,036.87 in 2015)	888,444,332	1,694,010,591
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	717,712,500	795,996,610
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	237,321,866	300,089,386
PT Bank Central Asia Tbk	752,096,612	257,646,434
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	178,864,391	226,671,554
PT Bank Permata Tbk	90,584,442	134,425,522
PT Bank ICBC Indonesia Tbk	157,351,183	114,446,995
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12,647,762	24,503,762
Sub total	3,035,023,088	3,547,790,854
Time deposits		
PT Bank Permata Tbk	10,009,325,864	26,514,084,263
PT Bank ICBC Indonesia Tbk (including US\$ 688,193 in 2016 and US\$ 682,117 in 2015)	9,246,558,428	9,409,803,549
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,000,657,534	-
PT Bank Panin Indonesia Tbk	2,464,977,466	-
Sub total	25,721,519,292	35,923,887,812
Total	28,812,461,126	40,332,082,742

Contractual interest rate for cash and time deposits are as follows:

	2016		2015	
	Savings account	Time Deposits	Savings account	Time Deposits
Rupiah	3.75% - 9.00%	5.25% - 7.25%	5.25% - 10.00%	5.50% - 6.50%
United States Dollar	1.00% - 1.25%	-	1.00% - 3.00%	-

The term of the above time deposits ranging from 1 - 3 months and automatically extended if no information regarding the withdrawal has been received by the Bank from the Company.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. TIME DEPOSITS

This account represents time deposits with details as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	5,029,915,124	1,955,207,595
PT Bank ICBC Indonesia Tbk	1,130,893,941	1,073,509,018
PT Bank Panin Indonesia Tbk	-	2,317,849,717
Total	<u>6,160,809,065</u>	<u>5,346,566,330</u>

Contractual interest rate per annum of time deposits are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah	5.25% - 7.25%	5.50% - 6.50%

The term of the above time deposits ranging from 1 - 3 months and automatically extended if no information regarding the withdrawal has been received by the Bank from the Company.

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account consist of receivables from third party customers, classified as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Distributors	12,308,602,508	11,723,918,469
Contractors	3,004,127,217	8,080,271,446
Retailers	7,237,424,685	4,274,120,086
Total	22,550,154,410	24,078,310,001
Less allowance for impairment	(3,201,327,716)	(3,201,327,716)
Net	<u>19,348,826,694</u>	<u>20,876,982,285</u>

The aging analysis of the trade receivables based on invoice date is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Current	12,309,879,135	11,289,292,243
Past due		
1 - 30 days	6,571,219,190	7,165,513,373
31 - 60 days	1,264,949,652	1,632,018,651
61 - 90 days	200,342,215	220,679,710
Over 90 days	2,203,764,218	3,770,806,024
Total	<u>22,550,154,410</u>	<u>24,078,310,001</u>

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The movements of allowance for impairment are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Balance at beginning of the year	3,201,327,716	3,201,327,716
Provision during the year	-	-
Balance at end of the year	<u>3,201,327,716</u>	<u>3,201,327,716</u>

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover losses from the non - collection of the accounts.

Trade receivables are used as collateral for short - term bank loan (Note 11).

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Raw materials	23,632,867,807	6,040,980,557
Finished goods	15,414,612,776	12,674,308,541
Work in process	1,423,352,610	1,574,666,659
Spare parts	2,255,691,308	2,203,068,721
Total	<u>42,726,524,501</u>	<u>22,493,024,478</u>

Inventories are covered with insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounted to Rp 49,300,000,000 and Rp 49,300,000,000 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, which in management opinion are adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that inventories are realizable at the stated amounts and no provision for inventory obsolescence is necessary.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ADVANCES FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

Advances for purchase of fixed assets consist of:

	2015
Land	13,320,066,607

On June 15, 2016, the Company fully paid the balance amounting to Rp 1,767,433,393 from the total purchase value of Rp 15,087,500,000 of the land acquired from Tjahyono Sugiarto, with a land area of 17,750 m², located in Sidoarjo, East Java. The land was used as a location for the new plant by the Company and is presented as part of the Company's fixed asset additions in 2016.

9. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

	2016			
	Beginning Balance	Additions	Disposals	Ending Balance
<u>Carrying value</u>				
Land	1,099,775,000	19,537,784,019	-	20,637,559,019
Building	1,679,887,442	-	-	1,679,887,442
Machinery	42,931,917,534	-	-	42,931,917,534
Factory equipment	6,306,611,344	446,722,556	-	6,753,333,900
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	2,179,840,196	-	-	2,179,840,196
Office equipment	570,444,491	-	-	570,444,491
Total Carrying Value	56,141,346,962	19,984,506,575	-	76,125,853,537
<u>Construction In Progress</u>				
Building	-	16,296,148,317	-	16,296,148,317
Total	56,141,346,962	36,280,654,892	-	92,422,001,854
<u>Accumulated Depreciation</u>				
Building	1,230,076,065	25,461,021	-	1,255,537,086
Machinery	18,640,220,846	1,750,497,736	-	20,390,718,582
Factory equipment	4,693,616,987	288,711,421	-	4,982,328,408
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	1,834,500,792	119,577,472	-	1,954,078,264
Office equipment	570,444,491	-	-	570,444,491
Total Accumulated Depreciation	28,341,730,136	2,184,247,650	-	30,525,977,786
Net Book Value	27,799,616,826			61,896,024,068

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. FIXED ASSETS (continued)

	2015			
	Beginning Balance	Additions	Disposals	Ending Balance
<u>Carrying value</u>				
Land	1,099,775,000	-	-	1,099,775,000
Building	1,679,887,442	-	-	1,679,887,442
Machinery	42,931,917,534	-	-	42,931,917,534
Factory equipment	6,089,613,694	216,997,650	-	6,306,611,344
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	1,778,485,650	401,354,546	-	2,179,840,196
Office equipment	570,444,491	-	-	570,444,491
Total Carrying Value	55,522,994,766	618,352,196	-	56,141,346,962
<u>Accumulated Depreciation</u>				
Building	1,204,615,044	25,461,021	-	1,230,076,065
Machinery	16,739,517,980	1,900,702,866	-	18,640,220,846
Factory equipment	4,437,587,390	256,029,597	-	4,693,616,987
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	1,683,380,650	151,120,142	-	1,834,500,792
Office equipment	562,743,524	7,700,967	-	570,444,491
Total Accumulated Depreciation	26,000,715,543	2,341,014,592	-	28,341,730,136
Net Book Value	29,522,279,223			27,799,616,826

Depreciation was charged to the following accounts:

	2015	
Manufacturing overhead	2,064,670,178	2,182,193,481
Operating expenses (Note 19):		
Selling	119,577,472	151,120,144
General and administrative	-	7,700,967
Total	2,184,247,650	2,341,014,592

Fixed assets, except land, are covered with insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp 11,000,000,000 and US\$ 5,235,000 in 2016 and Rp 200,000,000 and US\$ 5,235,000 in 2015, which in management's opinion are adequate to cover possible losses from fire and other risks.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. FIXED ASSETS (continued)

Construction in progress represents a new plant building located in Sidoarjo, East Java, which is constructed by the contractor, PT Sapta Karsa Mandalika with total cost of Rp 19,500,000,000. As of December 31, 2016, the percentage of completion of the construction in progress is 75.70% and is expected to be completed and ready for use in April 2017. As of December 31, 2016, the outstanding liability for the addition to construction in progress amounted to Rp 2,193,750,000 which has been paid by the Company in January 2017. The Company's management believes that there will be no obstacles in completing the plant construction.

Certain machineries of the Company are used as a collateral to the short-term bank loan (Note 11).

The Company has a land in Jakarta where its factory is located. The related landright (HGB) will expire in 2027 and 20147. The management believes that this landright can be renewed upon their expiration.

The management believes that the carrying value of fixed assets are realizable at the stated amounts and no provision for impairment is necessary.

10. INVESTMENT PROPERTY

Investment property consists of:

	2016			
	Balance	Additions	Disposals	Ending Balance
<u>Cost</u>				
Building	403,613,650	-	-	403,613,650
<u>Accumulated Depreciation</u>				
Building	322,890,920	40,361,365	-	363,252,285
Net Book Value	80,722,730			40,361,365
	2015			
	Balance	Additions	Disposals	Ending Balance
<u>Cost</u>				
Building	403,613,650	-	-	403,613,650
<u>Accumulated Depreciation</u>				
Building	282,529,555	40,361,365	-	322,890,920
Net Book Value	121,084,095			80,722,730

The building owned by the Company is located in Cibubur.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTMENT PROPERTY (continued)

Depreciation of Rp 40,361,365 in 2016 and 2015 was charged to manufacturing expenses (Note 18). Investment property is not insured against fire and other risks in 2016 and 2015.

The management believes that the carrying value of investment property are realizable at the stated amounts and no provision for impairment is necessary.

11. SHORT-TERM BANK LOAN

This account represents the outstanding loans from the credit facilities provided to the Company with details as follows:

	2016
Short term loans	
PT Bank ICBC Indonesia	4,000,000,000

The Company obtained working capital loan facilities from PT Bank ICBC Indonesia ("Bank"), based on Notarial Deed No. 113 of Mellyani Noor Shandra, S.H., notary in Jakarta, the credit agreement with the Bank amended from time to time. The last change is based on Offering Letter dated March 31, 2016 with the following details:

- revolving working capital credit facility with maximum credit of Rp 25,000,000,000 to be used for operational activities of the Company.

This loan is secured by trade receivables (Note 6).

Based on loan agreements with Bank, the Company is restricted to do the following, without the written approval from the bank:

- a. Change the articles of association, which includes, among others, change of the composition of shareholders, directors or commissioner, capital stock and share price.
- b. Transfer the collateral, except inventories in ordinary activities.
- c. Merger or acquisition

12. TRADE PAYABLES

This account consist of payables from purchases of raw materials and supporting materials from the following suppliers:

	2016	2015
Third parties:		
PT Master Still	16,508,411,451	-
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	-	2,565,448,167
PT Ispat Indo	-	1,366,741,272
PT Lazuardi Rukun Perkasa	-	352,316,145
Others (each account below Rp 100,000,000)	62,388,912	862,696
Total	16,570,800,363	4,285,368,280

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables based on invoice date is as follows:

	2016	2015
Current	16,462,703,142	4,225,978,785
Past due		
31 - 60 days	-	-
61 - 90 days	-	-
Over 90 days	108,097,221	59,389,495
Total	16,570,800,363	4,285,368,280

13. ADVANCES FROM CUSTOMERS

This account represents advances from third party customers with details as follows:

	2016	2015
Contractors	3,046,179,451	983,748,493
Distributors	645,797,905	130,736,799
Retailers	390,932	112,500
Total	3,692,368,288	1,114,597,792

14. TAXATION

a. Prepaid tax represents Input Value Added Tax amounted to Rp 1,181,975,480 as of December 31, 2016.

b. Taxes payable consist of:

	2016	2015
Income taxes		
Article 21	43,677,605	123,519,760
Article 23	4,069,038	5,835,075
Article 25	112,129,541	-
Article 29	1,549,713,881	65,302,498
Value Added Tax (VAT)	-	87,551,577
Total	1,709,590,065	282,208,910

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. TAXATION (continued)

- c. A reconciliation between income before income tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2016	2015
Income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income	9,424,028,642	3,807,172,880
Temporary differences		
Depreciation	(356,355,059)	(687,107,773)
Provision for employee benefits - net	129,548,931	184,426,413
Permanent differences		
Employee benefits	1,963,614,984	3,906,698,470
Repairs and maintenance	142,139,111	276,716,501
Donation and entertainment	532,608,440	156,889,593
Income subjected to final tax		
Interest income	(1,866,761,104)	(2,562,585,257)
Others	266,695,747	300,008,134
Estimated taxable income	10,235,519,692	5,382,218,961
Estimated taxable income (rounded - off)	10,235,519,000	5,382,218,000
Income tax expense - current	2,558,879,750	1,345,554,500
Prepayments of income tax		
Article 22	-	5,193,754
Article 25	1,009,165,869	1,275,058,248
Total prepayments	1,009,165,869	1,280,252,002
Estimated income tax payable	(1,549,713,881)	(65,302,498)
Current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:		
	2016	2015
Current tax using effective tax rate	2,558,879,750	1,345,554,500
Underpayment of prior year income tax	385,415,613	-
Total	2,944,295,363	1,345,554,500

As of the date of this report, the Company has not yet submitted its 2016 Corporate Income Tax Return (SPT). The computation of the Company's taxable income in 2015 agreed with the reported amount in the Company's SPT.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. TAXATION (continued)

d. Deferred tax

	2016			December 31, 2016
	January 1, 2016	Charged to Profit or Loss	Credited to Other Comprehensive Income	
Allowance for impairment	800,331,929	-	-	800,331,929
Estimated liability for employee benefits	3,222,260,609	(137,829,703)	299,240,944	3,383,671,851
Fixed assets	(1,537,790,244)	(89,088,765)	-	(1,626,879,009)
Total	2,484,802,294	(226,918,468)	299,240,944	2,557,124,771

	2015			December 31, 2015
	January 1, 2015	Charged to Profit or Loss	Credited to Other Comprehensive Income	
Allowance for impairment	800,331,929	-	-	800,331,929
Estimated liability for employee benefits	3,188,953,004	(345,398,042)	378,705,647	3,222,260,609
Fixed assets	(1,366,013,301)	(171,776,943)	-	(1,537,790,244)
Total	2,623,271,632	(517,174,985)	378,705,647	2,484,802,294

- e. The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax the income before income tax in 2016 and 2015 and the income tax expense - net shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2016	2015
Income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income	9,424,028,642	3,807,172,880
Income tax expense at statutory tax rate of 25% in 2016 and 2015	2,356,007,161	951,793,220
Income tax effect on permanent differences:		
Employee benefits	490,903,746	976,674,618
Repairs and maintenance	35,534,778	69,179,125
Income already subjected to final tax	(466,690,276)	(640,646,314)
Others	370,042,809	505,728,836
Underpayment of prior year income tax	385,415,613	-
Income tax expense	3,171,213,831	1,862,729,485

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. TAXATION (continued)

f. Claim for Tax Refund and Tax Examination Result

The Company has estimated claim for tax overpayment for fiscal year 2014 reported in 2015, which in management's opinion can be refunded amounted to Rp 907,983,540. On April 19, 2016, the Company obtained an overpayment assessment letter No. 00079/406/14/054/16 for fiscal year 2014 amounted to Rp 522,567,927. The Company has agreed with this tax assessment letter and charged the difference amounted to Rp 385,415,613 as part of the Company's current tax expense in 2016. Subsequently, the Company obtained Tax Overpayment Refund Order ("SPMKP") No. 80258 (054-0258-2016) dated May 11, 2016 from the Directorate General of Taxes stating the tax overpayment of Rp 522,567,927 which has been received by the Company.

15. CAPITAL STOCK

The share ownership as of December 31, 2016 and 2015 based on the report from PT Sirca Datapro Perdana, share administrator, are as follows:

2016			
Stockholders	Number of Issued and Fully Paid Shares	Percentage of Ownership (%)	Total
<u>Management</u>			
Jusuf Sutrisno (President Commissioner)	12,610,000	13.14%	1,261,000,000
Lawer Suspendi (President Director)	10,135,000	10.56%	1,013,500,000
<u>Non-management</u>			
Lion Holdings Pte, Ltd., Singapore	24,527,000	25.55%	2,452,700,000
Trinidad Investment Pte, Ltd., Singapore	6,400,000	6.67%	640,000,000
Others (below 5% each)	42,328,000	44.08%	4,232,800,000
Total	96,000,000	100.00%	9,600,000,000

2015			
Stockholders	Number of Issued and Fully Paid Shares	Percentage of Ownership (%)	Total
<u>Management</u>			
Jusuf Sutrisno (President Commissioner)	13,530,000	14.09%	1,353,000,000
Lawer Suspendi (President Director)	11,035,000	11.49%	1,103,500,000
<u>Non-management</u>			
Lion Holdings Pte, Ltd., Singapore	24,527,000	25.55%	2,452,700,000
Trinidad Investment Pte, Ltd., Singapore	6,400,000	6.67%	640,000,000
Others (below 5% each)	40,508,000	42.20%	4,050,800,000
Total	96,000,000	100.0%	9,600,000,000

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. CAPITAL STOCK (continued)

In 2015, the par value of the Company's shares changed from Rp 1,000 per share to Rp 100 per share. This change resulted to the change in the issued and fully paid shares from 9,600,000 shares in 2014 to 96,000,000 shares in 2015.

Based on the minutes of the Company's Stockholders' Annual Meeting held on June 22, 2016, which was covered by Notarial Deed No. 74 dated June 22, 2016 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders approved the declaration of cash dividends amounting to Rp 480,000,000,000 and the appropriation for general reserve from the portion of the Company's 2015 net income amounting to Rp 100,000,000.

Based on the minutes of the Company's Stockholders' Annual Meeting held on June 4, 2015, which was covered by Notarial Deed No. 1 dated June 4, 2015 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders approved the declaration of cash dividends amounting to Rp 960,000,000,000 and the appropriation for general reserve from the portion of the Company's 2014 net income amounting to Rp 100,000,000.

16. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET

Additional paid - in capital consists of:

	Amount
Premium on capital stock from Initial Public Offering	3,720,000,000
Distribution of bonus shares (3,200,000 shares)	(3,200,000,000)
Stock issuance costs	(355,862,640)
Net	164,137,360

The stock issuance costs were from the Company's First Limited Public Offering of Rights to the stockholders in 1995.

17. NET SALES

Net sales represent sales of weldmesh amounted to Rp 157,855,084,036 and Rp 174,598,965,938 in 2016 and 2015, respectively. There are no sales to individual customer that exceeded 10% of net sales.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2016	2015
Raw materials:		
Beginning of the year	6,040,980,557	13,096,618,988
Purchases	143,452,291,333	137,931,826,035
End of the year	(23,632,867,807)	(6,040,980,557)
Raw materials used	125,860,404,083	144,987,464,466
Factory overhead	8,454,517,753	9,390,582,243
Direct labor	7,669,497,761	8,066,981,002
Total Manufacturing Cost	141,984,419,597	162,445,027,711
Work in process		
Beginning of the year	1,574,666,659	2,153,563,694
End of the year	(1,423,352,610)	(1,574,666,659)
Cost of goods production	142,135,733,646	163,023,924,746
Finished goods		
Beginning of the year	12,674,308,541	13,869,011,538
End of the year	(15,414,612,776)	(12,674,308,541)
Cost of Goods Sold	139,395,429,411	164,218,627,743

Purchases from a supplier that exceeded 10% of net purchases is as follows:

	Total		Percentage to Net Purchases	
	2016	2015	2016	2015
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	26,704,908,725	34,041,027,010	16.92%	24.68%
PT Ispat Indo	58,554,813,190	78,060,982,373	37.09%	56.59%
Total	85,259,721,915	112,102,009,383	54.01%	81.27%

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2016	2015
<u>Selling expenses</u>		
Salaries, sales commission and employee benefits	1,629,067,368	1,330,351,225
Repairs and maintenance	284,278,222	276,716,501
Travel and freight	222,756,199	174,231,275
Depreciation (Note 9)	119,577,472	151,120,144
Others	83,624,909	53,147,616
	<u>2,339,304,170</u>	<u>1,985,566,761</u>
<u>General and administrative expenses</u>		
Salaries and employee benefits	4,635,517,970	4,540,259,938
Employee benefits expense (Note 21)	1,681,347,431	1,603,913,663
Professional fees and stock exchange listing fee	658,237,881	669,536,021
Telephone, stationeries and bank administration charges	333,691,093	435,289,176
Travel, entertainment and donations	532,608,440	156,889,593
Depreciation (Note 9)	-	7,700,967
Others	259,775,238	266,949,396
	<u>8,101,178,053</u>	<u>7,680,538,754</u>
Total	<u>10,440,410,223</u>	<u>9,666,105,515</u>

20. OTHER INCOME (EXPENSE) - NET

	2016	2015
Gain (loss) on foreign exchange - net	(242,339,216)	900,768,932
Others - net	34,023,880	117,692,861
Total	<u>(208,315,336)</u>	<u>1,018,461,793</u>

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003.

The estimated liability for employee benefits in 2016 and 2015 were based on the actuarial valuations performed by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, based on its report dated February 9, 2017 for 2016 and March 11, 2016 for 2015 using the following assumptions:

Discount rate	: 8.40% per annum in 2016 and 9.10 per annum in 2015
Wages and salary increase	: 9% per annum in 2016 and 2015
Normal retirement age	: 55 years old
Mortality rate	: The 2011 Commissioners Standard Ordinary Mortality Table.
Method	: Projected unit credit

a. The employee benefits liability in the statement of financial position are as follows:

	2016	2015
Present value of defined benefit obligation	13,534,687,401	12,889,042,434

b. Employee benefits expense in profit or loss:

	2016	2015
Current service cost	579,051,401	560,341,594
Past service cost	1,102,296,030	999,823,676
Interest cost	-	9,662,095
Termination cost	-	34,086,298
Total	1,681,347,431	1,603,913,663

c. The movement in the present value of defined benefit obligation are as follows:

	2016	2015
Beginning balance	12,889,042,434	12,755,812,016
Current service cost	579,051,401	560,341,594
Interest cost	1,102,296,030	999,823,676
Past service cost	-	9,662,095
Termination fees	-	34,086,298
	1,681,347,435	1,603,913,663

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

c. The movement of the present value of defined benefit obligation are as follows (continued):

	2016	2015
Remeasurements:		
Effect of change in financial assumptions	434,940,062	(486,790,373)
Effect of experience adjustments	762,023,715	2,001,612,962
	<u>1,196,963,777</u>	<u>1,514,822,589</u>
Benefits paid	(1,551,798,500)	(1,419,487,250)
Transfer of post employment benefit obligation	(680,867,741)	(1,566,018,584)
Total	13,534,687,401	12,889,042,434
Less current maturities	5,746,636,862	4,131,961,144
Long term portion	7,788,050,539	8,757,081,290

d. The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the discount rate, with all other variables held constant, to the estimated liability for employee benefits as of December 31, 2016:

	2016	
	Decrease 1%	Increase 1%
Discount rate	5.16%	-4.55%
Impact on net defined benefit obligation	698,840,142	(615,858,321)
Salary increase rate	-4.88%	5.44%
Impact on net defined benefit obligation	(660,314,282)	735,672,583

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

e. The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2016 is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Within the next 12 months	5,746,636,862	4,131,961,144
Between 2 and 5 years	1,988,079,021	2,987,529,789
Between 5 and 10 years	2,551,050,181	2,652,605,866
Beyond 10 years	3,248,921,337	3,116,945,635

22. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The balances, details of accounts and transactions entered into with related parties are as follows:

	<u>Total</u>		<u>Percentage to Total Liabilities/ Net Sales/ Purchases/</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Sales				
PT Lion Metal Works Tbk	100,374,344	305,002,731	0.05%	0.17%
PT Bantrunk Murni Indonesia	-	15,379,650	-	0.01%
PT Singa Purwakarta Jaya	-	270,045,160	-	0.15%
Total	100,374,344	590,427,541	0.05%	0.33%
Purchases				
PT Lion Metal Works Tbk	16,712,625	20,013,375	0.014%	0.015%
PT Bantrunk Murni Indonesia	11,963,000	28,896,500	0.008%	0.021%
Lion Steelworks Sdn Bhd	-	11,374,704	-	0.008%
Total	28,675,625	60,284,579	0.022%	0.044%
Other payable	2,246,886,325	1,566,018,584	4.94%	7.34%

Other payable amounting to Rp 2,246,886,325 and Rp 1,566,018,584 represents payable to PT Lion Metal Works Tbk, related to employee benefits of transferred employees (Note 21).

Loans to employees are non-interest bearing, with term of 1 year and to be paid through employees' salaries deduction.

The total amount of compensation received by the Commissioners and Directors amounted to Rp 1,335,219,765 and Rp 1,341,039,640 in 2016 and 2015, respectively.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The relationships and nature of transactions with related parties are as follows:

Related parties	Nature relationship	Transaction
PT Lion Metal Work Tbk	Under common control	Sales, purchases and the transfer of liabilities
PT Singa Purwakarta Jaya	Under common control	Sales and purchases
PT Lion Superior Electrodes	Under common control	Sales and purchases
PT Logam Menara Murni	Under common control	Sales and purchases
PT Bantruk Murni Indonesia	Under common control	Sales and purchases

23. MONETARY ASSET IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2016 and 2015, monetary assets in foreign currency are as follows:

	2016		2015	
	Original Currency	Rupiah Equivalent	Original Currency	Rupiah Equivalent
<i>Asset</i>				
Cash and cash equivalents	US\$ 697,374.40	9,327,382,600	US\$ 589,353,61	8,130,119,255

Monetary asset in foreign currency is translated using the middle rate as of December 31, 2016. The exchange rate as of March 15, 2017 is Rp 13,375 to USD 1. If the monetary asset in foreign currency as of December 31, 2016 had been translated using the closing rates as at the date of this report, net assets will decrease by Rp 42,539,838.

24. EARNINGS PER SHARE

Net income per share is calculated by dividing net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the years ended December 31:

	2016	2015
Net income	6,252,814,811	1,944,443,395
Weighted average number of shares	96,000,000	96,000,000
Net earnings per share	65	20

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks facing by the Company arising from its financial instruments are credit risk, market risk (foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company's risk appetite. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company customers fail to fulfill their contractual obligations to the Company. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sales of the Company's product.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Company's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by the Company.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Company as of December 31, 2016 and 2015:

	2016	2015
Cash and cash equivalents	28,756,541,380	39,471,678,666
Time deposits	6,160,809,065	5,346,566,330
Trade receivables	22,550,154,410	24,078,310,001
Loans to employees	59,950,000	63,450,000
Total	57,527,454,855	68,960,004,997

The following table provides the credit quality and age analysis of the Company's financial assets according to the Company's credit ratings of debtors as of December 31, 2016 and 2015:

	2016						
	Neither past due nor impaired	< 30 days	Past due but not impaired			Past due and impaired	Total
			31 - 60 days	61 - 90 days	> 91 - 120 days		
Cash and cash equivalents	28,756,541,380	-	-	-	-	-	28,756,541,380
Time deposits	6,160,809,065	-	-	-	-	-	6,160,809,065
Trade receivables	9,108,551,419	6,571,219,190	1,264,949,652	200,342,215	2,203,764,218	3,201,327,716	22,550,154,410
Loans to employees	59,950,000	-	-	-	-	-	59,950,000
Total	44,085,851,864	6,571,219,190	1,264,949,652	200,342,215	2,203,764,218	3,201,327,716	57,527,454,855

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

	2015						
	Neither past due nor impaired	< 30 days	Past due but not impaired			Past due and impaired	Total
			31 - 60 days	61 - 90 days	> 91 - 120 days		
Cash and cash equivalents	39,471,678,666	-	-	-	-	-	39,471,678,666
Time deposits	5,346,566,330	-	-	-	-	-	5,346,566,330
Trade receivables	8,087,964,527	7,165,513,373	1,632,018,651	220,679,710	3,770,806,024	3,201,327,716	24,078,310,001
Loans to employees	63,450,000	-	-	-	-	-	63,450,000
Total	52,969,659,523	7,165,513,373	1,632,018,651	220,679,710	3,770,806,024	3,201,327,716	68,960,004,997

The credit quality of financial instruments is managed by the Company using internal credit ratings. Financial instruments classified under “neither past due nor impaired” includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. “past due but not impaired” are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, “past due and impaired” are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, foreign currency exchange risk.

Foreign currency exchange risk

The Company's functional currency is the Indonesian Rupiah. Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company is exposed to foreign exchange risk primarily from cash and cash equivalents denominated in US Dollar.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US Dollar exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, to the Company's income before tax for the years ended December 31, 2016 and 2015:

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

	Increase (decrease) Rupiah Rate	Effect on income before tax
December 31, 2016 US\$	4%	374,796,898
	-4%	(374,796,898)
December 31, 2015 US\$	3%	243,903,578
	-3%	(243,903,578)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2016 and 2015:

	2016			
	Under 1 year	Over 1 year up to 5 years	Over 5 years	Total
Financial Liabilities				
Short - term bank loan	4,000,000,000	-	-	4,000,000,000
Trade payables - third parties	16,570,800,363	-	-	16,570,800,363
Accrued expenses	840,013,221	-	-	840,013,221
Dividends payable	723,604,465	-	-	723,604,465
Other payable	-	2,246,886,325	-	2,246,886,325
Total Financial Liabilities	22,134,418,049	2,246,886,325	-	24,381,304,374
	2015			
	Under 1 year	Over 1 year up to 5 years	Over 5 years	Total
Financial Liabilities				
Trade payables - third parties	4,285,368,280	-	-	4,285,368,280
Accrued expenses	392,957,807	-	-	392,957,807
Dividends payable	811,180,090	-	-	811,180,090
Other payable	-	1,566,018,584	-	1,566,018,584
Total Financial Liabilities	5,489,506,177	1,566,018,584	-	7,055,524,761

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Capital Risk Management

The Company is faced with the risk of capital to ensure that the Company to continue as a going concern, other than maximizing returns for shareholders, through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company consist of debt, which includes loans as described in Note 11 and owner's equity holdings, which consists of the issued capital and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically review their capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and risk-related. The Company manages the risk through monitoring Debt to Equity.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2016 and 2015.

Debt to equity as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Loans	4,000,000,000	-
Equity	117,316,469,122	112,441,377,144
Net debt to equity ratio	3.41%	0.00%

26. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements as of December 31, 2016 and 2015.

	<u>2016</u>		<u>2015</u>	
	<u>Carrying Value</u>	<u>Fair Value</u>	<u>Carrying Value</u>	<u>Fair Value</u>
Financial Assets				
<u>Loans and receivables</u>				
Cash and cash equivalents	28,812,460,126	28,812,460,126	40,332,082,742	40,332,082,742
Time deposits	6,160,809,065	6,160,809,065	5,346,566,330	5,346,566,330
Trade receivables - net	19,348,826,694	19,348,826,694	20,876,982,285	20,876,982,285
Loans to employees	59,950,000	59,950,000	63,450,000	63,450,000
Total	54,382,045,885	54,382,045,885	66,619,081,357	66,619,081,357

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

	2016		2015	
	Carrying Value	Fair Value	Carrying Value	Fair Value
Financial Liabilities				
<u>Financial liabilities measured at</u>				
<u>amortized cost</u>				
Short-term bank loan	4,000,000,000	4,000,000,000	-	-
Trade payables	16,570,800,363	16,570,800,363	4,285,368,280	4,285,368,280
Accrued expenses	840,013,221	840,013,221	480,509,384	480,509,384
Dividends payable	723,604,465	723,604,465	811,180,090	811,180,090
Other payable	2,246,886,325	2,246,886,325	1,566,018,584	1,566,018,584
Total	24,381,304,374	24,381,304,374	7,055,524,761	7,055,524,761

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, short term bank loan, trade payables, accrued expenses and dividends payable approximate their carrying amounts largely due to short - term maturities of these instruments.

The fair value of loans to employees is is carried at historical cost because its fair value cannot be measured reliably.

27. NON - CASH TRANSACTIONS

The following are the non - cash transactions of the company:

	2016	2015
Transfer of advances for purchase of fixed assets to fixed assets	-	13,320,066,607
Acquisition of fixed assets which have not been paid	2,193,750,000	-

28. NEW ACCOUNTING STANDARDS

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2016 that may have certain impact on the financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2017:

- Amendments to PSAK 1 (2015) - "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".
- ISAK 31 - "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property".
- PSAK 24 (2016 Improvement) "Employee Benefits".
- PSAK 60 (2016 Improvement) "Financial Instruments - Disclosures".

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective on or after January 1, 2018:

- Amendments to PSAK 2 (2016) - "Statements of Cash Flows: Disclosure Initiatives".
- Amendments to PSAK 46 (2016) - "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses"

The Company is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Company's financial statements.